

IMPLEMENTASI PENYUSUNAN SOAL *HIGHER ORDER THINKING*

SKILLS (HOTS) MATA PELAJARAN TEMATIK

(Studi Kasus di Kelompok Kerja Madrasah Ibtidaiyah Kebomas Gresik)

TESIS

Oleh:

YUN INDANA ZULVA

NIM. 18761012



PROGRAM STUDI

MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2022

**IMPLEMENTASI PENYUSUNAN SOAL *HIGHER ORDER THINKING*
SKILLS (HOTS) MATA PELAJARAN TEMATIK
(Studi Kasus di Kelompok Kerja Madrasah Ibtidaiyah Kebomas Gresik)**

TESIS

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan

Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

YUN INDANA ZULVA

NIM. 18761012

PROGRAM STUDI

MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2022

LEMBAR PERSETUJUAN TESIS

Tesis dengan judul “Implementasi Penyusunan Soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Mata Pelajaran Tematik (Studi Kasus di Kelompok Kerja Madrasah Ibtidaiyah Kebomas Gresik)”

Setelah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Malang, 27 Desember 2022

Pembimbing I,



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.Ak
NIP.196903032000031002

Pembimbing II,



Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
NIP.197902022006042003

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd
NIP. 197606192005012005

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

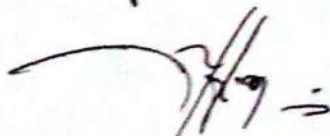
Tesis dengan judul **Implementasi Penyusunan Soal HOTS Mata Pelajaran Tematik (Studi Kasus di Kelompok Kerja Madrasah Ibtidaiyah Kebomas Gresik)** telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada jumat 20 Januari 2023

Dewan Penguji,



Dr. H. Ahmad Barizi, M.A
NIP. 19731211998031008

Penguji Utama



Dr. Mohammad Zubad Nurul Yaqin, M.Pd
NIP. 197402282008011003

Ketua



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak.
NIP. 196903032000031

Anggota



Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
NIP. 197902022006042003

Anggota

Mengesahkan,
Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak
NIP. 196903032000031

LEMBAR PERNYATAAN ORISINILITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yun Indana Zulva

NIM : 18761012

Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Gresik

Judul Penelitian : Implementasi Penyusunan Soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Mata Pelajaran Tematik (Studi Kasus Di Kelompok Kerja Madrasah Ibtidaiyah Kebomas Gresik

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila dikemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Batu, 27 Desember 2022

Hormat Saya,



Yun Indana Zulva
NIM. 18761210

PERSEMBAHAN

"Dengan Mengharap Ridlo Allah SWT

Tesis ini kupersembahkan untuk kedua orangtuaku dan
keluargaku tersayang"

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين, نحمده ونستعينه و نستغفره ونعوذ بالله من شرور انفسنا ومن سيئات اعمالنا من يهد الله فلا مضل فلا هاديه. والصلاة والسلام على اشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا وحبينا ومولنا محمد صلى الله عليه وسلم لاتبي بعده. اما بعده .

Segala puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian Tesis ini. Sholawat serta salam peneliti haturkan kepada Baginda Rasulullah SAW yang telah membawa umat islam dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang.

Dalam proses penelitian Tesis ini peneliti menyadari akan adanya hambatan serta kendala akan tetapi atas motivasi, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak akhirnya peneliti dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul “Implementasi Penyusunan Soal *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* Mata Pelajaran Tematik (Studi Kasus Di Kelompok Kerja Madrasah Ibtidaiyah Kebomas Gresik)”. Untuk itu peneliti dengan sepenuh hati menghaturkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA., selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.Ak., selaku Direktur Pascasarjana serta juga selaku pembimbing I yang telah mengarahkan dan membimbing sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi di Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. M. Zubad Nurul Yakinn, M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd., selaku Pembimbing II yang telah mengarahkan dan membimbing peneliti dalam penyusunan tesis ini.
6. Seluruh dosen dan staf administrasi Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberi bantuan kepada peneliti dalam menyelesaikan studi.
7. Mashadi, M.Pd selaku Ketua KKMI Kebomas yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian di KKMI Kebomas.
8. Keluarga besar MI Al Mathlabatul Khoiriyah yang telah memberi kesempatan peneliti untuk melaksanakan penelitian, khususnya Khusaeri, M.Pd selaku Kepala madrasah dan Eni Muslimah, S.Pd.I selaku guru kelas IV, dan juga Badrotul Fuadah, S.Pd.
9. Keluarga besar MI Miftahul Huda yang telah menerima dan memberi kesempatan peneliti untuk melaksanakan penelitian, khususnya Shohib, S.Pd selaku Kepala madrasah dan Nur Saidah, S.Pd selaku guru kelas IV.
10. Dua pelita hidupku, Bapak Kastar dan Ibu Syufa'atun yang telah mendidik, memberi dukungan baik berupa moral maupun material, serta selalu

mendoakan agar anak-anaknya mendapatkan Ridlo dan pertolongan dari Allah dalam setiap langkah kehidupannya.

11. Kedua mertuaku tersayang, Ayah Moh. Su'udi Hans dan Ibu Lilik Layyinah yang telah mendoakan dan memberikan dukungan kepada peneliti dalam penyelesaian penyusunan tesis ini.
12. Suami tercinta, Mas M. Rizal Ali Yafi yang selalu mendoakan dan juga telah banyak memberikan dukungan, pengertian, ikut berjuang bahkan rela berkorban untuk mendampingi peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
13. Sang buah hati pelipur lara penyemangat jiwa, Aqeela Nur Rizqiana yang telah memberikan pengertian, semangat, dan juga pelukan hangat sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini.
14. Kakak-kakakku tercinta, Nur Saidah, Ummu Lathifah, Wiwin Fuji Rahayu, yang telah mendoakan dan memberikan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan studi ini.
15. Segenap teman seperjuangan prodi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang selalu saling membantu dalam studi.

Peneliti berdo'a agar semua bantuan, bimbingan, motivasi dan dukungan tersebut mendapat Ridlo Allah SWT dengan dicatat sebagai amal yang baik dan mendapat balasan dari-Nya. Aamiin.

Malang, 27 Desember 2022

Peneliti,

Yun Indana Zulva
NIM. 18751012

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN TESIS	iii
LEMBAR PENGESAHAN TESIS	iv
LEMBAR PERNYATAAN ORISINILITAS	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
MOTTO	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Batasan Masalah	8
F. Penelitian Terdahulu dan Keaslian Penelitian	8
G. Definisi Istilah.....	13

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kemampuan Penyusunan Soal.....	14
1. Prinsip Dasar dalam Penyusunan Soal	15
2. Kemampuan yang Harus Dimiliki Oleh Penyusun Soal	18
B. Menyusun Soal Hots	23
1. Kriteria Soal yang Baik	26
2. Soal HOTS	28
C. Implementasi Penyusun Soal Dalam Menyusu Soal HOTS.....	45
D. Kerangka Berpikir	50

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	51
B. Kehadiran Peneliti.....	52
C. Latar Penelitian	52
D. Data dan Sumber Data Penelitian	53
E. Teknik Pengumpulan Data	53
F. Teknik Analisis Data.....	55
G. Keabsahan Data	56

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data.....	57
1. Profil MI Al Mathlabatul Khoiriyah	57
a. Perencanaan Penyusunan Soal Tematik Berorientasi HOTS Pada PAS Kelas IV	58

b.	Pelaksanaan Penyusunan Soal HOTS.....	61
c.	Evaluasi Guru Dalam Menyusun Soal Berorientasi HOTS Pada Kelas IV.....	64
2.	Profil MI Miftahul Huda.....	72
a.	Perencanaan Penyusunan Soal Tematik Berorientasi HOTS Pada PAS Kelas IV.....	73
b.	Pelaksanaan Penyusunan Soal HOTS.....	76
c.	Evaluasi Guru Dalam Menyusun Soal Berorientasi HOTS Pada Kelas IV.....	78
B.	Temuan Penelitian.....	86
1.	MI Al Mathlabatul Khoiriyah.....	86
a.	Perencanaan Penyusunan Soal HOTS.....	86
b.	Pelaksanaan Penyusunan Soal HOTS.....	86
c.	Evaluasi Guru Dalam Menyusun Soal Tematik Berorientasi HOTS.....	87
2.	MI Miftahul Huda.....	88
a.	Perencanaan Penyusunan Soal HOTS.....	88
b.	Pelaksanaan Penyusunan Soal HOTS.....	88
c.	Evaluasi Guru Dalam Menyusun Soal Tematik Berorientasi HOTS.....	89
3.	Analisis Lintas Madrasah.....	89

BAB V PEMBAHASAN

A.	Perencanaan Guru Kelas IV Terhadap Penyusunan Soal HOTS..	91
----	---	----

B. Pelaksanaan Guru Kelas IV Terhadap Penyusunan Soal HOTS ...	92
C. Evaluasi Guru Kelas IV Dalam Penyusunan Soal HOTS	94

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	98
B. Saran	99

DAFTAR PUSTAKA	100
-----------------------------	-----

LAMPIRAN	104
-----------------------	-----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Penelitian Terdahulu dan Originilitas Penelitian	11
Tabel 4.1	Daftar Nama Guru MI A.....	58
Tabel 4.2	KD dan IPK Madrasah A.....	60
Tabel 4.3	Analisis Soal HOTS Madrasah A.....	66
Tabel 4.4	Daftar Nama Guru MI B.....	72
Tabel 4.5	KD dan IPK Madrasah B.....	75
Tabel 4.6	Analisis Soal HOTS Madrasah B.....	80
Tabel 4.7	Analisis Lintas Madrasah	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lmpiran 1	Surat Permohonan Izin Penelitian.....	105
Lampiran 2	Surat Telah Menyelesaikan Penelitian	106
Lampiran 3	Pedoman Wawancara	108
Lampiran 4	Hasil Wawancara	109
Lampiran 5	Analisis Kogitif KD Bahasa Indonesia Kelas IV.....	115
Lampiran 6	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	117
Lampiran 7	Kisi- kisi penulisan Soal PAS.....	128
Lampiran 8	Dokumentasi Foto Kegiatan Penelitian.....	134
Lampiran 9	Riwayat Hidup Peneliti	135

MOTTO

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا^٢

وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ^٣ وَمَنْ يَتَّوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ

حَسْبُهُ^٤ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ^٥ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا^٦

Artinya:

(2) Barangsiapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan
membukakan jalan keluar baginya

(3) Dan menganugerahkan kepadanya rezeki dari arah yang tidak dia
duga. Siapa yang bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan
mencukupkan (keperluan)-nya. Sesungguhnya Allahlah yang
menuntaskan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah membuat ketentuan
bagi setiap sesuatu.

ABSTRAK

Indana Zulva, Yun. 2022. Implementasi Penyusunan Soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Mata Pelajaran Tematik (Studi Kasus Di Kelompok Kerja Madrasah Ibtidaiyah Kebomas Gresik). Tesis, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (I) Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.Ak (II) Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd.

Kata Kunci: Soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), Tematik

Peningkatan kualitas suatu bangsa sesungguhnya bertumpu pada peningkatan kualitas sumber daya manusianya. Melalui pendidikan akan terbentuk Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Hasil TIMSS dan PISA yang menunjukkan bahwa prestasi Indonesia di tingkat Internasional masih rendah, salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya terlatih menyelesaikan soal-soal kontekstual, menuntut penalaran, argumentasi, dan kreativitas dalam menyelesaikannya, dimana hal tersebut merupakan karakteristik soal TIMSS dan PISA yang menuntut berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Agar siswa mampu berpikir tingkat tinggi dengan baik maka diperlukan pembelajaran yang mendukung dan evaluasi pembelajaran yang dibuat dalam bentuk soal berbasis HOTS. Dengan demikian guru harus mampu menyusun soal yang berbasis HOTS.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan perencanaan guru kelas IV dalam menyusun soal HOTS pada PAS; (2) Mendeskripsikan pelaksanaan guru kelas IV dalam menyusun soal HOTS pada PAS; (3) Mendeskripsikan kemampuan guru kelas IV dalam menyusun soal HOTS pada PAS.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian yaitu guru kelas IV KKMI kecamatan Kebomas. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan guru kelas IV KKMI Kebomas dalam penyusunan soal HOTS dimulai saat penyusunan RPP; (2) Pelaksanaan guru kelas IV KKMI Kebomas terhadap penyusunan soal HOTS yaitu dengan menyusun kisi- kisi soal terlebih dahulu, kemudian membuat butir- butir soal yang sesuai dengan kisi- kisi soal.; (3) Kemampuan guru kelas IV terhadap penyusunan soal HOTS bisa dikatakan berhasil, guru kelas IV KKMI Kebomas berhasil menghasilkan soal yang termasuk dalam kategori HOTS, meskipun tidak semua soal berkategori HOTS, akan tetapi jumlah soal HOTS lebih banyak daripada MOTS dan LOTS.

ABSTRACT

Indana Zulva, Yun. 2022. Implementation of Compilation of Higher Order Thinking Skills (HOTS) Questions for Thematic Subjects (Case Study in the Working Group of Madrasah Ibtidaiyah Kebomas Gresik). Thesis, Postgraduate Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: (I) Prof. Dr. H. Wahid Murni, M.Pd.Ak (II) Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd.

Keywords: Higher Order Thinking Skills (HOTS) questions, Thematic

Improving the quality of a nation actually relies on improving the quality of its human resources. Through education, quality Human Resources (HR) will be formed. TIMSS and PISA results show that Indonesia's achievements at the international level are still low, one of the contributing factors is the lack of training in solving contextual questions, requiring reasoning, argumentation, and creativity in solving them, which is a characteristic of TIMSS and PISA questions that require thinking. high level or Higher Order Thinking Skills (HOTS). In order for students to be able to think at a higher level well, it is necessary to support learning and evaluation of learning in the form of HOTS-based questions. Thus the teacher must be able to compile questions based on HOTS.

This study aims to: (1) Describe the fourth grade teacher's planning for preparing HOTS questions on PAS; (2) Describe the class IV teacher in compiling HOTS questions on PAS; (3) Describe the ability of grade IV teachers in compiling HOTS questions on PAS.

This study uses a qualitative approach. The research subjects were class IV KKMI teachers in the Kebomas sub-district. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation.

The results of the study show that: (1) The planning of class IV KKMI Kebomas teachers in preparing HOTS questions begins when preparing lesson plans; (2) The class IV KKMI Kebomas teacher's implementation of the preparation of HOTS questions was by compiling the question grids first, then making the question items that correspond to the question grids; (3) The ability of grade IV teachers to prepare HOTS questions can be said to be successful, class IV teachers at KKMI Kebomas succeeded in producing questions that fall into the HOTS category, although not all questions are in the HOTS category, but the number of HOTS questions is more than MOTS and LOTS.

مستخلص البحث

عندنا زلفى، يون. 2022. تنفيذ تجميع أسئلة مهارات التفكير العليا (HOTS) للموضوعات الموضوعية (دراسة حالة في مجموعة عمل مدرسة ابتدائية كيبوماس كريسيك). أطروحة ، الدراسات العليا في المدرسة الابتدائية ، برنامج دراسة تعليم المعلمين ، جامعة الولاية الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المستشار: (I). دكتور. واحد مرني ، M.Pd.Ak. (2) إنداه أمينة الزهرية ، M.Pd.

الكلمات المفتاحية: أسئلة مهارات التفكير العليا (HOTS) ، موضوعي

يعتمد تحسين جودة الأمة في الواقع على تحسين جودة مواردها البشرية. من خلال التعليم ، سيتم تشكيل الموارد البشرية عالية الجودة. تُظهر نتائج TIMSS و PISA أن إنجازات إندونيسيا على المستوى الدولي لا تزال منخفضة ، ومن العوامل المساهمة في ذلك الافتقار إلى التدريب على حل الأسئلة السياقية ، والتي تتطلب التفكير والحجج والإبداع في حلها ، وهي سمة من سمات TIMSS و PISA الأسئلة التي تتطلب التفكير مهارات عالية المستوى أو مهارات التفكير العليا (HOTS). لكي يتمكن الطلاب من التفكير بمستوى أعلى جيداً ، من الضروري دعم التعلم وتقييم التعلم في شكل أسئلة قائمة على نظام HOTS. وبالتالي يجب أن يكون المعلم قادراً على تجميع الأسئلة بناءً على نظام HOTS. تهدف هذه الدراسة إلى: (1) وصف تخطيط معلمي الصف الرابع في تجميع أسئلة HOTS حول (PAS. 2) وصف تنفيذ معلمي الصف الرابع في تجميع أسئلة HOTS حول PAS ؛ (3) وصف قدرة معلمي الصف الرابع في تجميع أسئلة HOTS في نظام تقييم الأداء. تستخدم هذه الدراسة مقارنة نوعية. كانت موضوعات البحث معلمين من الصف الرابع KKMI في منطقة كيبوماس الفرعية. تقنيات جمع البيانات باستخدام المقابلات والملاحظة والتوثيق. يبدأ HOTS كيبوماس في إعداد أسئلة KKMI تظهر نتائج الدراسة أن: (1) تخطيط معلمي الصف الرابع ، أي HOTS كيبوماس في إعداد أسئلة KKMI عند إعداد خطط الدروس ؛ (2) تنفيذ معلمي الصف الرابع عن طريق تجميع شبكات الأسئلة أولاً ، ثم عمل عناصر السؤال وفقاً لشبكات الأسئلة ؛ (3) يمكن القول إن كانت ناجحة ، تمكن مدرس الفصل الرابع في HOTS قدرة مدرس الفصل الرابع على تكوين أسئلة ، على الرغم من عدم وجود جميع الأسئلة في فئة HOTS كيبوماس من طرح أسئلة تدرج في KKMI ، و LOTS و MOTS أكثر من HOTS ، ولكن العدد من أسئلة HOTS.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Peningkatan kualitas suatu bangsa sesungguhnya bertumpu pada peningkatan kualitas sumber daya manusianya. Melalui pendidikan akan terbentuk Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Pembelajaran abad 21 memiliki karakter yang disebut dengan 4C meliputi: *Critical Thinking and Problem Solving* (Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah), *Creativiti and Inovation* (Daya Cipta dan Inovasi), *Collaboration* (Kerjasama), dan *Communication* (Komunikasi).¹

Salah satu penelitian mengenai kemampuan siswa dalam memecahkan masalah telah dilakukan oleh Agus Budiman dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan hasil bahwa rendahnya prestasi Indonesia di tingkat persaingan pendidikan Internasional (TIMSS dan PISA) disebabkan banyak faktor, salah satunya adalah di Indonesia kurang terlatih menyelesaikan soal-soal kontekstual, menuntut penalaran, argumentasi, dan kreativitas dalam menyelesaikannya, dimana hal tersebut merupakan karakteristik soal TIMSS dan PISA yang menuntut berpikir tingkat tinggi atau Higher Order Thinking Skills (HOTS).²

¹ Daryanto dan Karim, S., *Pembelajaran Abad 21* (Yogyakarta : Gava Media, 2017), 15

² Agus Budiman & Jailani, "Pengembangan Instrumen Asesmen Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada Mata Pelajaran Matematika SMP Kelas VIII Semester 1", *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, Volume 1, Nomor 2 (November, 2014), 140.

Adanya tuntutan tersebut, perubahan yang terjadi dalam sektor pendidikan adalah kurikulum 2013. Implementasi kurikulum 2013 diamanatkan di tingkat sekolah dasar dengan menerapkan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan metode pembelajaran yang ditekankan pada pemberian tema khusus untuk mengajarkan beberapa konsep yang bersangkutan dengan kurikulum yang berlaku. Model pembelajaran tematik akan mengembangkan seluruh kemampuan belajar siswa dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pembelajaran tematik juga dapat dikaitkan pembelajaran yang berkaitan dan berkesinambungan.

Melalui pembelajaran tematik peserta didik dapat belajar dengan lebih bermakna, memiliki pemikiran yang menyeluruh terhadap tema yang sedang dipelajarinya, lebih dekat dengan kehidupan yang dijalaninya sehingga dapat dijadikan suatu objek untuk dapat menumbuhkan keterampilan berpikir kritis. Untuk dapat menumbuhkan berpikir kritis dalam pembelajaran tematik, dapat diterapkan suatu bentuk latihan- latihan yang mengacu pada pola pikir siswa. Latihan- latihan ini dapat dilakukan secara kontinyu, intensif serta terencana sehingga pada akhirnya siswa akan terampil untuk berpikir kritis dalam kehidupannya.

Agar siswa mampu berpikir tingkat tinggi dengan baik maka diperlukan pembelajaran yang mendukung dan evaluasi pembelajaran yang dibuat dalam bentuk soal berbasis HOTS. Dengan demikian guru atau penyusun soal harus mampu menyusun soal yang berbasis HOTS.

HOTS merupakan proses berpikir yang tidak sekedar menghafal dan menyampaikan kembali informasi yang diketahui. HOTS merupakan kemampuan menghubungkan, memanipulasi, dan mentransformasi pengetahuan serta pengalaman yang sudah dimiliki untuk berpikir secara kritis dan kreatif dalam upaya menentukan keputusan dan memecahkan masalah pada situasi baru. HOTS merupakan proses berpikir yang tidak sekedar menghafal dan menyampaikan kembali informasi yang diketahui.³

Pendidik dalam melaksanakan penilaian memerlukan instrument penilaian dalam bentuk soal- soal untuk mengetahui tingkat kephahaman maupun ketercapain kompetensi peserta didik. Soal dapat berupa uraian atau ilihan ganda. Jenis pertanyaan yang diajukan atau tugas yang diberikan oleh pendidik sangat berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan berpikir siswa. Soal yang melibatkan proses berpikir tingkat tinggi cenderung kompleks dan merupakan soal yang memiliki banyak solusi sehingga dpat dikatakan akan menghasilkan berbagai macam jawaban sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan masing-masing individu peserta didik. Hal ini tidak terlepas dari kemampuan tinggi, sedang, dan rendah dari peserta didik.

Dalam beberapa penelitian menyatakan bahwa kemampuan guru dalam membuat soal HOTS masih rendah. Salah satunya adalah peneliatian yang telah dilakukan oleh Nenny Herawati. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa guru- guru masih belum mampu membuat soal HOTS sendiri, hal ini dapat dilihat dari delapan orang guru diperoleh informasi bahwa enam guru

³ Rofiah, E. Nonoh, S. A. & Elvin Y. E., "*Penyusunan instrument tes kemampuan berpikir tingkat tinggi fisika pada siswa SMP*", Jurnal Pendidikan Fisika, Volume 1 Nomor 2,(2013),17.

belum memahami kerangka dan komponen- komponen penusunan soal HOTS, hanya dua guru yang bisa menyusun soal HOTS.⁴

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Suci Ramadhanti, dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa kemampuan guru belum maksimal dalam pembuatan soal HOTS, hal ini dapat dilihat dari 16% soal termasuk HOTS dan 84 % termasuk LOTS.⁵

Lembaga pendidikan yang tergabung dalam Kelompok Kerja Madrasah Ibtidaiyah (KKMI) kecamatan Kebomas Gresik, berdasarkan fakta di lapangan penyusunan soal dilakukan secara kolektif. Dalam penyusunan soal PTS (Penilaian Tengah Semester), PAS (Penilaian Akhir Semester), dan PAT (Penilaian Akhir Tahun) yang menyusun soal merupakan guru mata pelajaran yang mempunyai kompetensi lebih atau setidaknya guru senior dari salah satu sekolah yang dipilih oleh KKMI kecamatan kebomas sendiri, termasuk juga dalam penyusunan soal tematik. Setelah itu soal dimusyawarahkan secara bersama-sama dengan sesama guru yang tergabung dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam naungan KKMI Kecamatan Kebomas.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, soal PTS Tematik yang telah dibuat oleh KKG guru Kelas IV pada tahun 2020 masih terdapat banyak soal yang tergolong LOTS, dan hanya terdapat beberapa soal saja yang termasuk HOTS. Namun untuk saat ini KKMI

⁴ Nenny Herawati, *Kemampuan Guru Dalam Membuat Soal HOTS Dalam Ujian Tengah Semester*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol. 10 No. 6 (Desember 2021). Hal. 1689

⁵ Suci Ramadhanti, "Analisis Kemampuan Guru Membuat Soal HOTS Muatan Pelajaran IPS Kelas Tinggi di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan", Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2020, 10

Kecamatan Kebomas sudah tidak membuat soal secara kolektif, akan tetapi setiap sekolah diberikan wewenang untuk membuat soal sendiri-sendiri.

Dalam KKMI kecamatan kebomas terdapat 12 lembaga tentunya semuanya sudah menerapkan Kurikulum 2013 yang terlebih dahulu diawali dari kelas 1 dan 4 dan tentunya semua lembaga tersebut sudah menerapkan seluruh regulasi dan menjalankan aturan-aturan dalam Kurikulum 2013, diantaranya adalah MI Al- Mathlabatul Khoiriyah dan MI Miftahul Huda.

MI Al- Mathlabatul Khoiriyah merupakan MI berakreditasi A di kecamatan Kebomas yang sudah berdiri sejak tahun 1953 dan selalu menjuarai dalam hal pengetahuan seperti halnya lomba cerdas cermat. Dalam hal ini MI l- Mathlabatul Khoiriyah termasuk madrasah yang cerdas, kreatif, dan inofatif.

MI Miftahul Huda merupakan MI berakreditasi B di kecamatan Kebomas yang sudah berdiri sejak tahun 1960, meskipun jumlah murid MI Miftahul Huda lebih sedikit dari yang lainnya, namun tak kalah saing dalam hal pengetahuan seperti halnya lomba cerdas cermat dan lain-lain.

Dengan demikian, penulis ingin memotret implementasi penyusunan soal HOTS tematik MI Kelas IV di Kelompok Kerja Madrasah Ibtidaiyah (KKMI) kecamatan Kebomas kabupaten Gresik pada PAS tahun pelajaran 2022/2023.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang sudah dijelaskan, fokus penelitian yang ingin diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan guru kelas IV dalam menyusun soal HOTS pada PAS tahun pelajaran 2022/ 2023 di KKMI Kecamatan Kebomas Gresik ?
2. Bagaimana pelaksanaan guru kelas IV dalam menyusun soal HOTS pada PAS tahun pelajaran 2022/ 2023 di KKMI Kecamatan Kebomas Gresik ?
3. Bagaimana evaluasi kinerja guru kelas IV dalam menyusun soal HOTS pada PAS tahun pelajaran 2022/ 2023 di KKMI Kecamatan Kebomas Gresik ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat mencapai tujuan penelitian seperti dibawah ini:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan guru kelas IV dalam menyusun soal HOTS pada PAS tahun pelajaran 2022/ 2023 di KKMI Kecamatan Kebomas Gresik
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan guru kelas IV dalam menyusun soal HOTS pada PAS tahun pelajaran 2022/ 2023 di KKMI Kecamatan Kebomas Gresik
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi kinerja guru kelas IV dalam menyusun soal HOTS pada PAS tahun pelajaran 2022/ 2023 di KKMI Kecamatan Kebomas Gresik

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat dan melengkapi tentang evaluasi pembelajaran, terutama pada soal HOTS. Selain itu, dapat memberikan motivasi dan dasar untuk penelitian sejenis pada masa yang akan datang dalam lingkup yang lebih kompleks.
2. Secara praktis, kegunaan hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:
 - a. Kelompok Kerja Madrasah Ibtidaiyah (KKMI) kecamatan Kebomas Gresik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kemampuan guru penyusun soal tematik MI dalam menyusun soal HOTS. Dengan harapan dapat dijadikan motivasi dan contoh bagi guru-guru mata pelajaran lain pada khususnya dan bagi sekolah-sekolah lain pada umumnya.
 - b. Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Madrasah bagian kurikulum khususnya, juga seluruh guru mata pelajaran pada umumnya. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai solusi alternatif dalam mengatasi problematika yang berkaitan dengan pembelajaran tematik terutama dalam menyusun soal HOTS.
 - c. Guru penyusun soal mata pelajaran tematik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai motivasi untuk meningkatkan kemampuan dalam menyusun soal HOTS.

- d. Calon Peneliti Selanjutnya. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi atau rujukan dalam menindaklanjuti hasil penelitian mengenai implementasi penyusunan soal HOTS matapelajaran tematik kelas IV.

E. Batasan Masalah

Berdasarkan pertimbangan pemikiran, perlu adanya pembatasan dalam melakukan penelitian ini. Pembatasan tersebut bertujuan agar penelitian tetap fokus pada pembasahan yang diangkat dan tidak terjadi pelebaran masalah. Oleh karena itu peneliti membatasi fokus penelitiannya.

1. Implementasi penyusunan soal HOTS mata pelajaran tematik, peneliti hanya fokus pada pelajaran Tematik muatan pelajaran B. Indonesia.
2. Peneliti fokus pada perencanaan, pelaksanaan guru dalam menyusun soal HOTS pada PAS.
3. Peneliti hanya fokus pada guru kelas IV
4. Sebagai sampel penelitian di KKMI Kebomas maka peneliti mengambil sampel 1 madrasah yang berakreditasi A (MI Mathlabatul Khoiriyah) dan 1 madrasah yang berakreditasi B (MI Miftahul Huda).

F. Penelitian Terdahulu dan Orisinilitas Penelitian

Penelitian terdahulu dan Orisinilitas Penelitian merupakan hasil tinjauan yang memiliki relevansi dengan pembahasan pada penelitian yang akan dilakukan untuk menghindari pengulangan kajian yang sudah ada pada penelitian- penelitian sebelumnya. Penelitian ini mengangkat tema tentang

Implementasi Penyusunan soal HOTS mata pelajaran tematik. Berikut akan dipaparkan beberapa hasil penelitian terdahulu :

Berikut penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang telah dirancang, sejauh hasil pencarian peneliti:

Endah Putri Novi Arti, penelitiannya bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru Biologi dalam pembuatan soal HOTS di SMA Negeri 1 Wonosari Klaten. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah kemampuan guru biologi dalam membuat soal HOTS sangat kurang baik.⁶

Indah Hesti Pratiwi, penelitiannya bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru mata pelajaran IPA dalam pembuatan soal HOTS dan kesesuaian penulisan soal di SMP Negeri 1 Kragan Rembang. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah kemampuan guru mata pelajaran IPA dalam membuat soal HOTS masih tergolong rendah.⁷

Muhammad Solikin Salam, penelitiannya bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk, hambatan, dan upaya guru Bahasa Indonesia SMP Negeri di Kota Tulungagung untuk mendapatkan solusi dalam penyusunan soal HOTS. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Hasil penelitian ini adalah bentuk soal HOTS yang disusun guru termasuk kategori baik. Hambatan yang dialami guru dalam menyusun soal soal HOTS cukup

⁶Endah Putri Novi Arti, "Kemampuan Guru Mata Pelajaran Biologi Dalam Pembuatan Soal HOTS di SMA Negeri 1 Wonosari Klaten", *Skripsi*, (Surakarta: UMS, 2015)

⁷ Indah Hesti Pratiwi, "Kemampuan Guru Mata Pelajaran IPA dalam Pembuatan Soal HOTS dan Kesesuaian Penulisan Soal di SMP Negeri 1 Kragan Rembang", *Skripsi*, (Surakarta: UMS, 2015)

beragam yaitu kurangnya kegiatan sosialisasi, keterbatasan waktu, sosialisasi dalam kegiatan seminar kurang. Upaya yang dilakukan yaitu dinas pendidikan terkait terus melaksanakan pendampingan ke sekolah- sekolah seperti seminar atau workshop.⁸

Nenny Herawati, penelitiannya bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru dalam membuat soal HOTS dalam ujian tengah semester. Metode yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dengan menggunakan desain penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart. Hasil penelitian ini adalah kemampuan guru dalam membuat soal HOTS semakin meningkat dari siklus I dan siklus II, hal ini dikarenakan diberi bimbingan dan tindakan yang dilakukan peneliti.⁹

Suci Ramadhanti, penelitiannya bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan guru dalam membuat soal HOTS muatan pelajaran IPS kelas tinggi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini adalah presentase soal HOTS rendah dibuktikan dengan presentase soal LOTS sebesar 16% dan soal HOTS sebesar 84%.¹⁰

⁸Muhamad Solikin Salam, "*Penyusunan Soal Hots Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri Di Kota Tulungagung*", Pascasarjana Universitas Islam Malang, (Malang: 2019)

⁹Nenny Herawati, "*Kemampuan Guru Dalam Membuat Soal HOTS Ujian Tengan Semester*", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 10, No.6 (2021)

¹⁰Suci Ramadhanti, "*Analisis Kemampuan Guru Membuat Soal HOTS Muatan Pelajaran IPS Kelas Tinggi di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan*", Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2020

1.1 Tabel Penelitian Terdahulu dan Orisinilitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1.	Endah (2015)	1. Kemampuan guru dalam menyusun soal HOTS 2. Merupakan penelitian deskriptif kualitatif	1. Penelitian ini fokus pada penyusunan soal mata pelajaran Biologi 2. Dilaksanakan pada tingkat sekolah menengah atas 3. Dilakukan hanya pada satu lingkup sekolah	1. Penelitian ini memfokuskan pada perencanaan dan pelaksanaan penyusunan soal tematik MI dalam menyusun soal HOTS pada PAS kelas IV tahun pelajaran 2022/ 2023 di KKMI Kecamatan Kebomas Gresik
2.	Indah(2015)	1. Kemampuan guru dalam menyusun soal HOTS 2. Merupakan penelitian deskriptif kualitatif	1. Penelitian ini fokus pada penyusunan soal mata pelajaran IPA 2. Dilaksanakan pada tingkat sekolah menengah pertama 3. Dilakukan hanya pada satu lingkup sekolah	2. Apasaja kendala guru penyusun soal HOTS tematik MI dalam menyusun soal HOTS pada PAS kelas IV tahun pelajaran 2022/ 2023 di KKMI Kecamatan Kebomas Gresik
3.	Solikin (2019)	1. Kemampuan guru dalam menyusun soal HOTS 2. Merupakan	1. Penelitian ini fokus pada penyusunan soal mata	3. Mendeskripsikan kondisi kesiapan siswa saat

		penelitian deskriptif kualitatif	pelajaran Bahasa Indonesia 2. Dilaksanakan pada tingkat sekolah menengah pertama 3. Dilakukan hanya pada satu lingkup sekolah	dievaluasi menggunakan soal berbasis HOTS
4.	Nenny (2021)	1. Kemampuan guru dalam menyusun soal HOTS pada tingkat Sekolah Dasar	1. Merupakan penelitian kuantitatif 2. Dilakukan hanya pada satu lingkup sekolah	
5.	Suci (2020)	1. Kemampuan guru dalam menyusun soal HOTS pada tingkat Sekolah Dasar 2. Merupakan penelitian deskriptif kualitatif	1. Dilakukan hanya pada satu lingkup sekolah 2. Dilakukan pada kelas tinggi (Kelas IV, V, dan VI)	

Dari penelitian- penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya saat ini pendidikan sudah memasuki abad 21 maka sudah seharusnya pendidikan di Indonesia menerapkan berpikir tingkat tinggi dalam belajar. Guru- guru juga harus mampu mengikuti perkembangan pendidikan saat ini, maka guru- guru juga harus mampu menerapkan pembelajaran dan menyusun soal berbasis *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*.

Penelitian ini diarahkan pada perencanaan, pelaksanaan, kendala guru dalam penyusunan soal HOTS dan Kesiapan siswa saat dievaluasi

menggunakan soal HOTS di MI yang terhimpun dalam KKMI kecamatan Kebomas Gresik.

G. Definisi Istilah

Upaya untuk menghindari kesalahan dalam memahami atau menafsirkan istilah-istilah yang berkaitan dengan judul penelitian, maka beberapa hal yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Soal Higher Order Thinking Skills (HOTS)

Soal HOTS merupakan instrumen pengukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, yaitu kemampuan berpikir yang tidak sekadar mengingat (recall), menyatakan kembali (restate), atau merujuk tanpa melakukan pengolahan (recite).¹¹

2. Mata Pelajaran Tematik

Mata pelajaran yang menekankan pendidikan karakter pada anak dengan pembelajaran yang memadukan beberapa kompetensi dari beberapa mata pelajaran (B. Indonesia, PKn, IPA, IPS, PJOK, dan SBdP) dalambeberapatema.

¹¹ Kemendikbud, *Buku Penilaian Berorientasi pada Higher Order Thinking Skills: Program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Berbasis Zobasi* (Jakarta: Kemdikbud, 2018), 10

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kemampuan Penyusunan Soal

1. Prinsip Dasar dalam Penyusunan Soal

Ada beberapa prinsip dasar yang harus dicermati oleh penyusun soal supaya soal tersebut dapat mengukur tujuan pembelajaran atau dapat mengukur kemampuan siswa, sebagaimana yang dijelaskan oleh Sudijono yaitu:

- a. Soal harus dapat mengukur secara jelas hasil belajar sesuai tujuan pembelajaran. Kejelasan mengenai pengukuran hasil belajar yang dikehendaki akan memudahkan bagi guru dalam menyusun butir-butir soal tes hasil belajar.
- b. Soal harus merupakan sampel representatif dari populasi bahan pelajaran yang telah diajarkan, sehingga dapat dianggap mewakili seluruh performance selama siswa mengikuti suatu unit pengajaran
- c. Soal harus dibuat bervariasi, sehingga betul-betul cocok untuk mengukur hasil belajar yang diinginkan sesuai dengan tujuan tes itu sendiri.
- d. Soal harus didesain sesuai dengan kegunaannya untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Dengan kata lain soal harus disusun relevan dengan kegunaan yang dimiliki oleh masing-masing jenis tes.

- e. Soal harus mempunyai reliabilitas yang dapat diandalkan. Artinya tes itu dilaksanakan berkali-kali terhadap subyek yang sama, hasilnya relatif sama
- f. Soal harus dapat dijadikan alat pengukur keberhasilan siswa, juga harus dapat dijadikan alat untuk mencari informasi yang berguna untuk memperbaiki cara belajar siswa dan cara mengajar guru.¹²

2. Kemampuan yang Harus Dimiliki Oleh Penyusun Soal

Salah satu komponen yang ada pada kompetensi pedagogik diantaranya guru harus menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.¹³ Karena dengan penilaian tersebut diharapkan dapat memberikan umpan balik yang objektif tentang apa yang telah dipelajari siswa, bagaimana mereka belajar, dan digunakan pula untuk mengetahui efektifitas pembelajaran.¹⁴

Penilaian tidak sekedar pengumpulan data siswa, tetapi juga pengolahannya untuk memperoleh gambaran proses dan hasil belajar siswa. Penilaian tidak sekedar memberi soal siswa kemudian selesai, tetapi guru harus menindaklanjutinya untuk kepentingan pembelajaran.¹⁵

Oleh karena itu, untuk melaksanakan penilaian, guru memerlukan

¹² Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 97-99

¹³ Mendiknas, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007, Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru* (Jakarta: Mendiknas, 2007), hlm. 7

¹⁴ Kusaeri, *Acuan dan Teknik Penilaian Proses dan Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 14

¹⁵ Agus Budiman dan Jailani, "Pengembangan Instrumen Asesmen Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada Mata Pelajaran Matematika SMP Kelas VIII Semester 1", *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, Volume 1, Nomor 2 (November 2014), hlm. 140

instrumen penilaian untuk menguji kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotor.¹⁶

Salah satu bentuk instrumen penilaian yaitu berupa tes tertulis yang berisikan soal-soal.¹⁷ Tes tertulis merupakan seperangkat pertanyaan atau tugas dalam bentuk tulisan yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang kemampuan peserta tes.¹⁸ Dengan demikian, guru atau tim penyusun soal dituntut harus mampu menyusun butir-butir soal yang mempunyai validitas tinggi; memiliki daya beda yang baik; serta dapat menentukan opsi pengecoh yang efektif.¹⁹

Untuk dapat menyusun soal yang baik menurut Mardapi, guru atau tim penyusun soal harus mempunyai kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

a. Menguasai materi pelajaran yang diujikan

Pembelajaran dan penilaian merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan belajar mengajar.²⁰ Sebagaimana peran dan posisi guru sebagai manager of learning yang harus menguasai materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran, mengawasi, merencanakan dan mengembangkan tes untuk

¹⁶ Taufiqurrahman, at.al, “*Pengembangan Instrumen Penilaian Higher Order Thinking Skills pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*”, JPII, Volume 2, Nomor 2 (April 2018), hlm. 200

¹⁷ Syafruddin Nurdin, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: RajaGrafindo Persada: 2016), hlm. 136

¹⁸ Kusaeri, *Acuan dan Teknik Penilaian Proses dan Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 70

¹⁹ Ata Nayla Amalia & Ani Widayati, “*Analisis Butir Soal Tes Kendali Mutu Kelas XII SMA Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi di Kota Yogyakarta*”, Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. X, No. 1, (2012), hlm. 2

²⁰ Kusaeri, *Acuan dan Teknik Penilaian*, hlm. 14.

evaluasi hasil belajar.²¹ Dalam mengembangkan tes soal dimaksudkan untuk dapat memberikan berupa informasi kepada guru seperti penguasaan siswa terhadap materi pelajaran, sikap, dan perilakunya, sehingga guru akan dapat memberikan beberapa keputusan yang tepat pada siswa.²² Tentunya, untuk dapat membuat tes soal yang sesuai dengan harapan tersebut, guru harus menguasai materi pelajaran yang akan diujikan kepada siswa karena termasuk salah satu kemampuan profesional guru dalam kegiatan belajar mengajar.²³

b. Mampu membahasakan gagasan

Sebagaimana dalam Kamus Bahasa Indonesia bahwa “gagasan” merupakan hasil pemikiran, ide.²⁴ Pada dasarnya, peran guru adalah sebagai komunikator (penyampai pesan/informasi/ide), baik kepada dirinya sendiri, atasan, siswa, wali siswa, maupun masyarakat. Komunikasi yang edukatif pada siswa akan mampu menciptakan hubungan yang harmonis.²⁵

c. Memahami karakteristik individu yang diuji

Padahakikatnya, guru harus mampu membantu permasalahan permasalahan siswa dalam belajar. Untuk itu, guru dituntut harus mengetahui karakteristik siswanya. Hal tersebut diharapkan jika guru

²¹ Arif Purnomo, “Kemampuan Guru dalam Merancang Tes Berbentuk Pilihan Ganda pada Mata Pelajaran IPS untuk Ujian Akhir Sekolah (UAS)”, Lembaran Ilmu Pendidikan, Jilid 36, No. 1 (Juni 2007), hlm. 2

²² Kusaeri, Acuan dan Teknik Penilaian, hlm. 14

²³ Cece Wijaya, at al., *Kemampuan Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 25

²⁴ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 430

²⁵ Kemendikbud, *Penilaian Kinerja Guru* (Jakarta: Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 2008), hlm. 11

sudah mengetahui betul karakteristik siswanya, akan mempermudah memberikan materi pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat siswa.²⁶

d. Menguasai kaidah penulisan soal.

Dalam penulisan soal, ada beberapa kaidah yang harus dikuasai oleh penyusun soal, di antaranya yaitu:

1) Soal esay/uraian

Sudijono menyebutkan ada enam kaidah dalam penulisan soal uraian, yaitu:

- a) Soal harus mencakup ide-ide pokok materi pelajaran
- b) Susunan kalimat dalam soal harus dibuat berlainan dengan susunan kalimat dalam buku
- c) Setelah soal ditulis, harus disusun dan dirumuskan jawaban yang dikehendaki
- d) Pertanyaan dalam butir soal harus dibuat tidak berseragam
- e) Soal disusun secara ringkas, padat, dan jelas
- f) Harus dibuat pedoman menjawab soal.²⁷

Kusaeri menyebutkan kaidah penulisan soal uraian sebagai berikut:

- a) Soal harus sesuai dengan indikator
- b) Soal harus menggunakan kata yang baik dan benar, serta kalimat yang singkat dan jelas

²⁶ Ibid., hlm. 8

²⁷ Sudijono, *Pengantar Evaluasi*, hlm. 104-106

- c) Jawaban yang dituntut soal harus jelas dan pasti
- d) Soal bukan merupakan yang dikutip langsung di buku
- e) Soal tidak memberi petunjuk ke kunci jawaban
- f) Bagian kalimat yang harus dilengkapi sebaiknya hanya satu bagian dalam rasio butir soal, dan paling banyak dua bagian supaya tidak membingungkan siswa.²⁸

2) Soal obyektif

- a) Kaidah soal obyektif bentuk benar-salah (true-false test)

Ada beberapa petunjuk dalam penyusunan soal model benar-salah, yaitu:

- (1) Seyogyanya ditulis lurus B-S di depan masing-masing soal dan jangan di belakangnya
- (2) Jumlah butir soal hendaknya berkisar 10 sampai 20 butir soal
- (3) Jumlah butir dengan jawaban benar (B) hendaknya sama dengan jawaban salah (S)
- (4) Urutan soal-soal yang jawabanya benar (B) dan yang jawabanya salah (S) hendaknya jangan dibuat ajeg
- (5) Butir soal yang jawabanya B sebaiknya tidak mempunyai corak yang berbeda dari jawaban S
- (6) Hindari pertanyaan yang susunan kalimatnya persis yang dimuat di buku;

²⁸ Kusaeri, *Acuan dan Teknik*, hlm. 97-98

(7) Dalam menyusun soal harus dihindari menyusun soal yang jawabanya relatif, yaitu ada kemungkinan benar dan ada kemungkinan salah²⁹

b) Kaidah soal obyektif bentuk matching atau menjodohkan

Dalam bentuk soal menjodohkan ini, ada beberapa petunjuk yang harus dikuasai oleh penyusun soal, yaitu::

- (1) Hendaknya butir soal berkisar sebanyak 10 sampai 15 butir soal
- (2) Pada tiap kelompok item hendaknya ditambahkan sekitar 20% kemungkinan jawaban
- (3) Daftar yang sebelah kiri hendaknya dibuat lebih panjang ketimbang daftar yang sebelah kanan
- (4) Kelompok soal dan kelompok jawaban hendaknya dalam satu halaman
- (5) Petunjuk cara mengerjakan soal hendaknya dibuat ringkas dan setegas mungkin.³⁰

Kaidah penulisan soal bentuk menjodohkan ini Kusaeri menyebutkan sebagai berikut:

- (1) Tulislah seluruh pernyataan dalam lajur sebelah kiri sejenis, dan lajur sebelah kanan juga sejenis
- (2) Tulislah pernyataan jawaban lebih banyak dari pernyataan soal

²⁹ Sudijono, *Pengantar Evaluasi*, hlm. 109-110

³⁰ Sudijono, *Pengantar Evaluasi*, hlm. 113-114.

- (3) Susunlah jawaban yang berbentuk angka secara berurutan dari besar ke kecil, atau sebaliknya
- (4) Tulislah petunjuk mengerjakan soal yang jelas dan dapat dipahami.³¹

c) Kaidah soal obyektif bentuk fill in atau isian

Ada beberapa kaidah yang harus diperhatikan penyusun soal model fill in atau isian, di antaranya yaitu:

- (1) Jawaban yang harus diisikan ditulis pada lembar jawaban terpisah
- (2) Ungkapan cerita yang dijadikan bahan soal hendaknya disusun secara ringkas dan padat
- (3) Butir soal yang ditulis hendaknya tidak hanya mengungkap pengetahuan saja, melainkan aspek potensi yang lain
- (4) Apabila mata pelajaran yang diteskan memungkinkan disajikan dengan gambar, peta, dan lain-lain sehingga kalimat cerita dapat dipersingkat.³²

d) Kaidah soal obyektif bentuk completion atau melengkapi atau menyempurnakan

Soal tes melengkapi atau menyempurnakan ini sebetulnya mirip sekali dengan soal tes bentuk fill in atau isian. Letak perbedaannya ialah soal bentuk fill in atau isian bahan yang diteskan itu merupakan satu kesatuan cerita,

³¹ Kusaeri, *Acuan dan Teknik*, hlm. 84

³² Sudijono, *Pengantar Evaluasi*, 116

sedangkan pada tes bentuk melengkapi ini tidak harus demikian. Dengan kata lain butir-butir soal tes dapat saja dibuat berlainan antara yang satu dengan yang lain. adapun kaidah penyusunan bentuk soal melengkapi ini sama dengan kaidah bentuk soal fill in atau isian.³³

e) Kaidah soal obyektif bentuk pilihan ganda

Dalam menyusun soal pilihan ganda, ada beberapa kaidah yang harus diperhatikan oleh penyusun soal, di antaranya yaitu:

- (1) Soal harus sesuai dengan indicator
- (2) Pilihan jawaban harus homogen dan logis ditinjau dari segi materi
- (3) Setiap soal harus mempunyai satu jawaban yang benar atau paling benar
- (4) Pokok soal harus dirumuskan secara jelas dan tegas
- (5) Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban harus berupa pernyataan yang diperlukan saja
- (6) Pokok soal jangan memberi petunjuk ke arah jawaban benar
- (7) Pokok soal yang memberi pernyataan negatif ganda, dapat membingungkan siswa memahami pokok permasalahan
- (8) Panjang rumusan pilihan jawaban harus relatif sam

³³ Ibid., hlm. 118

- (9) Pilihan jawaban jangan mengandung “semua jawaban di atas salah” atau sebaliknya
- (10) Pilihan jawaban yang berbentuk angka atau waktu harus disusun berdasarkan besar kecilnya
- (11) Gambar, grafik, tabel, dan sejenisnya yang terdapat pada soal harus berfungsi dan jelas
- (12) Butir soal jangan bergantung pada jawaban soal sebelumnya
- (13) Rumusan soal harus menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia
- (14) Pilihan jawaban jangan mengulang kata atau frase yang bukan merupakan satu kesatuan pengertian.³⁴

B. Menyusun Soal Hots

1. Kriteria Soal yang Baik

Penilaian hasil belajar akan membawa makna yang berarti dalam menyediakan informasi yang tepat dan akurat bagi pengambil kebijakan jika instrumen soal memenuhi kriteria sebagai instrumen soal yang baik dan benar. Setidaknya ada empat ciri-ciri soal yang baik dan benar, sebagaimana Anas Sudijono menyebutkannya yaitu: valid, reliable, obyektif, dan praktis.³⁵ Berikut akan dijelaskan di bawah ini:

a. Valid

³⁴ Kusaeri, *Acuan dan Teknik*, hlm. 71-82.

³⁵ Sudijono, *Pengantar Evaluasi*, hlm. 93

Suatu instrumen soal dikatakan valid atau mempunyai validitas yang tinggi apabila alat itu betul-betul mampu mengukur dan menilai apa yang ingin diukur dan/atau dinilai.³⁶ Sebagaimana Sudijono juga menyatakan bahwa tes dikatakan valid apabila tes tersebut dengan secara tepat, secara benar, secara shahih atau secara absah dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.³⁷ Dengan demikian suatu instrumen soal dikatakan valid kalau instrumen atau alat ukur tersebut benar-benar mengukur sesuatu yang hendak diukur.

Muri Yusuf membagi validitas terdiri dari tiga macam, yaitu: validitas isi; validitas konstruk; dan validitas patokan.³⁸ Berikut penjelasan dari ketiga macam validitas tersebut:

1) Validitas isi (*content validity*)

Validitas isi adalah validitas yang ditilik dari segi isi tes itu sendiri sebagai alat pengukur hasil belajar yaitu sejauh mana tes hasil belajar sebagai alat pengukur hasil belajar peserta didik, isinya telah dapat mewakili secara representatif terhadap keseluruhan materi atau bahan pelajaran yang seharusnya diteskan (diujikan).³⁹ Validitas isi dipandang dari segi isi alat ukur itu sendiri, berdasarkan materi yang disampaikan dalam pembelajaran dan diharapkan dikuasai oleh peserta didik. Karena itu telaah yang mendalam dan berulang kali tentang apa yang diharapkan dan

³⁶ Muri Yusuf, *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 58

³⁷ Sudijono, *Pengantar Evaluasi*, hlm. 93

³⁸ Yusuf, *Asesmen dan Evaluasi*, hlm. 61

³⁹ Sudijono, *Pengantar Evaluasi*, hlm. 164

materi apa yang telah disampaikan merupakan hal yang sangat penting. Hal ini untuk memungkinkan tersusunya isi instrumen yang tepat dan mewakili materi yang telah disampaikan serta diharapkan dikuasai oleh para peserta didik.⁴⁰ Jadi, pembicaraan tentang validitas isi sebenarnya identik dengan pembicaraan tentang populasi dan sampel.

2) Validitas konstruksi (*construct validity*)

Dilihat dari segi bahasa, kata “konstruksi” berarti susunan (model) suatu bangunan.⁴¹ Dengan demikian, validitas konstruksi dapat diartikan sebagai validitas yang ditilik dari segi susunan, kerangka atau rekaanya.⁴²

3) Validitas patokan (*criterion validity*)

Pada jenis validitas patokan ini terdapat dua tipe, yaitu validitas prediktif, dan validitas pengukuran serentak. Berikut akan dijelaskan di bawah ini:

- a) Validitas prediktif Validitas ini dikaitkan dengan prediksi/perkiraan yang akan terjadi di masa akan datang.⁴³ Misalnya, suatu instrumen masuk perguruan tinggi dikatakan mempunyai validitas prediktif yang tinggi, apabila mahasiswanya yang mendapatkan skor tinggi pada waktu ujian

⁴⁰ Yusuf, *Asesmen dan Evaluasi*, hlm. 62

⁴¹ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa*, hlm. 804

⁴² Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi*, hlm. 166

⁴³ Muri Yusuf, *Asesmen dan Evaluasi*, hlm. 63

masuk, mampu menyelesaikan studinya tepat waktu/bahkan lebih pendek dari yang seharusnya.

- b) Validitas pengukuran serentak Validitas serempak merujuk kepada kesesuaian tingkah laku atau bukti-bukti diri yang dimiliki seseorang dengan instrumen yang diberikan, sebagaimana direfleksikan/ditunjukkan oleh skornya dalam instrumen paralel atau instrumen lain yang mempunyai karakteristik yang sama. Validitas pengukuran serentak diperoleh dengan jalan mengorelasikan atau melihat hubungan instrumen yang dimaksud dengan instrumen lain yang dipandang sebagai kriterium yang diberikan pada waktu bersamaan dengan pelaksanaan instrumen itu.⁴⁴

b. Reliabel

Ciri kedua soal tes yang baik adalah bahwa soal tes tersebut memiliki reliabilitas atau bersifat reliabel. Kata “reliabilitas” Sudijono menerjemahkan dengan keajekan.⁶⁶ Reliabilitas merujuk pada konsistensi suatu pengukuran. Artinya bagaimana hasil penilaian konsisten dari pengukuran yang satu ke lainnya.⁴⁵ Jadi suatu tes dikatakan reliabel, apabila tes tersebut diujikan kepada obyek atau subyek yang sama secara berulang-ulang, hasilnya akan tetap sama, konsisten, stabil (tidak berubah secara statistik). Dengan demikian, reliabilitas mempunyai karakteristik sebagai berikut: pertama,

⁴⁴ Yusuf, *Asesmen dan Evaluasi*, hlm. 63

⁴⁵ Kusaeri, *Acuan dan Teknik*, hlm. 57

reliabilitas merujuk pada hasil yang diperoleh suatu instrumen penilaian, bukan merujuk kepada instrumennya; kedua, reliabilitas merupakan syarat perlu, tetapi belum cukup untuk syarat validitas.⁴⁶

c. Obyektif

Tes hasil belajar dapat dikatakan sebagai tes hasil belajar yang obyektif apabila tes tersebut disusun dan dilaksanakan “menurut apa adanya”. Ditinjau dari segi isi atau materi tesnya, maka istilah “apa adanya itu” mengandung pengertian bahwa materi tes tersebut adalah diambilkan atau bersumber dari materi atau bahan pelajaran yang telah diberikan sesuai dengan tujuan instruksional khusus yang telah ditentukan.⁴⁷

d. Praktis

Bersifat praktis mengandung pengertian bahwa hasil tes hasil belajar tersebut dapat dilaksanakan dengan mudah, oleh karena itu: 1) bersifat sederhana, dalam arti tidak memerlukan peralatan yang banyak atau peralatan yang sulit pengadaanya; 2) lengkap, dalam arti bahwa tes tersebut telah dilengkapi dengan petunjuk mengenai cara mengerjakannya, kunci jawaban dan pedoman penskoran serta penentuan nilainya.⁴⁸

⁴⁶ Ibid., hlm. 57-58

⁴⁷ Sudijono, *Pengantar Evaluasi*, hlm. 96

⁴⁸ Ibid., hlm. 97

2. Soal HOTS

a. Konsep Dasar Soal HOTS

Sebagaimana pada definisi istilah di atas, bahwa soal HOTS merupakan bentuk instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, yaitu kemampuan yang tidak hanya mengingat (recall), menyatakan kembali (restate), atau merujuk tanpa melakukan pengolahan (recite).⁴⁹ Hal tersebut senada apa yang disampaikan oleh Ariandari bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan proses berpikir tidak hanya mengingat, menyampaikan kembali informasi yang diketahui, melainkan kemampuan yang menghubungkan, memanipulasi, dan menstransformasi pengetahuan serta pengalaman yang sudah dimiliki untuk berpikir secara kritis dan kreatif dalam upaya untuk memecahkan masalah dan menentukan keputusan pada situasi yang baru serta dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁰

Soal HOTS dilihat dari konteks asesmen, mengukur kemampuan: 1) transfer satu konsep ke konsep yang lain; 2) memproses serta menerapkan informasi; 3) mencari kaitan dari berbagai informasi yang berbeda; 4) menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah; dan 5) menelaah ide dan informasi secara

⁴⁹ Kemendikbud, *Buku Penilaian Berorientasi pada Higher Order Thinking Skills: Program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Berbasis Zobasi* (Jakarta: Kemdikbud, 2018), hlm. 10

⁵⁰ Weindy Pramita Ariandari, “*Mengintegrasikan Higher Order Thinking dalam Pembelajaran Creative Problem Solving*”, Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika UNY (Semarang), hlm. 491

kritis.⁵¹ Abdul Malik menyatakan soal HOTS mengukur kemampuan berpikir untuk memeriksa, menghubungkan, dan mengevaluasi semua aspek situasi dan masalah. Termasuk di dalamnya mengumpulkan, mengorganisir, mengingat, dan menganalisa informasi.⁵²

Dilihat dari dimensi pengetahuan, soal HOTS mengukur dimensi metakognitif, tidak sekedar mengukur dimensi faktual, konseptual, atau prosedural saja. Dimensi metakognitif menggambarkan kemampuan menghubungkan beberapa konsep yang berbeda, menginterpretasikan, memecahkan masalah, memilih strategi pemecahan masalah, menemukan metode baru, berargumentasi, dan mengambil keputusan yang tepat.⁵³

Dilihat dari dimensi proses berpikir dalam Taksonomi Bloom sebagaimana disempurnakan oleh Anderson dan Krathwohl, soal HOTS mengukur kemampuan pada ranah menganalisis (analyzing-C4), mengevaluasi (evaluating-C5), dan mengkreasi (creating-C6).⁵⁴

Sebagaimana Fanani menyatakan soal HOTS adalah kegiatan penilaian hasil belajar yang pada umumnya mengarah ranah menganalisis (analyzing-C4), mengevaluasi (evaluating-C5), dan

⁵¹ Dwi Isnaini Amin, et al, “*Pengembangan Instrumen Asesmen Pemahaman Konseptual Berorientasi Higher Order Thinking Skills (HOTS) Keterampilan Proses Sains dan Sikap terhadap Sains pada Bahan Kajian Hidrokarbon dan Minyak Bumi*”, Prosiding Seminar Nasional Kimia dan Pembelajarannya Jurusan FMIPA UM (5 November 2017), hlm. 640

⁵² Abdul Malik, et al, “*Deskripsi Kebutuhan HOTS Assessment pada Pembelajaran Fisika dengan Metode Inkuiri Terbimbing*”, Prosiding Seminar Nasional Fisika (E-Journal), SNF 2015, Volume IV (Oktober 2015), hlm. 1

⁵³ Kemendikbud, *Buku Penilaian Berorientasi*, hlm. 11

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 11

mengkreasi (creating-C6) yang ada pada Taksonomi Bloom revisi Anderson & Krathwohl.⁵⁵

Pada ranah menganalisis (analyzing-C4), dimana hasil belajar yang diperoleh pada klasifikasi ini adalah memilah informasi ke dalam satuan-satuan bagian yang lebih rinci sehingga dapat dikenali fungsinya, kaitannya dengan bagian yang lebih besar, serta organisasi keseluruhan bagian. Peserta didik diharapkan akan mampu menganalisa informasi yang diterimanya dan membagi-bagi informasi tersebut ke dalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali pola informasi tersebut atau korelasinya.⁵⁶

Hal tersebut senada dengan penjelasan Kusaeri bahwa tujuan pada level ini menuntut siswa untuk memecah atau membagi suatu konsep yang kompleks ke dalam bagian-bagian yang lebih mendasar atau sederhana. Kata kerja operasional yang lazim digunakan pada level ini di antaranya “buat diagram, ubah, bedakan, gambarkan, simpulkan, tunjukkan, hubungkan, pilih, pisahkan atau pilahlah, dan bagi lagi”.⁵⁷ Contoh untuk level ini, “siswa diarahkan untuk mampu memilah-milah penyebab ledakan penduduk di beberapa daerah di Indonesia, membanding-bandingkan faktor penyebab ledakan penduduk di beberapa daerah di Indonesia, dan menggolongkan setiap

⁵⁵ Moh. Zainal Fanani, “Strategi Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam Kurikulum 2013”, EDUDEENA: Journal of Islamic Religious Education, Vol. II, No. 1 (Januari 2018), hlm. 62

⁵⁶ Ahmad Turmuzi, “Mengingat dan Memahami Kembali tentang Teori Taksonomi Bloom”, dalam <http://edukasi.kompasiana.com>, diakses tanggal 27 Februari 2020

⁵⁷ Kusaeri, *Acuan dan Teknik*, hlm. 34

penyebab berdasarkan karakteristiknya, atau menggolongkan faktor yang menonjol dalam ledakan penduduk tersebut”.

Pada ranah mengevaluasi (evaluating-C5), hasil yang diperoleh adalah pertimbangan-pertimbangan tentang nilai dari sesuatu untuk tujuan tertentu. Dalam klasifikasi ini peserta didik diperkenalkan tentang kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap solusi, gagasan, metodologi, dan sebagainya dengan menggunakan kriteria yang cocok atau standar yang ada untuk memastikan nilai efektivitas atau manfaatnya.⁵⁸ Nugroho menjelaskan pada level ini merupakan kemampuan dalam mengambil keputusan berdasarkan kriteriakriteria. Level ini terdiri dari keterampilan mengecek dan mengkritisi.⁵⁹ Kata kerja operasional yang lazim digunakan pada level ini antara lain: “bandingkan, simpulkan, pertentangkan, kritik, jelaskan, bedakan, buktikan, nilaihlah, tafsirkan, dan beri dukungan”. Contoh untul level ini, “siswa mampu mengevaluasi manfaat peta sehingga memudahkan melakukan bepergian dari satu tempat ke tempat lain”.⁶⁰

Pada ranah mengkreasi (creating-C6), melibatkan proses penyusunan elemen-elemen jadi sebuah keseluruhan yang koheren atau fungsional. Tujuan-tujuan yang diklasifikasikan dalam “mencipta” meminta siswa membuat produk baru dengan mereorganisasi sejumlah elemen atau bagian jadi satu pola atau

⁵⁸ Turmuzi, “*Mengingat dan Memahami Kembali*, <http://edukasi.kompasiana.com>.

⁵⁹ R. Arifin Nugroho, *HOTS (Higher Order Thinking Skills)* (Jakarta: Grasindo, 2018), hlm. 31

⁶⁰ Kusaeri, *Acuan dan Teknik Penilaian*, hlm. 34

struktur yang tidak pernah ada sebelumnya. Dalam mencipta siswa mengumpulkan elemen-elemen dari banyak sumber dan menggabungkan mereka jadi sebuah struktur atau pola baru yang bertalian dengan pengetahuan siswa sebelumnya.⁶¹ Kata kerja operasional yang lazim digunakan pada level ini antara lain: “kategorikan, rangkai, gabungkan, susun, temukan, rancang, jelaskan, buat, atur, rencanakan, atur ulang, buat lagi, revisi, dan ceritakan”. Contoh pada level ini, “siswa mampu membuat pemetaan potensi beberapa provinsi yang ada di Jawa beserta karakteristik yang dimilikinya”.⁶²

b. Tujuan Penyusunan Soal HOTS

Soal HOTS disusun dapat merangsang siswa menginterpretasikan, menganalisa, atau bahkan mampu memanipulasi informasi sebelumnya supaya pembelajaran tidak monoton.⁶³ Kemendikbud menjelaskan tujuan penyusunan soal HOTS ada empat, yaitu:

- 1) Mempersiapkan kompetensi peserta didik menyongsong abad 21

Penilaian yang dilakukan oleh satuan pendidikan diharapkan dapat membekali peserta didik mempunyai kemampuan abad 21, yaitu: mempunyai karakter yang baik; memiliki sejumlah kompetensi; dan menguasai literasi. Penyajian

⁶¹ Lorin Anderson, W. & David R Krathwohl, *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010), hlm. 128

⁶² Kusaeri, *Acuan dan*, hlm. 35

⁶³ Ariandari, *Mengintegrasikan Higher Order*, hlm. 491

soal-soal HOTS dalam penilaian dapat melatih peserta didik untuk mengasah kemampuan dan keterampilan sesuai dengan tuntutan kemampuan abad 21 di atas. Melalui soal HOTS keterampilan berpikir kritis, kreativita, dan rasa percaya diri akan dibangun melalui kegiatan latihan menyelesaikan berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

2) Memupuk rasa cinta dan peduli terhadap kemajuan daerah

Dalam menyusun soal HOTS, diharapkan dapat mengembangkan secara kreatif sesuai dengan perkembangan yang ada di daerah masing-masing, terutama dalam penyusunan stimulus soal HOTS. Berbagai permasalahan yang ada di daerah tersebut dapat diangkat sebagai stimulus kontekstual, sehingga akan sangat menarik sebab dapat dirasakan langsung oleh peserta didik. Di samping itu, dengan penyajian stimulus yang ada di daerahnya tersebut, akan membangkitkan rasa cinta pada daerahnya, sehingga peserta didik akan merasa terpanggil dalam memberikan solusi dari berbagai macam permasalahan tersebut.

3) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik

Pendidikan formal hendaknya dapat menjawab tantangantantangan yang ada di masyarakat. Ilmu pengetahuan yangdipelajari di kelas, agar terkait langsung menjawab permasalahan di masyarakat. Dengan demikian, peserta didik merasakan bahwa materi yang dipelajari di kelas dapat dijadikan

bekal untuk terjun di masyarakat. Tantangan-tantangan di masyarakat dapat dijadikan stimulus kontekstual dan menarik dalam penelitian, sehingga munculnya soal-soal HOTS diharapkan dapat menambah motivasi belajar peserta didik.

4) Meningkatkan mutu penilaian

Penilaian yang berkualitas akan dapat meningkatkan mutu pendidikan. dengan melatih siswa untuk menjawab soal-soal HOTS, diharapkan dapat mempunyai keterampilan berpikir kritis dan kreatif.⁶⁴

c. Karakteristik Soal HOTS

Menurut Siti Awaliyah, karakteristik soal HOTS antara lain:

- 1) Mengukur kemampuan tingkat tinggi dengan meminimalkan aspek ingatan atau pengetahuan dengan ciri-ciri memaksimalkan kemampuan menemukan, menganalisis, menciptakan metode baru, merefleksi, memprediksi, berargumen, dan mengambil keputusan yang tepat
- 2) Berbasis permasalahan kontekstual
- 3) Stimulus menarik; dan 4) tidak bersifat rutin baik pada ilustrasi atau pertanyaannya.⁶⁵

Fanani menyatakan karakteristik soal HOTS yaitu:

- 1) Mengukur kemampuan berfikir tingkat tinggi
- 2) Berbasis permasalahan kontekstual

⁶⁴ Kemendikbud, Modul Penyusunan Soal Higher, hlm. 24

⁶⁵ Siti Awaliyah, “*Penyusunan Soal Bagi Guru PPKn dan IPS Sekolah Menengah Pertama*”, Jurnal Praksis dan Dedikasi Sosial, Vol. 1, No. 1 (April 2018), hlm. 48

- 3) Tidak rutin (tidak akrab)
- 4) dan menggunakan bentuk soal yang beragam.⁶⁶

Kemendikbud membagi karakteristik soal HOTS ada tiga, yaitu:

- 1) Mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi
- 2) Berbasis permasalahan kontekstual
- 3) Menggunakan bentuk soal beragam.⁶⁷

Hal tersebut diperkuat oleh Kemenag Kabupaten Bangkalan membagi karakteristik soal HOTS ada tiga, yaitu:

- 1) Mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi
- 2) Berbasis permasalahan kontekstual
- 3) Menggunakan bentuk soal beragam.⁶⁸

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik soal HOTS setidaknya mencakup beberapa hal, yaitu:

- 1) Mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi
- 2) Berbasis permasalahan kontekstual
- 3) Stimulus menarik
- 4) Tidak bersifat rutin
- 5) Menggunakan bentuk soal yang beragam.

Karakteristik soal HOTS di atas akan dijelaskan secara rinci di bawah ini:

⁶⁶ Fanani, *Strategi Pengembangan Soal Higher*, hlm. 74

⁶⁷ Kemendikbud, *Modul Penyusunan Soal Higher*, hlm. 3

⁶⁸ Kemenag Kota Bangkalan, *Modul Penyusunan Soal HOTS (Higher Order Thinking Skills)*, (Bangkalan: Kantor Kemenag Kota Bangkalan, 2018), hlm. 2

1) Mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi

Terkait dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi, sebagaimana Heong, dkk mengatakan “It requires someone to apply new information or prior knowledge and manipulate the information to reach possible answer in new situation.”. yaitu, kemampuan berpikir tingkat tinggi menghendaki seseorang untuk menerapkan informasi baru atau pengetahuan sebelumnya dan memanipulasi informasi untuk menjangkau kemungkinan jawaban dalam situasi baru.⁶⁹

Berpikir tingkat tinggi menurut Resnick adalah nonalgoritmik, bersifat kompleks, multiple solutions (banyak solusi), melibatkan variasi pengambilan keputusan dan interpretasi, penerapan multiple criteria (banyak kriteria), dan bersifat effortful (membutuhkan banyak usaha).⁷⁰

Sedangkan Conklin menyatakan kemampuan berpikir tingkat tinggi sebagai berikut: “characteristics of higher order thinking skills: higher order thinking skills encompass both critical thinking and creative thinking” yaitu, karakteristik keterampilan berpikir tingkat tinggi mencakup berpikir kritis dan berpikir kreatif.⁷¹

⁶⁹ Y. Heong, et.al, “*The Level Marzano Higher Order Thinking Skills Among Technical Education Students*”, Journal: International of Social Science and Humanity, 2011, hlm. 121

⁷⁰ L. B. Resnick, *Education and learning to think* (Washington, D.C: National Academy Press, 1987), hlm. 3

⁷¹ W. Conklin, *Higher-order thinking skills to develop 21st century learners* (Huntington Beach: Shell Educational Publishing Inc, 2012), hlm. 14

Kemendikbud menjelaskan kemampuan berpikir tingkat tinggi termasuk kemampuan untuk memecahkan masalah (problem solving), keterampilan berpikir kritis (critical thinking),berpikir kreatif (creative thinking), kemampuan berargumen (reasoning), dan kemampuan mengambil keputusan (decision making). Kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan salah satu kompetensi penting dalam dunia modern, sehingga wajib dimiliki oleh setiap peserta didik.⁷²

Indikator untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi menurut Anderson dan Krathwohl meliputi:

a) Menganalisis

- (1) Menganalisis informasi yang masuk kemudian menstrukturkan informasi ke dalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali pola dan hubungannya
- (2) Mengenali dan membedakan faktor penyebab dan akibat dari sebuah scenario
- (3) Merumuskan pertanyaan

b) Mengevaluasi

- (1) Memberikan penilaian terhadap solusi, gagasan, dan metodologi dengan menggunakan kriteria yang cocok atau standar yang ada untuk memastikan nilai efektivitasnya

⁷² Kemendikbud, *Modul Penyusunan Soal Higher*, hlm. 4

(2) Membuat hipotesis, mengkritik dan melakukan pengujian

(3) Menerima atau menolak suatu pernyataan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan

c) Mengkreasi/mencipta

(1) Membuat generalisasi suatu idea atau cara pandang terhadap sesuatu

(2) Merancang suatu cara untuk menyelesaikan masalah

(3) Mengorganisasikan unsur-unsur atau bagian-bagian menjadi struktur baru yang belum pernah ada sebelumnya.⁷³

2) Berbasis permasalahan kontekstual

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “kontekstual” berasal dari kata “konteks” yang punya dua arti, pertama: bagian sesuatu uraian atau kalimat yang dapat mendukung atau menambah kejelasan makna; kedua: situasi yang ada hubungannya dengan sesuatu kejadian.⁷⁴

Menurut John M. Echols dan Hassan Shadily, “contextual” berarti yang berhubungan dengan konteks; dilihat dalam hubungan

⁷³ Lorin W Anderson and Others, *A Taxonomy for Learning, Teaching and Assessing: Revision of Bloom, s Taxonomy* (New York: Longman Publishing, Artz, AF, & Armaour, E, 1992), Development of a Cognitive-Metacognitive Framework from Protocol Analysis of Mathematical Problem Solving in Small Groups Cognition and Instruction, 9.2, (2001), hlm. 137

⁷⁴ Tim Penyusun *Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 458

dalam kalimat.⁷⁵ Berdasarkan makna yang terkandung dalam kata kontekstual tersebut, terbentuk kaidah kontekstual, yaitu kaidah yang terbentuk berasaskan pada maksud kontekstual itu sendiri.⁷⁶ Dengan demikian, kaitanya dengan soal HOTS merupakan soal yang berbasis kontekstual, yaitu soal-soal yang sesuai dengan kehidupan nyata sehari-hari, dimana siswa dituntut dapat menerapkan konsep-konsep pembelajaran guna untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi masyarakat.

Adapun karakteristik soal berbasis kontekstual yaitu:

- a) Relating (menghubungkan), dalam hal ini terhubung langsung dengan dunia nyata
- b) Experiencing (pengalaman), soal yang menekankan pada penggalan, penemuan, dan penciptaan
- c) Applying (penerapan), soal yang menuntut siswa untuk menerapkan pengetahuan yang didapat di dalam kelas untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan nyata
- d) Communicating (komunikasi), soal yang menuntut siswa dapat mengkomunikasikan antara kesimpulan dengan permasalahan

⁷⁵ John M. Ecols & Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, cet. XXIII (Jakarta: Gramedia, 1996), hlm. 143

⁷⁶ Epon Ningrum, "*Pendekatan Kontekstual: Contextual Teaching and Learning, Pelatihan dan Workshop Model-model Pembelajaran dalam Persiapan RSBI* (Karawang, 23 September 2009), hlm. 2

- e) Transferring (pemindahan), soal yang menuntut siswa untuk mentransformasikan ilmu pengetahuan ke dalam situasi atau konteks baru.⁷⁷

3) Stimulus Menarik

Pada penyusunan instrumen HOTS umumnya menggunakan stimulus. Stimulus merupakan dasar untuk membuat pertanyaan. Dalam konteks HOTS, stimulus yang disajikan hendaknya bersifat kontekstual dan menarik. Stimulus dapat bersumber dari isu-isu global seperti masalah teknologi informasi, sains, ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur. Stimulus juga dapat diangkat dari permasalahan-permasalahan yang ada di lingkungan sekitar satuan pendidikan seperti budaya, adat, kasus-kasus di daerah, atau berbagai keunggulan yang terdapat di daerah tertentu. Kreativitas seorang guru sangat mempengaruhi kualitas dan variasi stimulus yang digunakan dalam penulisan soal HOTS.⁷⁸

Langkah-langkah menyusun stimulus soal HOTS antara lain:

- a) Memilih informasi yang ada keterkaitan dengan kasus
- b) Dalam membuat stimulus hendaknya menuntut kemampuan menginterpretasi, mencari hubungan, menganalisis, menyimpulkan, dan menciptakan
- c) Memilih kasus yang kontekstual dan menarik supaya siswa termotivasi membaca

⁷⁷ Kemendikbud, *Modul Penyusunan Soal Higher*, hlm. 4

⁷⁸ Fanani, *Strategi Pengembangan Soal Higher*, hlm. 62

d) Terkait langsung dengan soal pokok

4) Tidak bersifat rutin

Penilaian HOTS bukan penilaian regular yang diberikan di kelas. Penilaian HOTS tidak digunakan berkali-kali pada peserta tes yang sama seperti penilaian memori (recall), karena penilaian HOTS belum pernah dilakukan sebelumnya. HOTS adalah penilaian yang asing yang menuntut pembelajar benar-benar berfikir kreatif, karena masalah yang ditemui belum pernah dijumpai atau dilakukan sebelumnya.⁷⁹

5) Menggunakan bentuk soal beragam

Bentuk-bentuk soal yang beragam dalam sebuah perangkat tes (soal-soal HOTS) sebagaimana yang digunakan dalam PISA, bertujuan agar dapat memberikan informasi yang lebih rinci dan menyeluruh tentang kemampuan peserta tes. Hal ini penting diperhatikan oleh guru agar penilaian yang dilakukan dapat menjamin prinsip objektif. Artinya hasil penilaian yang dilakukan oleh guru dapat menggambarkan kemampuan peserta didik sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Penilaian yang dilakukan secara objektif, dapat menjamin akuntabilitas penilaian.⁸⁰

Terdapat alternatif penulisan instrumen soal penilaian berbasis HOTS, yaitu: pilihan ganda; pilihan ganda kompleks (benar/salah, atau

⁷⁹ I Wayan Widana, *Penulisan Soal HOTS untuk Ujian Sekolah* (Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA, 2016), hlm. 6

⁸⁰ Kemendikbud, *Modul Penyusunan Soal Higher*, hlm. 5

ya/tidak); isian singkat atau melengkapi; jawaban singkat atau pendek; dan uraian.⁸¹ Berikut akan dijelaskan satu-persatu:

a) Pilihan ganda

Pilihan ganda merupakan soal tes yang jawabannya harus dipilih dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan. Soal pilihan ganda terdiri dari pokok soal (stem) dan pilihan jawaban (option). Pilihan jawaban terdiri atas kunci jawaban dan pengecoh (distractor). Kunci jawaban merupakan jawaban yang benar atau paling benar. Pengecoh merupakan jawaban yang salah atau tidak tepat sehingga siswa dapat terkecoh untuk memilihnya. Hal ini terjadi bila siswa tidak menguasai materi yang diujikan.⁸²

Bentuk soal pilihan ganda tentu ada sisi kelebihan dan kekurangannya. Kelebihannya yaitu: 1) mampu mengukur berbagai tingkatan kognitif; 2) penskoranya mudah, cepat, obyektif, dan mampu mencakup ruang lingkup materi yang luas; 3) tepat untuk ujian yang pesertanya sangat banyak dan hasilnya harus segera diumumkan. Adapun kekurangan pada soal pilihan ganda yaitu: 1) memerlukan waktu yang relatif lama untuk menulis soalnya; 2) sulit membuat pengecoh yang homogen dan berfungsi baik; 3) terdapat peluang untuk menebak jawaban.⁸³

b) Pilihan ganda kompleks (benar/salah, atau ya/tidak)

⁸¹ Ibid., hlm. 5

⁸² Kusaeri, *Acuan dan Teknik*, hlm. 70

⁸³ Ibid., hlm. 71

Soal bentuk pilihan ganda kompleks bertujuan untuk menguji pemahaman peserta didik terhadap suatu masalah secara komprehensif yang terkait antara pernyataan satu dengan yang lainnya. Sebagaimana soal pilihan ganda biasa, soal-soal HOTS yang berbentuk pilihan ganda kompleks juga memuat stimulus yang bersumber pada situasi kontekstual. Peserta didik diberikan beberapa pernyataan yang terkait dengan stilmulus/bacaan, lalu peserta didik diminta memilih benar/salah atau ya/tidak. Pernyataan-pernyataan yang diberikan tersebut terkait antara satu dengan yang lainnya. Susunan pernyataan benar dan pernyataan salah agar diacak secara random, tidak sistematis mengikuti pola tertentu. Susunan yang terpola sistematis dapat memberi petunjuk kepada jawaban yang benar.⁸⁴

c) Isian singkat atau melengkapi Soal

Isian singkat atau melengkapi adalah soal yang menuntut peserta tes untuk mengisi jawaban singkat dengan cara mengisi kata, frase, angka, atau simbol. Karakteristik soal isian singkat atau melengkapi adalah sebagai berikut.

- (1) Bagian kalimat yang harus dilengkapi sebaiknya hanya satu bagian dalam ratio butir soal, dan paling banyak dua bagian supaya tidak membingungkan siswa

⁸⁴ Kemenag Kota Bangkalan, *Modul Penyusunan*, hlm. 6

(2) Jawaban yang dituntut oleh soal harus singkat dan pasti yaitu berupa kata, frase, angka, simbol, tempat, atau waktu.⁸⁵

d) Jawaban singkat atau pendek

Soal dengan bentuk jawaban singkat atau pendek adalah soal yang jawabannya berupa kata, kalimat pendek, atau frase terhadap suatu pertanyaan. Karakteristik soal jawaban singkat adalah sebagai berikut:

(1) Menggunakan kalimat pertanyaan langsung atau kalimat perintah

(2) Pertanyaan atau perintah harus jelas, agar mendapat jawaban yang singkat

(3) Panjang kata atau kalimat yang harus dijawab oleh siswa pada semua soal diusahakan relatif sama.

(4) Hindari penggunaan kata, kalimat, atau frase yang diambil langsung dari buku teks, sebab akan mendorong siswa untuk sekadar mengingat atau menghafal apa yang tertulis di buku.⁸⁶

e) Uraian (essay)

Soal bentuk uraian adalah suatu soal yang jawabannya menuntut siswa untuk mengorganisasikan gagasan atau hal-hal yang telah dipelajarinya dengan cara mengemukakan atau mengekspresikan gagasan tersebut menggunakan kalimatnya

⁸⁵ Kemdikbud, *Modul Penyusunan Soal*, hlm. 6

⁸⁶ *Ibid.*, hlm. 7

sendiri dalam bentuk tertulis.⁸⁷ Soal uraian merupakan instrumen tes yang menuntut siswa untuk menyampaikan, memilih, menyusun, dan memadukan ide yang dimiliki.⁸⁸ Dalam menulis soal bentuk uraian, penulis soal harus mempunyai gambaran tentang ruang lingkup materi yang ditanyakan dan lingkup jawaban yang diharapkan, kedalaman dan panjang jawaban, atau rincian jawaban yang mungkin diberikan oleh siswa. Dengan kata lain ruang lingkup ini menunjukkan kriteria luas atau sempitnya masalah yang ditanyakan. Di samping itu, ruang lingkup harus jelas dan tegas tergambar dalam rumusan soalnya.⁸⁹

C. Implementasi Penyusunan Soal HOTS

Menyusun soal merupakan pekerjaan secara rutin yang dilakukan oleh guru. Dalam menyusun soal, guru atau tim penyusun soal dituntut harus mampu menyusun soal dengan baik dan benar agar dapat diberikan oleh siswa pada saat evaluasi.⁹⁰ Dalam penyusunan soal HOTS, ada beberapa hal yang harus dikuasai oleh penyusun soal, di antaranya yaitu: menganalisis KD yang dapat dibuat soal-soal HOTS, menyusun kisi-kisi soal, memilih stimulus yang menarik dan kontekstual, menulis butir pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi soal, membuat pedoman penskoran atau kunci jawaban.⁹¹

⁸⁷ Kemenag Kota Bangkalan, *Modul Penyusunan*, hlm. 7

⁸⁸ D. Mardapi, *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2012), hlm. 122

⁸⁹ Kemdikbud, *Program Peningkatan Kompetensi*, hlm. 15

⁹⁰ Heri Supranoto, "Pengembangan Soal HOTS Berbasis Permainan Ular Tangga pada Mata Kuliah Telaah Ekonomi SMA", *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, Vol. 6, No. 1, 2018, hlm. 104

⁹¹ Kemendikbud, *Buku Penilaian Berorientasi*, hlm. 23

Hal tersebut diperkuat oleh Subadar, bahwa dalam menyusun soal HOTS ada beberapa langkah yang harus dikuasai oleh penyusun soal HOTS, yaitu: menganalisis Kompetensi Dasar (KD) yang dapat dibuat soal HOTS, menyusun kisi-kisi soal, memilih stimulus yang menarik dan kontekstual, menulis butir pertanyaan pada kartu soal sesuai dengan kisi-kisi soal, dan membuat pedoman penskoran atau kunci jawaban.⁹² Berikut akan dijelaskan di bawah ini yaitu:

1. Menganalisis Kompetensi Dasar (KD) yang dapat dibuat soal-soal HOTS

Pembahasan tentang penilaian tidak terlepas dari tujuan pembelajaran. Penilaian yang baik diturunkan dari tujuan pembelajaran yang dirumuskan secara jelas. Sebagaimana Kusaeri menyatakan bahwa KD dan Indikator merupakan tujuan dari pembelajaran. KD merupakan tujuan pembelajaran yang luas, sedangkan indikator merupakan tujuan pembelajaran yang spesifik.⁹³ KD adalah kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari kompetensi inti. KD merupakan konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik.⁹⁴

Setiap KD dikembangkan menjadi beberapa indikator. Indikator merupakan ukuran, karakteristik, ciri-ciri, atau proses yang memiliki

⁹² Subadar, "Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS)", *Jurnal Pedagogik*, Vol. 4, No. 1 (Januari 2017), hlm. 89

⁹³ Kusaeri, *Acuan dan Teknik*, hlm. 30

⁹⁴ Menag, *Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah* (Jakarta: Kemenag RI, 2014), hlm. 3

kontribusi demi ketercapaian suatu KD. Indikator dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur.⁹⁵ Dengan demikian, indikator yang lengkap seharusnya mencakup empat hal, yaitu: audience (siswa), behavior (perilaku yang harus ditampilkan), condition (kondisi yang diberikan), dan degree (tingkatan yang diberikan).⁹⁶

Dalam menyusun soal HOTS, penyusun soal harus terlebih dahulu menganalisis KD yang dapat dibuat soal HOTS, sebab tidak semua KD dapat dibuat soal HOTS.⁹⁷ Soal HOTS disusun berdasarkan indikator HOTS dan indikator KD yang merupakan jabaran dari KD.⁹⁸

2. Menyusun kisi-kisi soal

Langkah awal dalam menyusun soal adalah menyusun kisi-kisi soal, karena dengan kisi-kisi tersebut penyusunan soal dapat menghasilkan tes yang relatif sama. Kisi-kisi soal adalah suatu format atau matriks yang memuat kriteria butir soal yang diperlukan dalam menyusun soal.⁹⁹ Kartowagiran menjelaskan lebih luas lagi tentang kisi-kisi, yaitu panduan atau acuan dalam menyiapkan bahan ajar, menyelenggarakan pembelajaran, dan mengembangkan butir-butir soal.¹⁰⁰

⁹⁵ Kusaeri, *Acuan dan Teknik*, hlm. 30

⁹⁶ Kemendikbud, *Modul Guru Pembelajar* (Jakarta: Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud, 2016), hlm. 9

⁹⁷ Kemdikbud, *Modul Penyusunan Soal*, hlm. 17

⁹⁸ Budiman & Jailani, *Pengembangan Instrumen*, hlm. 143

⁹⁹ Abdul Kadir, "Menyusun dan Menganalisis Tes Hasil Belajar", *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 8, No. 2 (Juli 2015), hlm. 72

¹⁰⁰ Kartowagiran, *Penulisan Butir*, hlm. 4

Abdul Kadir menyebutkan kisi-kisi yang baik harus memenuhi beberapa kriteria, yaitu:

- a. Dapat menggambarkan keterwakilan isi kurikulum
- b. Komponen yang membentuk kisi-kisi harus jelas, rinci, dan mudah dipahami
- c. Setiap indikator dapat dituliskan indikatornya.¹⁰¹

Kisi-kisi penulisan soal HOTS bertujuan untuk para penyusun soal dalam menulis butir soal HOTS. Secara umum, kisi-kisi tersebut digunakan untuk memandu dalam:

- a. Memilih KD yang dapat dibuat soal HOTS
- b. Merumuskan IPK
- c. Memilih materi pokok yang terkait dengan KD yang akan diuji;
- d. Merumuskan indikator soal
- e. Menentukan level kognitif
- f. Menentukan bentuk soal dan nomor soal.¹⁰²

Kisi-kisi disusun untuk memastikan butir-butir soal mewakili apa yang seharusnya diukur secara proporsional. Pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif dengan kecakapan berpikir tingkat rendah hingga tinggi akan terwakili secara memadai. Kisi-kisi merupakan spesifikasi yang memuat kriteria soal yang akan ditulis yang meliputi antara lain:

- a. Kompetensi Dasar (KD) yang akan diukur

¹⁰¹ Kadir, *Menyusun dan Menganalisis*, hlm. 72

¹⁰² Kemendikbud, *Buku Penilaian Berorientasi*, hlm. 18

- b. Materi
 - c. Indikator soal
 - d. Bentuk soal
 - e. Jumlah soal¹⁰³
3. Memilih stimulus yang menarik dan kontekstual

Penyusun soal HOTS harus mampu menyusun stimulus yang menarik, artinya mendorong peserta didik untuk membaca stimulus. Sedangkan stimulus kontekstual berarti stimulus yang sesuai kenyataan dalam kehidupan sehari-hari, menarik, mendorong peserta didik untuk membaca.¹⁰⁴

4. Menulis butir pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi soal

Butir-butir pertanyaan ditulis sesuai dengan kaidah penulisan butir HOTS. Kaidah penulisan butir soal HOTS agak berbeda dengan kaidah penulisan butir soal pada umumnya. Perbedaannya terletak pada aspek materi, sedangkan pada aspek konstruksi dan bahasa relatif sama. Setiap butir soal ditulis pada kartu soal.¹⁰⁵

5. Membuat pedoman penskoran (rubrik) atau kunci jawaban

Setiap butir soal HOTS yang ditulis hendaknya dilengkapi dengan pedoman penskoran atau kunci jawaban. Pedoman penskoran dibuat

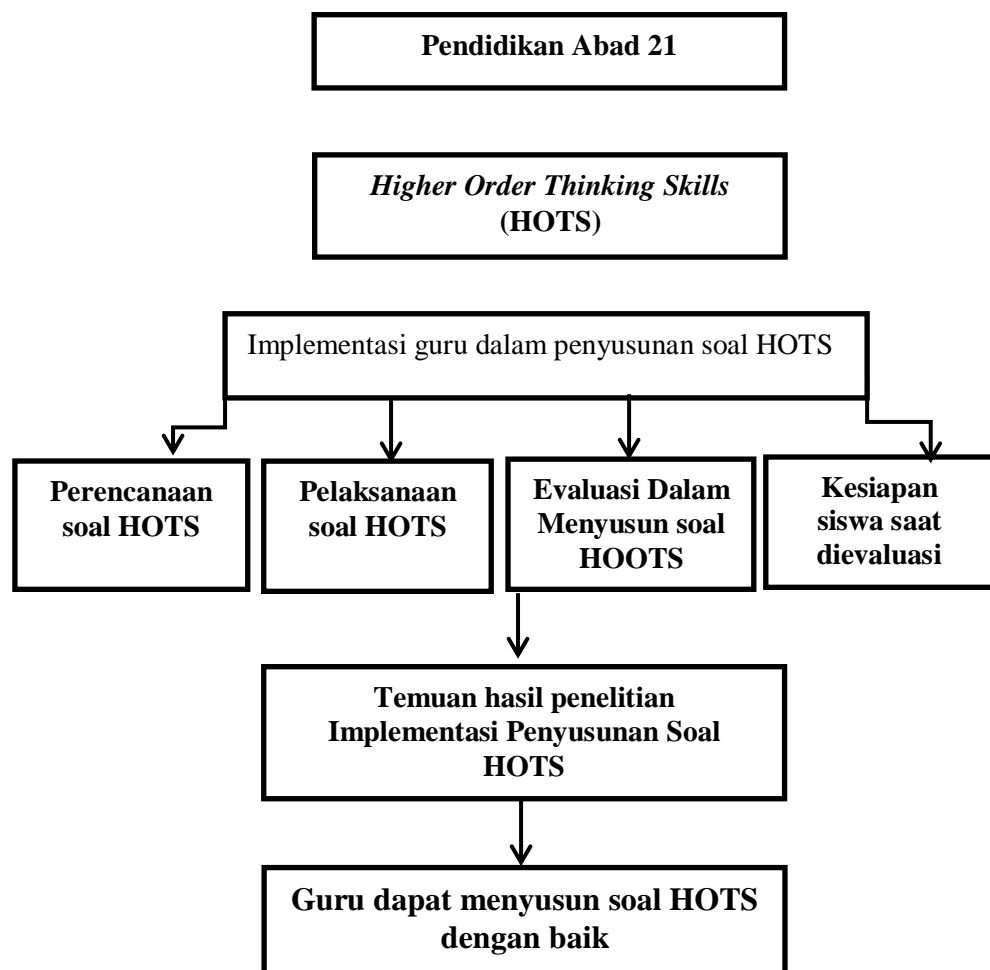
¹⁰³ Kemdikbud, *Panduan Penilaian oleh Pendidik Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah, 2017), hlm. 63

¹⁰⁴ Kemdikbud, *Modul Penyusunan Soal*, hlm. 17

¹⁰⁵ *Ibid.*, hlm. 17

untuk soal uraian. Sedangkan kunci jawaban dibuat untuk bentuk soal pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, dan isian singkat.¹⁰⁶

D. Kerangka Berpikir



¹⁰⁶ Ibid., hlm. 17

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana semua proses dan tahapannya dilakukan langsung oleh peneliti, peneliti merupakan instrument kunci dalam pengumpulan data, penyusunan instrumen observasi dan wawancara, pemaparan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data. Peneliti menggambarkan secara kongkrit dan mendalam secara alami di lapangan mengenai penyusunan soal HOTS sehingga memberikan pemahaman yang senyatanya, peneliti menyatu dengan subyek penelitian agar mendapatkan informasi mengenai penyusunan soal HOTS mata pelajaran tematik.

Penelitian ini lebih mementingkan proses daripada hasil, yang mana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi penyusunan soal HOTS mata pelajaran tematik di KKMI kecamatan Kebomas mulai dari awal perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi guru dalam menyusun soal HOTS.

Penelitian ini dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap guru kelas IV KKMI kecamatan Kebomas mengenai implementasi penyusunan soal HOTS matapelajaran tematik yang terikat dengan waktu dan tempat sebagai obyek penelitian. Penelitian ini menggunakan berbagai sumber informasi untuk memperoleh data yang terperinci dan komprehensif

mengenai implementasi penyusunan soal HOTS mata pelajaran tematik di KKMI kecamatan Kebomas. Oleh karena itu tampak bahwa peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus (*Case Study*).

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran seorang peneliti menjadi instrument utama, artinya peneliti akan berinteraksi secara langsung dengan data dan sumber data. Dalam hal ini peneliti sebagai pengamat, dan penggali informasi. Peneliti melakukan wawancara, dan mengamati aktivitas guru kelas IV dalam pembuatan soal PAS di KKMI kecamatan Kebomas. Kehadiran peneliti diketahui oleh ketua KKMI kecamatan Kebomas dan Kepala Sekolah setiap MI yang diteliti.

C. Latar Penelitian

MI Al- Mathlabatul Khoiriyah terletak di Jl. Jambu Raya No.10 Sukorejo Kebomas Gresik merupakan madrasah berakreditasi A yang berada dalam naungan KKMI kecamatan Kebomas.

MI Miftahul Huda terletak di Jl. KH. Syafi'i II No.02 Dahanrejo Kebomas Gresik merupakan madrasah berakreditasi B yang berada dalam naungan KKMI kecamatan Kebomas.

Peneliti memilih KKMI kecamatan Kebomas karena terdapat beberapa hal yang menjadi alasan untuk dilakukan penelitian di KKM kecamatan kebomas, diantaranya yaitu guru di KKMI kecamatan Kebomas telah mengikuti beberapa kegiatan terkait kurikulum abad 21 dan penyusunan soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS).

D. Data dan Sumber Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data tentang berbagai kegiatan penyusunan soal HOTS mata pelajaran tematik di KKMI kecamatan Kebomas kabupaten Gresik. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Data primer berupa berupa ucapan, kalimat, dan sikap subjek yang berhubungan dengan penelitian ini. Data ini didapat dengan melalui wawancara dan observasi mengenai perencanaan, penyusunan, dan evaluasi dalam menyusun soal HOTS mata pelajaran tematik kelas IV. Sumber data primer berasal dari informan atau narasumber kunci yakni guru kelas IV.

Data sekunder dalam penelitian ini berupa beberapa literatur dengan cara meneliti teori yang relevan dengan masalah penelitian, seperti jurnal, buku- buku, tesis dari penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini. Selain itu data sekunder juga diperoleh dari data MI Miftahul Huda dan MI Al—Mathlabatul Khoiriyah seperti informasi tentang lokasi sekolah, profil sekolah, sejarah sekolah, visi dan misi sekolah, dan juga dokumentasi tentang soal tematik berbasis HOTS.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Dalam hal ini observasi dilakukan untuk mencari data agar mendapatkan gambaran langsung kondisi di lapangan terkait perencanaan, penyusunan,

dan evaluasi dalam menyusun soal tematik berbasis HOTS. Penelitian ini akan dilakukan observasi penyusunan soal HOTS mata pelajaran tematik pada guru kelas IV MI Al-Mathlabatul Khoiriyah dan MI Miftahul Huda, yakni madrasah yang berada dalam naungan KKMI Kecamatan Kebomas kabupaten Gresik. Peneliti akan mengamati dan meneliti apa yang direncanakan guru sebelum menyusun soal berbasis HOTS, bagaimana cara guru dalam menyusun soal HOTS, dan bagaimana evaluasi guru dalam penyusunan soal HOTS mata pelajaran tematik kelas IV.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini berfungsi untuk memperkuat data hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan mendapatkan informasi mengenai penyusunan soal HOTS mata pelajaran tematik kelas IV yang dilakukan oleh guru kelas IV MI Al- Mathlabatul Khoiriyah dan MI Miftahul Huda melalui narasumber secara mendalam sehingga data yang didapat jelas dan menyeluruh. Adapun wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan pihak yang bersangkutan yakni guru kelas IV MI Al-Mathlabatul Khoiriyah dan MI Miftahul Huda. Peneliti akan mencatat informasi yang didapat mengenai permasalahan yang ditanyakan kepada narasumber. Dengan demikian penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan mengumpulkan dan mempelajari dokumen- dokumen yang didapat

selama proses penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yakni dokumentasi untuk mendapatkan data berupa dokumen tertulis seperti perangkat pembelajaran, kisi-kisi soal, dan soal yang berkaitan dengan implementasi penyusunan soal HOTS mata pelajaran tematik kelas IV.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah kegiatan dimana seorang peneliti melakukan pengolahan data terhadap hasil penelitian yang ditemukan di lapangan. Peneliti akan menggambarkan secara sistematis hasil temuan penelitian di lapangan terkait penyusunan soal HOTS matapelajaran tematik kelas IV di KKMI Kecamatan Kebomas. Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti dalam analisis data yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Pada tahap reduksi data peneliti akan menarik data dengan merangkum dan memilih data yang diperlukan dengan tujuan penelitian yang sudah diperoleh dari catatan observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga mendapat kesimpulan.

2. Penyajian Data

Setelah direduksi, selanjutnya yaitu penyajian data dengan tujuan agar data yang semula disajikan secara terpisah dapat dirangkum dan disajikan sehingga mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain. Dalam hal ini peneliti menggunakan teks deskriptif, peneliti memilih model penyajian data ini karena menurut peneliti akan lebih mudah

dipahami dan dilakukan saat menganalisis data. Akan tetapi, jika ada beberapa data yang berbentuk tabel itu hanya sebagai pelengkap.

3. Menarik kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan untuk menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data atau fakta di lapangan. Dalam proses penarikan kesimpulan tentunya membutuhkan verifikasi selama penelitian dilakukan agar kesimpulan yang didapat bersifat valid. Oleh karena itu kesimpulan yang sudah didapat perlu diverifikasi kembali agar hasil penelitian tersebut bisa diterima dengan baik dan benar.

G. Keabsahan Data

Setelah tahap pengumpulan data, selanjutnya dilakukan triangulasi. Dalam penelitian ini digunakan triangulasi metode. Triangulasi metode dilakukan dengan menggali data yang sama dengan metode yang berbeda, data diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi, dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau lainnya untuk memastikan data mana yang dianggap benar terkait penyusunan soal HOTS matapelajaran tematik kelas IV di KKMI kecamatan Kebomas kabupaten Gresik.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Al Mathlabatul Khoiriyah (Madrasah terakreditasi A)

Madrasah Ibtidaiyah Al-Mathlabatul Khoiriyah Sukorejo Kebomas Gresik berlokasi di Jalan Jambu Raya No 10 Sukorejo Kebomas Gresik.

1) VISI :

“Menciptakan generasi Qurrota A’yun (beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah, berprestasi, bermanfaat bagi kemaslahatan umat)”

2) MISI :

- Menumbuhkan kesadaran pengalaman, syariah islam berhaluan Ahlussunnah wal Jama’ah
- Mewujudkan PBM yang berkualitas efektif dan efisien
- Menumbuhkan semangat berprestasi seluruh warga madrasah¹⁰⁷

¹⁰⁷ Dokumentasi MI Al Mathlabatul Khoiriyah

3) Data Guru MI Al- Matlabatul Khoiriyah

Tabel 4.1 Daftar Nama Guru MI Al- Mathlabatul Khoiriyah¹⁰⁸

No	Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Status Kepegawaian
1	Khusaeri	S2	Kepala Madrasah	GTY
2	Sofiyatul Aliyah	S1	Guru	GTY
3	Eni Muslimah	S1	Guru	GTY
4	Citra Zulhijah	S1	Guru	GTY
5	Badrotul Fuadah	S1	Guru	GTY
6	Rahmat Nurhadi	S1	Guru	GTY
7	Ditha Wahyu Arfiani	S1	Guru	GTY
8	Hidayatur Rahma	S1	Guru	GTY
9	Ali Machfudz	S1	Guru	GTY
10	Umu Jaroh	S1	Guru	GTY
11	Sutra Sahamaya	S1	Guru	GTY

(Sumber : Dokumentasi MI Al Mathlabatul Khoiriyah)

a. Perencanaan Penyusunan Soal Tematik Berorientasi HOTS Pada PAS Kelas IV

Setelah peneliti melakukan penelitian di MI Al Mathlabatul Khoiriyah mengenai perencanaan penyusunan soal tematik muatan pelajaran Bahasa Indonesia berorientasi HOTS pada kelas IV

¹⁰⁸ Dokumentasi MI Al Mathlabatul Khoiriyah

menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat dipaparkan hasil penelitian sebagai berikut:

Pemahaman dan pengetahuan guru dalam menyusun soal *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* juga menunjang untuk menghasilkan kualitas soal yang baik. Berikut pernyataan Bu Eni mengenai pemahaman dan pengetahuannya mengenai penyusunan soal HOTS:

“HOTS itu singkatan dari *Higher Order Thinking Skills* kan mbak ya? Jadi menurut saya HOTS itu kemampuan yang mendorong siswa untuk berpikir tingkat tinggi, kritis, dan kreatif. Maka dalam pembelajaran guru juga harus memberikan stimulus untuk siswa agar mempunyai kemampuan HOTS”

Berpikir kritis dan kreatif merupakan kemampuan yang harus dilatih dan dikembangkan sejak dini. Oleh karena itu semua pendidik harus bisa memahami karakteristik peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berpikirnya. Hal ini juga diungkapkan oleh ibu Eni selaku guru kelas IV, bahwa:

“Kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan kreatif itu menurut saya memang harus dilatih sejak dini mbak, apalagi sejak tingkat MI. Karena di usia segitu itu pemikiran anak masih bagus-bagusnya untuk dilatih dan dibiasakan berpikir kritis dan kreatif, namun terkadang anak itu ada yang mudah memahami dan ada juga yang sulit memahami dalam pembelajaran, oleh karena itu gurunya harus bisa memahami karakteristik siswanya mbak, kira-kira pembelajarannya harus dibuat bagaimana agar siswa yang sulit memahami tadi bisa mengikuti dan akhirnya terbiasa juga untuk berpikir kritis dan kreatif seperti teman-teman yang lainnya.”

Perencanaan guru kelas IV terhadap penyusunan soal *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* dilakukan penelusuran dokumen RPP.

Adanya soal bersifat HOTS dapat dilihat melalui Kata Kerja Operasional (KKO) yang digunakan pada Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK), dari IPK itulah guru dapat menyusun kisi-kisi soal.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas IV mengenai perencanaan penyusunan soal HOTS:

“Di dalam perencanaan penyusunan soal HOTS kami harus membuat RPP terlebih dahulu, karena untuk membuat RPP kami harus membuat Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) terlebih dahulu. Dari IPK itulah kami dapat menyesuaikannya dengan Kata Kerja Operasional (KKO) sesuai dengan level soal yang diinginkan sehingga kami dapat menyusunnya menjadi kisi- kisi soal. Adapun dalam pembuatan kisi- kisi ini, kami membuatnya bersama-sama dengan teman- teman KKG kelas IV, jadi kita bermusyawarah dan saling tukar pikiran antar guru kelas IV, karena setiap orang kan mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing”. (Dokumen terlampir)

Berdasarkan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada RPP, guru kelas IV MI Al Mathlabatul Khoiriyah sudah merumuskan IPK dengan menggunakan KKO bersifat HOTS. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 KD dan IPK

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Keterangan
3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis atau visual	3.1.1 Menemukan gagasan pokok dan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis	Kata kerja operasional terdapat dala Taksonomi Bloom pada tingkatan C5
3.3 Menggali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan	3.3.3 Peserta didik dapat menelaah kalimat Tanya	Kata kerja operasional terdapat dala Taksonomi Bloom pada tingkatan C4
3.4 Membandingkan teks petunjuk penggunaan dua alat yang sama dan berbeda	3.4.1 Peserta didik dapat menganalisis gambar	Kata kerja operasional terdapat dala Taksonomi Bloom pada tingkatan C4
3.5 Menguraikan pendapat	3.5.1 Peserta didik dapat	Kata kerja operasional

pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya)	menyimpulkan amanat dalam cerita	terdapat dala Taksonomi Bloom pada tingkatan C5
3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi	3.7.1 Peserta didik dapat menganalisis informasi yang kurang sesuai dengan teks bacaan	Kata kerja operasional terdapat dala Taksonomi Bloom pada tingkatan C4
3.8 Membandingkan hal yang sudah diketahui dari teks nonfiksi	3.8. 1 Peserta didik dapat membandingkan informasi yang terdapat dalam teks bacaan	Kata kerja operasional terdapat dala Taksonomi Bloom pada tingkatan C5

Dalam pembuatan RPP guru memilih pendekatan dan metode yang dapat meningkatkan berpikir kritis dan kreatif. Hal ini senada dengan pernyataan ibu Eni Muslimah, S.Pd selaku guru kelas IV di MI Al- Mathlabatul Khoiriyah, yaitu:

“Untuk meningkatkan pemikiran siswa yang kritis dan kreatif dan sebelum saya membuat soal yang berbasis HOTS, maka saya juga harus melatih dan membiasakan siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam pembelajaran, oleh karena itu ketika saya membuat RPP, saya harus bisa memilih metode atau pendekatan mana yang dapat meningkatkan tingkat kritis dan kreatif siswa mbak.”

Itulah langkah perencanaan dalam penyusunan soal HOTS yang diutarakan oleh ibu Eni Muslimah, S.Pd selaku guru kelas IV MI Al- Mathlabatul Khoiriyah.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa guru sudah memahami apa yang harus dilakukan dalam perencanaan penyusunan soal HOTS.

b. Pelaksanaan Penyusunan Soal HOTS

Penilaian autentik merupakan gambaran dari kondisi siswa selama kurun waktu tertentu. Guru harus memiliki keterampilan untuk

menyusun dan mengembangkan soal yang bisa menggambarkan kondisi siswa secara kontekstual. Hal tersebut juga dilaksanakan oleh ibu guru kelas IV MI Al Mathlabatul Khoiriyah, untuk mengetahui hasil belajar siswanya guru harus menyusun instrumen penilaian yaitu soal yang mampu mengukur kemampuan siswanya. Berikut ini pernyataan dari bu Eni mengenai pihak penyusun soal PAS kelas IV di MI Al Mathlabatul Khoiriyah:

“Untuk PAS tahun ini kami menyusun soal sendiri, agar kami dapat menyesuaikan dengan kebutuhan siswa-siswi kami, akan tetapi kisi- kisi kami buat secara bersama-sama dengan teman- teman KKG kelas IV, jika ada kisi-kisi yang menurut kami harus diganti ya kami ganti sendiri”

Analisis KD dan penyusunan kisi- kisi dalam PAS kelas IV dilakukan secara bersama- sama kemudian didiskusikan dalam forum KKG kelas IV untuk menentukan hasil akhirnya. Penyusunan soal dilakukan secara mandiri oleh guru di setiap lembaga karena guru akan menganalisa kemampuan dan kebutuhan siswa-siswinya masing-masing

Pelaksanaan guru kelas IV dalam menyusun soal berbasis HOTS dilakukan diawali dengan analisis KD, membuat kisi- kisi, menentukan stimulus yang menarik, menentukan level soal, skor soal, setelah itu membuat butir- butir soal yang sesuai dengan kisi- kisi soal, berikut penuturannya:

“Langkah-langkahnya yaitu analisis KD, jadi KD yang mana saja yang dapat dijadikan soal berbasis HOTS, kemudian membuat kisi- kisi terlebih dahulu, menentukan stimulus yang menarik, menentukan level soal, skor soal, baru kemudian membuat butir-butir soal”.

Dalam menganalisis KD, tidak semua KD dapat dijadikan soal HOTS, jadi pendidik harus menganalisis dan memilih KD terlebih dahulu mana yang bisa dan dapat dijadikan soal HOTS. Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan oleh guru kelas IV MI Al- Mathlabatul Khoiriyah yaitu Ibu Eni Muslimah:

“Pertama melihat KD dulu, menganalisa mana KD yang bisa dibuat soal HOTS dan mana yang tidak bisa karena tidak semua KD bisa dibuat soal HOTS, dan soal HOTS itu bukan maksudnyahanya soal yang sulit begitu saja, tapi yang dinamakan soal HOTS itu kan juga yang sesuai dengan taksonomi bloom mulai dari C4, C5, dan C6 ya mbak ya”

Mengenai hal tersebut dapat disimpulkan bahwa langkah pertama dalam penyusunan soal HOTS harus menganalisis KD yang sesuai dengan indikator soal HOTS.

Langkah selanjutnya setelah menganalisa KD yaitu menyusun kisi- kisi soal HOTS. Seperti yang telah dipaparkan oleh Ibu Eni Muslimah:

“Jadi intinya analisis KD dulu baru menyusun kisi-kisi, membuat form kisi- kisi terlebih dahulu setelah itu merumuskan stimulus, menentukan level soal, skor soal, baru kemudian membuat butir-butir soal kemudian membuat penskoran atau penilaian mbak. Lah untuk pembuatan kisi- kisi PAS ini kita susun bersama-sama dalam KKG kelas IV KKMI Kecamatan Kebomas mbak. Tapi kalau untuk penilaian harian ya guru kelas masing- masing”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahawa guru kelas IV memahami langkah- langkah dalam penyusunan soal. (Dokumen terlampir)

c. Evaluasi Guru Dalam Menyusun Soal Berorientasi HOTS Pada Kelas IV

Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan yang harus diperbaiki pada perencanaan dan pelaksanaan penyusunan soal HOTS. Kelemahan, hambatan atau faktor apa saja yang menjadikan kemampuan guru dalam menyusun soal HOTS. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Eni Muslimah selaku guru kelas IV, dalam penyusunan soal yang berbasis HOTS guru kelas IV masih mengalami sedikit kesulitan, berikut penuturannya:

Yang membuat saya merasa kesulitan yaitu dalam menentukan level kognitif, karena terkadang saya bingung level mengenai KKO.nya.

Berdasarkan kesulitan yang dialami oleh guru kelas IV dalam menyusun soal berbasis HOTS, guru memiliki pandangan bahwa sering diadakannya pelatihan penyusunan soal HOTS adalah solusi yang tepat atas kesulitan yang dialaminya, hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan bu Eni sebagai berikut:

Mungkin kalau sering adanya pelatihan mengenai pembuatan soal HOTS, kami akan lebih faham dan mudah untuk menerapkannya

Kesulitan tersebut dapat diatasi dengan tepat dan cepat, karena guru akan sering mendapatkan pengetahuan dan pembetulan mengenai kekurangannya dalam penyusunan soal HOTS.

Dari langkah - langkah perencanaan yang IPKnya menerapkan KKO HOTS, serta pelaksanaan yang dilakukan Guru kelas IV berupa

kisi- kisi soal dan kartu soal, maka menghasilkan soal pilihan ganda, isian, dan uraian. Berikut bentuk soal yang dihasilkan. (Dokumen terlampir).

Tabel 4.3 Analisis Soal HOTS 1

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Soal	Analisis
1.	3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis atau visual	Peserta didik dapat mengidentifikasi letak gagasan pokok	Lampiran Soal 1 (No. 1)	Keterkaitan antara KD, IPK, dan soal sudah sesuai. Soal ini bukan termasuk soal LOTS karena berada pada level C1.
2.	3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis atau visual	Peserta didik dapat menemukan kalimat utama pada sebuah teks	Lampiran Soal 1 (No. 2)	Keterkaitan antara KD, IPK, dan soal sudah sesuai. Soal ini termasuk soal HOTS karena berada pada level C4.
3.	3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis atau visual	Peserta didik dapat memilih kalimat penjas	Lampiran Soal 1 (No. 3)	Keterkaitan antara KD, IPK, dan soal sudah sesuai. Soal ini termasuk soal HOTS karena berada pada level C5
4.	3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis atau visual	Peserta didik dapat menentukan cara membaca teks	Lampiran Soal 1 (No. 4)	Keterkaitan antara KD, IPK, dan soal sudah sesuai. Soal ini termasuk bukan soal MOTS karena berada pada level C3
5.	3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis atau visual	Peserta didik dapat menentukan sebutan lain dari kalimat paragraf	Lampiran Soal 1 (No. 5)	Keterkaitan antara KD, IPK, dan soal sudah sesuai. Soal ini termasuk bukan soal MOTS karena berada pada level C3
6.	3.4 Membandingkan teks petunjuk penggunaan dua alat yang sama dan berbeda visual	Peserta didik dapat menganalisis gambar	Lampiran Soal 1 (No. 6)	Keterkaitan antara KD, IPK, dan soal sudah sesuai. Soal ini termasuk soal HOTS karena berada pada level C4.
7.	3.4 Membandingkan teks petunjuk penggunaan dua alat yang sama dan berbeda visual	Peserta didik dapat menganalisis gambar	Lampiran Soal 1 (No. 7)	Keterkaitan antara KD, IPK, dan soal sudah sesuai. Soal ini termasuk soal HOTS karena berada pada level C4
8.	3.4 Membandingkan teks petunjuk penggunaan dua alat yang sama dan berbeda visual	Peserta didik dapat menjelaskan hal-hal	Lampiran Soal 1 (No. 8)	Keterkaitan antara KD, IPK, dan soal sudah sesuai.

		yang perlu diperhatikan dalam pembuatan teks petunjuk		Soal ini bukan termasuk soal LOTS karena berada pada level C1.
9.	3.4 Membandingkan teks petunjuk penggunaan dua alat yang sama dan berbeda visual lisan, tulis, atau visual	Peserta didik dapat melengkapi teks petunjuk dengan benar	Lampiran Soal 1 (No. 9)	Keterkaitan antara KD, IPK, dan soal sudah sesuai. Soal ini termasuk bukan soal MOTS karena berada pada level C3
10.	3.4 Membandingkan teks petunjuk penggunaan dua alat yang sama dan berbeda visual	Peserta didik dapat mengurutkan teks petunjuk dengan benar	Lampiran Soal 1 (No. 10)	Keterkaitan antara KD, IPK, dan soal sudah sesuai. Soal ini termasuk bukan soal MOTS karena berada pada level C3
11.	3.3 Menggali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan	Peserta didik dapat memadukan pernyataan dan pertanyaan yang ada	Lampiran Soal 1 (No. 11)	Keterkaitan antara KD, IPK, dan soal sudah sesuai. Soal ini termasuk soal HOTS karena berada pada level C5
12.	3.3 Menggali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan	Peserta didik dapat memadukan pernyataan dan pertanyaan yang ada	Lampiran Soal 1 (No. 12)	Keterkaitan antara KD, IPK, dan soal sudah sesuai. Soal ini termasuk soal HOTS karena berada pada level C5
13.	3.3 Menggali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan	Peserta didik dapat menentukan cirri-ciri wawancara yang baik	Lampiran Soal 1 (No. 13)	Keterkaitan antara KD, IPK, dan soal sudah sesuai. Soal ini termasuk soal MOTS karena berada pada level C3
14.	3.3 Menggali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan	Peserta didik dapat menentukan langkah awal sebelum wawancara	Lampiran Soal 1 (No. 14)	Keterkaitan antara KD, IPK, dan soal sudah sesuai. Soal ini termasuk bukan soal MOTS karena berada pada level C3
15.	3.5 Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya)	Peserta didik dapat menentukan latar dari penggalan cerita	Lampiran Soal 1 (No. 15)	Keterkaitan antara KD, IPK, dan soal sudah sesuai. Soal ini termasuk bukan soal MOTS karena berada pada level C3
16.	3.5 Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya)	Peserta didik dapat menganalisis watak tokoh	Lampiran Soal 1 (No. 16)	Keterkaitan antara KD, IPK, dan soal sudah sesuai. Soal ini termasuk soal HOTS karena berada pada level C4

17.	3.5 Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya)	Peserta didik dapat menyimpulkan amanat dalam cerita	Lampiran Soal 1 (No. 17)	Keterkaitan antara KD, IPK, dan soal sudah sesuai. Soal ini termasuk soal HOTS karena berada pada level C5
18.	3.5 Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya)	Peserta didik dapat menyebutkan tokoh yang ada dalam cerita	Lampiran Soal 1 (No. 18)	Keterkaitan antara KD, IPK, dan soal sudah sesuai. Soal ini bukan termasuk soal LOTS karena berada pada level C1, akan tetapi dalam kisi-kisi soal, guru menuliskan bahwa soal ini termasuk soal level C2
19.	3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi	Peserta didik dapat menyimpulkan informasi yang terapat dalam teks bacaan	Lampiran Soal 1 (No. 19)	Keterkaitan antara KD, IPK, dan soal sudah sesuai. Soal ini termasuk soal HOTS karena berada pada level C5, akan tetapi dalam kisi-kisi soal, guru menuliskan bahwa soal ini termasuk soal level C6
20.	3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi	Peserta didik dapat menganalisis informasi yang kurang sesuai dengan teks bacaan	Lampiran Soal 1 (No. 20)	Keterkaitan antara KD, IPK, dan soal sudah sesuai. Soal ini termasuk soal HOTS karena berada pada level C4
21.	3.8 Membandingkan hal yang sudah diketahui dengan yang sudah diketahui dari teks nonfiksi	Peserta didik dapat membandingkan informasi yang terdapat dalam teks bacaan	Lampiran Soal 1 (No. 21)	Keterkaitan antara KD, IPK, dan soal sudah sesuai. Soal ini termasuk soal HOTS karena berada pada level C5
22.	3.8 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi	Peserta didik dapat menyebutkan tokoh dalam bacaan	Lampiran Soal 1 (No. 22)	Keterkaitan antara KD, IPK, dan soal sudah sesuai. Soal ini bukan termasuk soal LOTS karena berada pada level C1
23	3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi	Peserta didik dapat menganalisis informasi yang kurang sesuai dengan teks bacaan	Lampiran Soal 1 (No. 23)	Keterkaitan antara KD, IPK, dan soal sudah sesuai. Soal ini termasuk soal HOTS karena berada pada level C4
24	3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi	Peserta didik dapat menganalisis informasi yang kurang sesuai	Lampiran Soal 1 (No. 24)	Keterkaitan antara KD, IPK, dan soal sudah sesuai. Soal ini termasuk soal HOTS karena berada

		dengan teks bacaan		pada level C4
25	3.2 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis atau visual	Peserta didik dapat mengidentifikasi letak gagasan pokok	Lampiran Soal 1 (No. 25)	Keterkaitan antara KD, IPK, dan soal sudah sesuai. Soal ini bukan termasuk soal LOTS karena berada pada level C1
26	3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis atau visual	Peserta didik dapat menyebutkan tokoh dalam teks bacaan	Lampiran Soal 1 (No. 26)	Keterkaitan antara KD, IPK, dan soal sudah sesuai. Soal ini bukan termasuk soal LOTS karena berada pada level C1
27	3.4 Membandingkan teks petunjuk penggunaan dua alat yang sama dan berbeda visual	Peserta didik dapat mengurutkan petunjuk penggunaan	Lampiran Soal 1 (No. 27)	Keterkaitan antara KD, IPK, dan soal sudah sesuai. Soal ini termasuk soal MOTS karena berada pada level C3
28	3.4 Membandingkan teks petunjuk penggunaan dua alat yang sama dan berbeda visual	Peserta didik dapat menelaah ciri- ciri teks pembuatan	Lampiran Soal 1 (No. 28)	Keterkaitan antara KD, IPK, dan soal sudah sesuai. Soal ini termasuk soal HOTS karena berada pada level C4
29	3.4 Membandingkan teks petunjuk penggunaan dua alat yang sama dan berbeda visual	Peserta didik dapat menyebutkan bagian laporan yang menggunakan kalimat petunjuk	Lampiran Soal 1 (No. 29)	Keterkaitan antara KD dan IPK tidak sesuai
30	3.4 Membandingkan teks petunjuk penggunaan dua alat yang sama dan berbeda visual	Peserta didik dapat menelaah isi teks petunjuk	Lampiran Soal 1 (No. 30)	Keterkaitan antara KD, IPK, dan soal sudah sesuai. Soal ini termasuk soal HOTS karena berada pada level C4
31	3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis atau visual	Peserta didik dapat menelaah tentang gagasan pokok dan gagasan pendukung	Lampiran Soal 1 (No. 1)	Keterkaitan antara KD, IPK, dan soal sudah sesuai. Soal ini termasuk soal HOTS karena berada pada level C4
32	3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual.	Peserta didik dapat menelaah tentang gagasan pokok dan gagasan pendukung	Lampiran Soal 1 (No. 2)	Keterkaitan antara KD, IPK, dan soal sudah sesuai. Soal ini termasuk soal HOTS karena berada pada level C4

33	3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual.	Peserta didik dapat menelaah tentang gagasan pokok dan gagasan pendukung	Lampiran Soal 1 (No. 3)	Keterkaitan antara KD, IPK, dan soal sudah sesuai. Soal ini termasuk soal HOTS karena berada pada level C4
34	3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual.	Peserta didik dapat menelaah tentang gagasan pokok dan gagasan pendukung	Lampiran Soal 1 (No. 4)	Keterkaitan antara KD, IPK, dan soal sudah sesuai. Soal ini termasuk soal HOTS karena berada pada level C4
35	3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual.	Peserta didik dapat menelaah tentang gagasan pokok dan gagasan pendukung	Lampiran Soal 1 (No.5)	Keterkaitan antara KD, IPK, dan soal sudah sesuai. Soal ini termasuk soal HOTS karena berada pada level C4
36	3.3 Menggali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan	Peserta didik dapat menelaah kalimat tanya	Lampiran Soal 1 (No.6)	Keterkaitan antara KD, IPK, dan soal sudah sesuai. Soal ini termasuk soal HOTS karena berada pada level C4
37	3.3 Menggali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan	Peserta didik dapat menelaah kalimat tanya	Lampiran Soal 1 (No.7)	Keterkaitan antara KD, IPK, dan soal sudah sesuai. Soal ini termasuk soal HOTS karena berada pada level C4
38	3.3 Menggali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan	Peserta didik dapat menelaah kalimat tanya	Lampiran Soal 1 (No.8)	Keterkaitan antara KD, IPK, dan soal sudah sesuai. Soal ini termasuk soal HOTS karena berada pada level C4
39	3.2 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual.	Peserta didik dapat memberikan contoh manfaat keberagaman budaya bangsaku	Lampiran Soal 1 (No.9)	Keterkaitan antara KD, IPK, dan soal sudah sesuai. Soal ini bukan termasuk soal LOTS karena berada pada level C2.
40	3.2 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual.	Peserta didik dapat memberikan contoh manfaat keberagaman budaya Bangsaku	Lampiran Soal 1 (No.10)	Keterkaitan antara KD, IPK, dan soal sudah sesuai. Soal ini bukan termasuk soal LOTS karena berada pada level C2.
41	3.2 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual.	Peserta didik dapat menuliskan gagasan pendukung yang	Lampiran Soal 1 (No.1)	Keterkaitan antara KD, IPK, dan soal sudah sesuai. Soal ini bukan termasuk soal LOTS karena

		diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual.		berada pada level C1.
42	4.4 Menyajikan petunjuk penggunaan alat dalam bentuk teks tulis dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif	Peserta didik dapat membuat kalimat petunjuk suatu benda	Lampiran Soal 1 (No.2)	Keterkaitan antara KD, IPK, dan soal sudah sesuai. Soal ini termasuk soal HOTS karena berada pada level C6
43	3.3 Menggali informasi dari seseorang melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan	Peserta didik dapat membuat kalimat yang disampaikan saat wawancara	Lampiran Soal 1 (No.3)	Keterkaitan antara KD, IPK, dan soal sudah sesuai. Soal ini termasuk soal HOTS karena berada pada level C6
44	3.5 Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dsb)	Peserta didik dapat menyebutkan unsur-unsur cerita	Lampiran Soal 1 (No.4)	Keterkaitan antara KD, IPK, dan soal sudah sesuai. Soal ini bukan termasuk soal LOTS karena berada pada level C1.
45	3.5. menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dsb)	Peserta didik dapat mengidentifikasi letak gagasan pokok	Lampiran Soal 1 (No.5)	Keterkaitan antara KD, IPK, dan soal sudah sesuai. Soal ini bukan termasuk soal LOTS karena berada pada level C1.

2. Profil Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda (Madrasah terakreditasi B)

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda merupakan madrasah yang terletak di Jl. KH. Syafi'i II No.02 Dahanrejo Kebomas Gresik.

1) VISI :

Terwujudnya generasi Islam yang beriman, berilmu, berprestasi dan berkahlaq mulia atas ajaran ahlussunnah wal jama'ah

2) MISI :

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif
2. Melaksanakan pembinaan, mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya dalam bidang akademis
3. Melaksanakan pembinaan dan bimbingan secara efektif
4. Membangun semangat ketangguhan kepada semua komponen madrasah
5. Membangun dan membina hubungan baik antar madrasah
6. Melaksanakan bimbingan dan pembinaan secara efektif¹⁰⁹

3) Data guru MI Al- Matlabatul Khoiriyah

Tabel 4.4 Daftar Nama Guru MI Miftahul Huda¹¹⁰

No	Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Status Kepegawaian
1	Shohib	S1	Kepala Madrasah	GTY

¹⁰⁹ Dokumentasi MI Miftahul Huda

¹¹⁰ Dokumentasi MI Miftahul Huda

2	Achmad Rifa'i	S1	Guru	GTY
3	Achmad Helmy Furqoni	S1	Guru	GTY
4	Nur Hayati	S1	Guru	GTY
5	Istiqomatul Khoiriyah	S1	Guru	PNS
6	Nur Izzati	S1	Guru	GTY
7	Nur Saidah	S1	Guru	GTY
8	Miftah Hidayatul Jannah	S1	Guru	GTY
9	Efi Nurhayati	S1	Guru	GTY
10	Miftachur Ro'ifah	S1	Guru	GTY

(Sumber : Dokumentasi MI Miftahul Huda)

a. Perencanaan Penyusunan Soal Tematik Berorientasi HOTS Pada PAS Kelas IV

Setelah peneliti melakukan penelitian di MI Miftahul Huda mengenai perencanaan penyusunan soal tematik muatan pelajaran Bahasa Indoneisa berorientasi HOTS pada kelas IV menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat dipaparkan hasil penelitian sebagai berikut:

Pemahaman dan pengetahuan guru dalam menyusun soal *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* juga menunjang untuk menghasilkan kualitas

soal yang baik. Berikut pernyataan Bu Ida mengenai pemahaman dan pengetahuannya mengenai penyusunan soal HOTS:

“HOTS itu *Higher Order Thinking Skills*. Soal yang berbasis HOTS itu mengandung stimulus, memerlukan kemampuan menalar, berfikir kritis dan kreatif untuk menyelesaikan masalah”.

Dalam hal menyusun soal HOTS, guru kelas IV tentu memiliki pengalaman terseniri dalam menyusun soal HOTS. Pada proses wawancara guru kelas IV menuturkan dan menceritakan pengalamannya dalam menyusun soal HOTS. Pada pengalamannya dalam menyusun soal HOTS guru kelas IV tentunya tidak langsung bisa dan sering mengalami kesusahan, namun dengan banyak membaca dan sering berlatih menyusun soal HOTS lambat laun akhirnya bisa. Sebagaimana dijelaskan oleh guru kelas IV MI Miftahul Huda yakni ibu Nur Saidah:

“Pengalaman saya dalam menyusun soal HOTS tentunya tidak langsung bisa dan sering kesusahan mbak, namun dengan banyak membaca dan sering berlatih menyusun soal HOTS lambat laun akhirnya bisa”

Sejalan dengan penuturan ib Nur Saidah tersebut, peneliti juga setuju bahwa untuk mengembangkan kualitas diri sebagai seorang pendidik maka perlu memperbanyak wawasan pengetahuan engan banyak membaca, berlatih, bahkan mengikuti pelatihan- pelatihan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas diri sebagai pendidik dalam proses belajar mengajarnya.

Perencanaan guru kelas IV dalam penyusunan soal *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas IV mengenai perencanaan penyusunan soal HOTS adalah:

“Yang kami rencanakan sebelum membuat soal HOTS yaitu membuat RPP terlebih dahulu yang mana dalam pembuatannya itu kita harus menelaah KD dan merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK). Dalam hal ini kami buat bersama-sama dengan teman-teman KKG kelas 4”

Berdasarkan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada RPP, guru kelas IV MI Miftahul Huda sudah merumuskan IPK dengan menggunakan KKO bersifat HOTS. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 KD dan IPK

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Keterangan
3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis atau visual	3.1.1 Menemukan gagasan pokok dan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis	Kata kerja operasional terdapat dala Taksonomi Bloom pada tingkatan C5
3.3 Menggali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan	3.3.1 Peserta didik dapat menelaah kalimat Tanya	Kata kerja operasional terdapat dala Taksonomi Bloom pada tingkatan C4
3.4 Membandingkan teks petunjuk penggunaan dua alat yang sama dan berbeda	3.4.1 Peserta didik dapat menganalisis gambar	Kata kerja operasional terdapat dala Taksonomi Bloom pada tingkatan C4
3.5 Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya)	3.5.1 Peserta didik dapat menyimpulkan amanat dalam cerita	Kata kerja operasional terdapat dala Taksonomi Bloom pada tingkatan C5
3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi	3.8.1 Peserta didik dapat menganalisis informasi yang kurang sesuai dengan teks bacaan	Kata kerja operasional terdapat dala Taksonomi Bloom pada tingkatan C4
3.8 Membandingkan hal yang	3.8.2 Peserta didik dapat	Kata kerja operasional

sudah diketahui dari teks nonfiksi	membandingkan informasi yang terdapat dalam teks bacaan	terdapat dala Taksonomi Bloom pada tingkatan C5
------------------------------------	---	---

Guru kelas IV tersebut juga menambahkan, bahwa dalam menyusun soal HOTS guru harus memiliki beberapa keterampilan dalam menyusun soal HOTS, diantaranya menguasai materi ajar, memiliki keterampilan dalam menulis soal, serta kreatifitas dalam menulis soal. Sebagaimana dijelaskan oleh bu Nur Saidah selaku guru kelas IV:

“Sebagai guru untuk menulis soal HOTS itu harus mempunyai beberapa keterampilan mbak, diantaranya menguasai materi ajar, memiliki keterampilan menulis soal, serta kreatifitas dalam menulis soal, dan juga termasuk keterampilan dalam mempersiapkan rancangan pembelajaran mbak, karena siswa agar bisa menjawab soal-soal HOTS tentunya harus dibiasakan dulu berpikir kritis dan kreatif dalam pembelajarannya”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa guru kelas IV dalam perencanaan penyusunan soal HOTS mata pelajaran tematik sudah tepat dan sesuai dengan teori yang ada.

b. Pelaksanaan Penyusunan Soal HOTS

Berdasarkan wawancara dan observasi dengan guru kelas IV MI Miftahul Huda, peneliti menemukan bahwasannya dari kegiatan perencanaan berlanjut pada kegiatan pelaksanaan. Pelaksanaan guru kelas IV dalam menyusun soal HOTS dilakukan dengan menyusun kisi- kisi terlebih dahulu:

“Buat kisi- kisi terlebih dahulu, dalam membuat kisi- kisi yang saya lakukan yaitu mengisi nomor, mengisi KD, mengisi kolom indikator soal, indikator soal ini diturunkan dari KD tadi, mengisi kolom nomor soal, level kognitifnya kemudian skornya. Dalam pembuatan kisi-kisi ini kami membuatnya secara bersama-sama dengan KKG kelas IV KKMI kecamatan Kebomas”.

Secara umum kisi- kisi yang disusun oleh guru dapat memudahkan dalam merumuskan butir soal HOTS. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa guru kelas IV memang menyusun kisi- kisi soal berdasarkan analisis KD yang dilakukan secara bersama- sama dengan KKG kelas IV.

Langkah selanjutnya yaitu memilih stimulus yang menarik dan kontekstual untuk merangkai soal- soal HOTS. Inilah yang dipaparkan oleh Ibu Nur Saidah selaku guru kelas IV MI Miftahul Huda:

“Sebelum menyusun soal ada indikator soalnya mbak, lah dalam indikator soal ini ada stimulus yang merangsang anak untuk menjembatani anak agar biasa menjawab, misalnya disajikan tabel, disajikan perogram kasus peristiwa yang menarik, itu dalah satu contohnya”

Jadi stimulus merupakan dasar untuk membuat pertanyaan. Mengenai konteks HOTS, stimulus disajikan hendaknya bersifat kontekstual dan menarik. Stimulus dapat bersumber dari isu- isu global seperti masalah- masalah yang berada di lingkungan sekitar. Kreativitas pendidik sangat mempengaruhi kualitas dan variasi stimulus yang digunakan dalam penyusunan soal HOTS.

Setelah memilih stimulus yang menarik dan kontekstual, langkah selanjutnya yaitu menulis butir pertanyaan sesuai dengan kisi- kisi soal yang telah dibuat dan membuat pedoman penskoran. Berikut pemaparan dari ibu Nur saidah selaku guru kelas IV:

“Nah setelah itu baru menulis butir soal yang sesuai dengan kisi- kisi tadi mbak, butir-butir pertanyaannya ditulis sesuai dengan kaidah penulisan butir soal HOTS. Kemudian langkah terakhir yaitu membuat pedoman penskoran”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa guru kelas IV memahami langkah- langkah dalam penyusunan soal HOTS. (Dokumen terlampir)

c. Evaluasi Guru Dalam Menyusun Soal HOTS Berorientasi HOTS Pada Kelas IV

Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan yang harus diperbaiki pada perencanaan dan pelaksanaan penyusunan soal HOTS. Kelemahan, hambatan atau faktor apa saja yang menjadikan kemampuan guru dalam menyusun soal HOTS. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nur Saidah selaku guru kelas IV, dalam penyusunan soal yang berbasis HOTS guru kelas IV masih mengalami sedikit kesulitan, berikut penuturannya:

Yang membuat saya merasa kesulitan yaitu dalam menentukan level kognitifnya, menyusun redaksi kalimat yang dapat dipahami anak- anak akan tetapi tetap menjadi soal yang berorientasi HOTS.

Berdasarkan kesulitan yang dialami oleh guru kelas IV dalam menyusun soal berbasis HOTS, guru memiliki pandangan bahwa memiliki pandangan memaksimalkan KKG adalah solusi untuk mengatasinya, hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan bu Ida sebagai berikut:

Jika ada pelatihan atau diklat kemudian kita melakukan tindaklanjut dengan KKG melalui berdiskusi, semisal kita mengalai kesulitan kita bisa saling membantu dan bertukar pikiran sesama guru, dengan itu maka guru menjadi lebih terampil dalam penyusunan soal.

Kesulitan tersebut dapat diatasi dengan tepat dan cepat, karena guru akan saling bekerja sama dan saling membantu satu sama lain. Dari langkah - langkah perencanaan serta pelaksanaan yang dilakukan Guru kelas IV berupa kisi- kisi soal, maka menghasilkan soal pilihan ganda, isian, dan uraian. Berikut bentuk soal yang dihasilkan. (Dokumen terlampir).

Tabel 4.6 Analisis Soal HOTS

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Soal	Analisis
1.	3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis atau visual	Peserta didik dapat mengidentifikasi letak gagasan pokok	Lampiran Soal 1 (No. 1)	Keterkaitan antara KD, IPK, dan soal sudah sesuai. Soal ini bukan termasuk soal LOTS karena berada pada level C1.
2.	3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis atau visual	Peserta didik dapat menemukan kalimat utama pada sebuah teks	Lampiran Soal 1 (No. 2)	Keterkaitan antara KD, IPK, dan soal sudah sesuai. Soal ini termasuk soal HOTS karena berada pada level C4.
3.	3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis atau visual	Peserta didik dapat memilih kalimat penjas	Lampiran Soal 1 (No. 3)	Keterkaitan antara KD, IPK, dan soal sudah sesuai. Soal ini termasuk soal HOTS karena berada pada level C5
4.	3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis atau visual	Peserta didik dapat menentukan cara membaca teks	Lampiran Soal 1 (No. 4)	Keterkaitan antara KD, IPK, dan soal sudah sesuai. Soal ini termasuk bukan soal MOTS karena berada pada level C3
5.	3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis atau visual	Peserta didik dapat menentukan sebutan lain dari kalimat paragraf	Lampiran Soal 1 (No. 5)	Keterkaitan antara KD, IPK, dan soal sudah sesuai. Soal ini termasuk bukan soal MOTS karena berada pada level C3
6.	3.4 Membandingkan teks petunjuk penggunaan dua alat yang sama dan berbeda visual	Peserta didik dapat menganalisis gambar	Lampiran Soal 1 (No. 6)	Keterkaitan antara KD, IPK, dan soal sudah sesuai. Soal ini termasuk soal HOTS karena berada pada level C4.
7.	3.4 Membandingkan teks petunjuk penggunaan dua alat yang sama dan berbeda visual	Peserta didik dapat menganalisis gambar	Lampiran Soal 1 (No. 7)	Keterkaitan antara KD, IPK, dan soal sudah sesuai. Soal ini termasuk soal HOTS karena berada pada level C4
8.	3.4 Membandingkan teks petunjuk penggunaan dua alat yang sama dan berbeda visual	Peserta didik dapat mnjelaskan hal-hal	Lampiran Soal 1 (No. 8)	Keterkaitan antara KD, IPK, dan soal sudah sesuai.

		yang perlu diperhatikan dalam pembuatan teks petunjuk		Soal ini bukan termasuk soal LOTS karena berada pada level C1.
9.	3.4 Membandingkan teks petunjuk penggunaan dua alat yang sama dan berbeda visual lisan, tulis, atau visual	Peserta didik dapat melengkapi teks petunjuk dengan benar	Lampiran Soal 1 (No. 9)	Keterkaitan antara KD, IPK, dan soal sudah sesuai. Soal ini termasuk bukan soal MOTS karena berada pada level C3
10.	3.4 Membandingkan teks petunjuk penggunaan dua alat yang sama dan berbeda visual	Peserta didik dapat mengurutkan teks petunjuk dengan benar	Lampiran Soal 1 (No. 10)	Keterkaitan antara KD, IPK, dan soal sudah sesuai. Soal ini termasuk bukan soal MOTS karena berada pada level C3
11.	3.3 Menggali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan	Peserta didik dapat memadukan pernyataan dan pertanyaan yang ada	Lampiran Soal 1 (No. 11)	Keterkaitan antara KD, IPK, dan soal sudah sesuai. Soal ini termasuk soal HOTS karena berada pada level C5
12.	3.3 Menggali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan	Peserta didik dapat memadukan pernyataan dan pertanyaan yang ada	Lampiran Soal 1 (No. 12)	Keterkaitan antara KD, IPK, dan soal sudah sesuai. Soal ini termasuk soal HOTS karena berada pada level C5
13.	3.3 Menggali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan	Peserta didik dapat menentukan ciri-ciri wawancara yang baik	Lampiran Soal 1 (No. 13)	Keterkaitan antara KD, IPK, dan soal sudah sesuai. Soal ini termasuk soal MOTS karena berada pada level C3
14.	3.3 Menggali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan	Peserta didik dapat menentukan langkah awal sebelum wawancara	Lampiran Soal 1 (No. 14)	Keterkaitan antara KD, IPK, dan soal sudah sesuai. Soal ini termasuk bukan soal MOTS karena berada pada level C3
15.	3.5 Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya)	Peserta didik dapat menentukan latar dari penggalan cerita	Lampiran Soal 1 (No. 15)	Keterkaitan antara KD, IPK, dan soal sudah sesuai. Soal ini termasuk bukan soal MOTS karena berada pada level C3
16.	3.5 Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya)	Peserta didik dapat membandingkan sikap tokoh yang terdapat dalam cerita	Lampiran Soal 1 (No. 16)	Keterkaitan antara KD, IPK, dan soal sudah sesuai. Soal ini termasuk soal HOTS karena berada pada level C4

17.	3.5 Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya)	Peserta didik dapat menyimpulkan amanat dalam cerita	Lampiran Soal 1 (No. 17)	Keterkaitan antara KD, IPK, dan soal sudah sesuai. Soal ini termasuk soal HOTS karena berada pada level C5
18.	3.5 Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya)	Peserta didik dapat menyebutkan tokoh yang ada dalam cerita	Lampiran Soal 1 (No. 18)	Keterkaitan antara KD, IPK, dan soal sudah sesuai. Soal ini bukan termasuk soal LOTS karena berada pada level C1, akan tetapi dalam kisi-kisi soal, guru menuliskan bahwa soal ini termasuk soal level C2
19.	3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi	Peserta didik dapat menyimpulkan informasi yang terapat dalam teks bacaan	Lampiran Soal 1 (No. 19)	Keterkaitan antara KD, IPK, dan soal sudah sesuai. Soal ini termasuk soal HOTS karena berada pada level C5, akan tetapi dalam kisi-kisi soal, guru menuliskan bahwa soal ini termasuk soal level C6
20.	3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi	Peserta didik dapat menganalisis informasi yang kurang sesuai dengan teks bacaan	Lampiran Soal 1 (No. 20)	Keterkaitan antara KD, IPK, dan soal sudah sesuai. Soal ini termasuk soal HOTS karena berada pada level C4
21.	3.8 Membandingkan hal yang sudah diketahui dengan yang sudah diketahui dari teks nonfiksi	Peserta didik dapat membandingkan informasi yang terdapat dalam teks bacaan	Lampiran Soal 1 (No. 21)	Keterkaitan antara KD, IPK, dan soal sudah sesuai. Soal ini termasuk soal HOTS karena berada pada level C5
22.	3.8 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi	Peserta didik dapat menyebutkan tokoh dalam bacaan	Lampiran Soal 1 (No. 22)	Keterkaitan antara KD, IPK, dan soal sudah sesuai. Soal ini bukan termasuk soal LOTS karena berada pada level C1
23	3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi	Peserta didik dapat menganalisis informasi yang kurang sesuai dengan teks bacaan	Lampiran Soal 1 (No. 23)	Keterkaitan antara KD, IPK, dan soal sudah sesuai. Soal ini termasuk soal HOTS karena berada pada level C4
24	3.8 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi	Peserta didik dapat menganalisis informasi yang kurang sesuai	Lampiran Soal 1 (No. 24)	Keterkaitan antara KD, IPK, dan soal sudah sesuai. Soal ini termasuk soal HOTS karena berada

		dengan teks bacaan		pada level C4
25	3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis atau visual	Peserta didik dapat mengidentifikasi letak gagasan pokok	Lampiran Soal 1 (No. 25)	Keterkaitan antara KD, IPK, dan soal sudah sesuai. Soal ini bukan termasuk soal LOTS karena berada pada level C1
26	3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis atau visual	Peserta didik dapat menyebutkan tokoh dalam teks bacaan	Lampiran Soal 1 (No. 26)	Keterkaitan antara KD, IPK, dan soal sudah sesuai. Soal ini bukan termasuk soal LOTS karena berada pada level C1
27	3.4 Membandingkan teks petunjuk penggunaan dua alat yang sama dan berbeda visual	Peserta didik dapat mengurutkan petunjuk penggunaan	Lampiran Soal 1 (No. 27)	Keterkaitan antara KD, IPK, dan soal sudah sesuai. Soal ini termasuk bukan soal MOTS karena berada pada level C3
28	3.4 Membandingkan teks petunjuk penggunaan dua alat yang sama dan berbeda visual	Peserta didik dapat menelaah ciri-ciri teks pembuatan	Lampiran Soal 1 (No. 28)	Keterkaitan antara KD, IPK, dan soal sudah sesuai. Soal ini termasuk soal HOTS karena berada pada level C4
29	3.4 Membandingkan teks petunjuk penggunaan dua alat yang sama dan berbeda visual	Peserta didik dapat menyebutkan bagian laporan yang menggunakan kalimat petunjuk	Lampiran Soal 1 (No. 29)	Keterkaitan antara KD dan IPK tidak sesuai
30	3.4 Membandingkan teks petunjuk penggunaan dua alat yang sama dan berbeda visual	Peserta didik dapat menelaah isi teks petunjuk	Lampiran Soal 1 (No. 30)	Keterkaitan antara KD, IPK, dan soal sudah sesuai. Soal ini termasuk soal HOTS karena berada pada level C4
31	3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis atau visual	Peserta didik dapat menelaah tentang gagasan pokok dan gagasan pendukung	Lampiran Soal 1 (No. 1)	Keterkaitan antara KD, IPK, dan soal sudah sesuai. Soal ini termasuk soal HOTS karena berada pada level C4
32	3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual.	Peserta didik dapat menelaah tentang gagasan pokok dan gagasan pendukung	Lampiran Soal 1 (No. 2)	Keterkaitan antara KD, IPK, dan soal sudah sesuai. Soal ini termasuk soal HOTS karena berada pada level C4

33	3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual.	Peserta didik dapat menelaah tentang gagasan pokok dan gagasan pendukung	Lampiran Soal 1 (No. 3)	Keterkaitan antara KD, IPK, dan soal sudah sesuai. Soal ini termasuk soal HOTS karena berada pada level C4
34	3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual.	Peserta didik dapat menelaah tentang gagasan pokok dan gagasan pendukung	Lampiran Soal 1 (No. 4)	Keterkaitan antara KD, IPK, dan soal sudah sesuai. Soal ini termasuk soal HOTS karena berada pada level C4
35	3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual.	Peserta didik dapat menelaah tentang gagasan pokok dan gagasan pendukung	Lampiran Soal 1 (No.5)	Keterkaitan antara KD, IPK, dan soal sudah sesuai. Soal ini termasuk soal HOTS karena berada pada level C4
36	3.3 Menggali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan	Peserta didik dapat menelaah kalimat tanya	Lampiran Soal 1 (No.6)	Keterkaitan antara KD, IPK, dan soal sudah sesuai. Soal ini termasuk soal HOTS karena berada pada level C4
37	3.3 Menggali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan	Peserta didik dapat menelaah kalimat tanya	Lampiran Soal 1 (No.7)	Keterkaitan antara KD, IPK, dan soal sudah sesuai. Soal ini termasuk soal HOTS karena berada pada level C4
38	3.3 Menggali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan	Peserta didik dapat menelaah kalimat tanya	Lampiran Soal 1 (No.8)	Keterkaitan antara KD, IPK, dan soal sudah sesuai. Soal ini termasuk soal HOTS karena berada pada level C4
39	3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual.	Peserta didik dapat memberikan contoh manfaat keberagaman budaya bangsaku	Lampiran Soal 1 (No.9)	Keterkaitan antara KD, IPK, dan soal sudah sesuai. Soal ini bukan termasuk soal LOTS karena berada pada level C2.
40	3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual.	Peserta didik dapat memberikan contoh manfaat keberagaman budaya Bangsaku	Lampiran Soal 1 (No.10)	Keterkaitan antara KD, IPK, dan soal sudah sesuai. Soal ini bukan termasuk soal LOTS karena berada pada level C2.
41	3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual.	Peserta didik dapat menuliskan gagasan pendukung yang	Lampiran Soal 1 (No.1)	Keterkaitan antara KD, IPK, dan soal sudah sesuai. Soal ini bukan termasuk soal LOTS karena

		diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual.		berada pada level C1.
42	4.5 Menyajikan petunjuk penggunaan alat dalam bentuk teks stulis dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif	Peserta didik dapat membuat kalimat petunjuk suatu benda	Lampiran Soal 1 (No.2)	Keterkaitan antara KD, IPK, dan soal sudah sesuai. Soal ini termasuk soal HOTS karena berada pada level C6
43	3.3 Menggali informasi dari seseorang melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan	Peserta didik dapat membuat kalimat yang disampaikan saat wawancara	Lampiran Soal 1 (No.3)	Keterkaitan antara KD, IPK, dan soal sudah sesuai. Soal ini termasuk soal HOTS karena berada pada level C6
44	3.5 Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dsb)	Peserta didik dapat menyebutkan unsur-unsur cerita	Lampiran Soal 1 (No.4)	Keterkaitan antara KD, IPK, dan soal sudah sesuai. Soal ini bukan termasuk soal LOTS karena berada pada level C1.
45	3.5. menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dsb)	Peserta didik dapat mengidentifikasi letak gagasan pokok	Lampiran Soal 1 (No.5)	Keterkaitan antara KD, IPK, dan soal sudah sesuai. Soal ini bukan termasuk soal LOTS karena berada pada level C1.

B. Temuan Penelitian

1. Madrasah Ibtidaiyah Al Mathlabatul Khoiriyah

a. Perencanaan Penyusunan Soal HOTS

- 1) Perencanaan guru kelas IV terhadap penyusunan soal *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* dimulai dari menganalisis KD yang dapat dibuat HOTS, karena tidak semua KD dapat dibuatkan model- model soal HOTS. Guru- guru melalui KKG kelas IV melakukan anaisis terhadap KD secara bersama- sama.
- 2) Langkah selanjutnya yaitu pembuatan RPP yang terintegrasi HOTS, adanya soal yang bersifat HOTS dapat dilihat melalui tingkatan Kata Kerja Operasional (KKO) yang digunakan padda Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK), karena melalui IPK guru dapat menyusun kisi- kisi soal yang akhirnya akan menghasilkan soal HOTS.

b. Pelaksanaan Penyusunan Soal HOTS

Setelah perencanaan penyusunan soal, guru kelas IV melanjutkan pada pelaksanaan penyusunan soal. Pelaksanaan penyusunan dilakukan dengan dua tahap, yaitu penyusunan kisi- kisi soal, kemudian baru menyusun soal.

Langkah- langkah penyusunan kisi- kisi soal yang dilakukan oleh adalah sebagai berikut :

- 1) Mengisi nomor urut yang sesuai

- 2) Mengisi KD
- 3) Mengisi indikator soal
- 4) Mengisi kolom nomor disesuaikan dengan nomor urut soal
- 5) Menentukan level kognitif

Setelah membuat kisi- kisi secara bersama-sama dengan KKG kelas IV, guru kelas IV membuat soal secara mandiri. Adapun Langkah- langkah penyusunan kartu soal yang dilakukan diantaranya:

- 1) Mengisi identitas mata pelajaran
- 2) Mengisi kolom KD, Materi, Indikator soal, dan Level kognitif
- 3) Menulis rumusan butir soal
- 4) Menuliskan kunci jawaban

c. Evaluasi Guru Dalam Menyusun Soal Tematik Berorientasi HOTS

Berdasarkan hasil observasi dan analisis peneliti terhadap soal yang telah dibuat guru kelas IV yaitu guru kelas IV sudah faham mengenai langkah-langkah pembuatan soal HOTS akan tetapi masih terdapat beberapa soal yang kurang tepat dalam penggolongan level kognitifnya karena guru terkadang masih bingung untuk menentukan level soal sesuai dengan kata kerja operasionalnya.

2. Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda

a. Perencanaan Penyusunan Soal HOTS

- 1) Perencanaan guru kelas IV terhadap penyusunan soal *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* dimulai dari menganalisis KD yang dapat dibuat HOTS, karena tidak semua KD dapat dibuatkan model- model soal HOTS. Guru- guru melalui KKG kelas IV melakukan analisis terhadap KD secara bersama- sama.
- 2) Langkah selanjutnya yaitu pembuatan RPP yang terintegrasi HOTS, adanya soal yang bersifat HOTS dapat dilihat melalui tingkatan Kata Kerja Operasional (KKO) yang digunakan pada Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK), karena melalui IPK guru dapat menyusun kisi- kisi soal yang akhirnya akan menghasilkan soal HOTS.

b. Pelaksanaan Penyusunan Soal HOTS

Setelah perencanaan penyusunan soal, guru kelas IV Al Mathlabatul Khoiriyah dan MI Miftahul Huda melanjutkan pada pelaksanaan penyusunan soal. Pelaksanaan penyusunan dilakukan dengan dua tahap, yaitu penyusunan kisi- kisi soal, kemudian baru menyusun soal.

Langkah- langkah penyusunan kisi- kisi soal yang dilakukan oleh adalah sebagai berikut :

- 1) Mengisi nomor urut yang sesuai

- 2) Mengisi KD
- 3) Mengisi indikator soal
- 4) Mengisi kolom nomor disesuaikan dengan nomor urut soal
- 5) Menentukan level kognitif

Setelah membuat kisi- kisi secara bersama-sama, Guru kelas IV membuat kartu soal secara mandiri. Adapun Langkah-langkah penyusunan kartu soal yang dilakukan diantaranya :

- 1) Mengisi identitas mata pelajaran
- 2) Mengisi kolom KD, Materi, Indikator soal, dan Level kognitif
- 3) Menulis rumusan butir soal
- 4) Menuliskan kunci jawaban dan pedoman penskoran
- 5) Mengisi keterangan pada bagian kartu soal yang termasuk kategori HOTS

c. Evaluasi Guru Dalam Menyusun Soal Berorientasi HOTS

Berdasarkan hasil observasi dan analisis peneliti terhadap soal yang telah dibuat guru kelas IV yaitu guru kelas IV sudah faham mengenai langkah-langkah pembuatan soal HOTS akan tetapi masih terdapat beberapa indikator dan juga soal yang kurang tepat dalam penggolongan level kognitifnya karena guru terkadang masih bingung mengenai hal tersebut.

3. Analisis Lintas Situs

No	Aspek	MI Al Mathlabatul Khoiriyah	MI Miftahul Huda	Kesimpulan
1.	Perencanaan	Analisis KD dilakukan secara bersama-sama oleh	Analisis KD dilakukan secara bersama-sama oleh	KD sudah teranalisis mana yang

		KKG kelas IV dan sudah merumuskan IPK dengan menggunakan KKO yang bersifat HOTS	KKG kelas IV dan sudah merumuskan IPK dengan menggunakan KKO yang bersifat HOTS	dapat digunakan dalam penyusunan soal HOTS dan sudah merumuskan IPK dengan menggunakan KKO yang bersifat HOTS
2.	Pelaksanaan	Pelaksanaan penyusunan dilakukan dengan dua tahap, yaitu penyusunan kisi- kisi soal, kemudian baru menyusun soal.	Pelaksanaan penyusunan dilakukan dengan dua tahap, yaitu penyusunan kisi- kisi soal, kemudian baru menyusun soal.	Pelaksanaan penyusunan dilakukan dengan dua tahap, yaitu penyusunan kisi- kisi soal, kemudian baru menyusun soal.. Untuk penyusunan kisi- kisi dilakukan secara bersama dengan KKG Kelas IV KKMI kecamatan Kebomas
3.	Evaluasi	Guru sudah mampu menyusun soal akan tetapi kadang masih kurang faham mengenai penggolongan level kata kerja operasional	Guru sudah mampu menyusun soal akan tetapi kadang masih kurang faham mengenai penggolongan level kata kerja operasional dan menyusun redaksi kalimat	Guru sudah mampu menyusun soal akan tetapi kadang masih kurang faham mengenai penggolongan level kata kerja operasional

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Guru Kelas IV Terhadap Penyusunan soal *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*

Soal HOTS merupakan bentuk instrument yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, yaitu kemampuan yang tidak hanya mengingat (*recall*), menyatakan kembali (*restate*), atau merujuk tanpa melakukan pengolahan (*recite*).¹¹¹

Dilihat dari dimensi proses berpikir dalam Taksonomi Bloom sebagaimana disempurnakan oleh Anderson dan Krathwohl, soal HOTS mengukur kemampuan pada ranah menganalisis (*analyzing-C4*), mengevaluasi (*evaluating-C5*), dan mengkreasi (*creating-C6*).¹¹²

Penilaian HOTS bukanlah bentuk penilaian yang baru bagi guru dalam melakukan penilaian. Tetapi penilaian berorientasi HOTS ini memaksimalkan keterampilan guru dalam melakukan penilaian, baik keterampilan menyusun kisi-kisi soal maupun keterampilan membuat butir soal.

Langkah awal yang harus dilakukan oleh guru untuk merancang penilaian pembelajaran adalah menyusun RPP. RPP dikembangkan dari

¹¹¹ Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan, *Buku Pelialai Berorientasi Pada Higher Order Thinking Skills: Program Peningkatan Kompetensi Pmebelajaran Berbasis Zonasi*, (Jakarta: Kemendikbud, 2018), hal. 10

¹¹² Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan, *Buku Pelialai Berorientasi*, hal. 11

silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik agar mencapai Kompetensi Dasar (KD).

Adanya soal yang bersifat HOTS dapat dilihat melalui tingkatan Kata Kerja Operasional (KKO) yang digunakan pada Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK). Melalui IPK guru dapat menyusun kisi-kisi soal dan yang akan diturunkan menjadi butir-butir soal.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti pada RPP kelas IV MI Al Mathlabatul Khoiriyah dan MI Miftahul Huda sudah merumuskan IPK dengan menggunakan KKO yang bersifat HOTS. Maka dalam hal ini perencanaan guru kelas IV KKMI Kecamatan Kebomas dalam menyusun soal HOTS sudah dapat dikatakan sesuai, hanya saja materi dalam penyusunan RPP tidak diuraikan.

B. Pelaksanaan Guru kelas IV Terhadap Penyusunan Soal HOTS.

Langkah-langkah dalam menyusun soal HOTS dibuat dengan tujuan untuk memudahkan guru dalam menulis soal HOTS. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Wahidmurni bahwa Langkah- langkah penyusunan soal HOTS sama seperti penyusunan soal yang bukan HOTS, hanya saja terdapat stimulus yang kontekstual dengan perilaku yang diharapkan dalam soal yang disusun tanpa menggunakan stimulus. Langkah- langkah penyusunan soal HOTS adalah:

- a. Menganalisis KD dan IPK
- b. Menyusun kisi- kisi soal
- c. Menentukan stimulus yang kontekstual dan menarik

- d. Menulis butir pertanyaan sesuai dengan kisi- kisi soal
- e. Menentukan kunci jawaban atau pedoman penskoran¹¹³

Berdasarkan penjelasan sebelumnya bahwa pelaksanaan guru kelas IV terhadap penyusunan soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dilakukan dengan dua tahap, yaitu penyusunan kisi-kisi soal HOTS, dan penyusunan soal HOTS.

Prosedur Penyusunan Kisi-kisi Soal HOTS, ada beberapa ilustrasi langkah sebagai berikut;

- a) Mengisi nomor urut yang sesuai.
- b) Mengisi KD, pada kolo Kompetensi Dasar (KD), diisi dengan KD yang dapat dibuatkan soal-soal HOTS.
- c) Mengisi kolom indikator soal, mengisi indikator soal ini diturunkan dari KD, indikator soal yang lengkap pada umumnya memuat komponen ABCD, yaitu *Audience* (siswa), *Behavior* (kemampuan yang akan diukur), *Condition* (stimulus), dan *Degree* (derajat ketepatan). Contoh disajikan wacana kontekstual tentang bencana alam, siswa dapat merancang strategi yang tepat untuk mengatasi bencana alam.
- d) Mengisi kolom nomor soal disesuaikan nomor urut soal.
- e) Mengisi kolom level kognitif.

Prosedur Penyusunan Soal HOTS ada beberapa ilustrasi langkah sebagai berikut;

¹¹³ Wahidmurni, Pengembangan Penilaian Untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (*Higher Order Thinking Skills/ HOTS*), Workshop Pengembangan Penilaian Kurikulum 13 Bagi Guru Madrasah Aliyah Negeri Batu, hal. 11

- a) Mengisi identitas mata pelajaran dan kurikulum yang digunakan di sekolah.
- b) Mengisi kolom kompetensi dasar, materi, indikator soal dan level kognitif.
- c) Menulis rumusan butir soal.
- d) Untuk soal pilihan ganda, wajib menuliskan kunci jawaban, sedangkan untuk soal bentuk uraian, wajib menuliskan pedoman penskoran.
- e) Mengisi keterangan pada bagian kartu soal yang termasuk kategori HOTS.

Dalam hal ini pelaksanaan Guru kelas IV dalam penyusunan soal HOTS sudah sesuai dengan pedoman.

C. Evaluasi Guru Kelas IV dalam Penyusunan Soal HOTS

Soal HOTS memiliki karakteristik nonalgoritmik, bersifat kompleks, menerapkan banyak solusi, melibatkan variasi pengambilan keputusan dan interpretasi, menerapkan banyak kriteria serta bersifat membutuhkan banyak usaha.

Konsekuensi dari implementasi pembelajaran berorientasi HOTS adalah penilaiannya pun harus berorientasi HOTS. Seperti juga pembelajarannya, penilaian HOTS juga harus meminimalkan kemampuan mengingat kembali informasi (recall), tetapi lebih mengukur kemampuan untuk;

- a. Mentransfer satu konsep ke konsep yang lainnya,

- b. Memproses dan menerapkan informasi,
- c. Mencari kaitan dari berbagai informasi yang berbeda-beda,
- d. Menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah, dan
- e. Menelaah ide dan informasi secara kritis.

Dengan kata lain soal HOTS digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, yaitu kemampuan berpikir yang tidak sekedar mengingat (recall), menyatakan kembali (restate), atau merujuk tanpa melakukan pengolahan (recite). Namun soal-soal HOTS bukanlah soal yang lebih sulit dibandingkan soal mengingat (recall). Dilihat dari dimensi pengetahuan, umumnya soal HOTS mengukur dimensi metakognitif, tidak sekedar mengukur dimensi factual, konseptual, atau procedural saja.¹¹⁴ Dimensi metakognitif menggambarkan kemampuan menghubungkan beberapa konsep yang berbeda, menginterpretasikan, memecahkan masalah, menemukan (discovery) metode baru, berargumen (reasoning), dan mengambil keputusan yang tepat. Dimensi factual meliputi menjelaskan, memahami, dan secara sistematis menata disiplin ilmu. Dimensi konseptual mencakup pengetahuan tentang kategori, klasifikasi pengetahuan yang lebih kompleks dan tertata. Dimensi procedural mencakup keterampilan, algoritme, teknik dan metode.

Anderson dan Krathwohl menyatakan ada dua cara yang dijadikan pedoman dalam menulis soal HOTS yakni:

- a. Materi yang ditanyakan diukur menggunakan perilaku sesuai ranah kognitif HOTS pada level menganalisis, mengevaluasi dan mencipta.

¹¹⁴ Lorin W. Anderson, *Pembelajaran Pengajaran dan Asesmen*, (Pustaka Belajar: Yogyakarta, 2015), hal. 64-65

- b. Setiap pertanyaan diberi stimulus berbentuk sumber/bahan bacaan seperti teks bacaan, paragraph, kasus, gambar, grafik, foto, rumus, table, daftar kata/symbol, contoh; film atau rekaman suara..

Kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan proses menganalisis, merefleksi, memberikan argument (alasan), menerapkan konsep pada situasi berbeda, menyusun, menciptakan, bukan sekedar mengukur kemampuan untuk mengingat, mengetahui atau mengulang. Oleh karena itu jawaban-jawaban soal HOTS tidak tersurat secara eksplisit dalam stimulus. Kemampuan berpikir tingkat tinggi termasuk kemampuan untuk memecahkan masalah (problem solving), keterampilan berpikir kritis (critical thinking), berpikir kreatif (creative thinking), kemampuan berargumen (reasoning), dan kemampuan mengambil keputusan (decision making). Kemampuan berpikir tinggi merupakan salah satu kompetensi penting dalam dunia modern, sehingga wajib dimiliki oleh setiap siswa.

Soal HOTS dikembangkan dengan menggunakan stimulus berbentuk sumber / bahan seperti teks bacaan, paragraph, kasus, gambar, grafik, foto, rumus, table, daftar kata/ symbol, contoh, film, atau rekaman suara yang diangkat dari permasalahan kontekstual yang nyata ada dalam kehidupan.¹¹⁵

Dari hasil wawancara dan observasi terkait soal yang dibuat oleh guru kelas IV MI Al Mathlabatul Khoiriyah dan MI Miftahul Huda sesuai dengan pedoman soal yang masuk dalam kategori HOTS yaitu dengan menyajikan ilustrasi cerita, wawasan umum yang akan dapat menambah wawasan siswa agar terdorong untuk menggali informasi lebih banyak, berfikir kritis dan kreatif.

¹¹⁵ Istiqomah, Pembelajaran dan Penilaian Higer Order Thinking Skills(CV Pustaka Media Guru : Surabaya, 2018), hal. 272

Dalam soal yang telah dibuat oleh kedua guru tersebut tidak semua soal berbasis HOTS, ada yang MOTS dan juga LOTS. Akan tetapi jumlahnya lebih banyak soal HOTS daripada MOTS maupun LOTS, dalam 45 soal terdapat 15 soal HOTS, 10 soal MOTS, dan 5 soal LOTS.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Perencanaan guru kelas IV KKMI Kebomas dalam penyusunan soal HOTS, dimulai saat penyusunan RPP. adanya soal HOTS dapat dilihat melalui tingkatan Kata Kerja Operasional (KKO) yang digunakan pada indikator pencapaian kompetensi (IPK). Karena melalui indikator pencapaian kompetensi guru dapat menyusun kisi- kisi soal yang akhirnya akan menghasilkan soal HOTS.
2. Pelaksanaan guru kelas IV KKMI Kebomas terhadap penyusunan soal HOTS yaitu dengan menyusun kisi- kisi soal terlebih dahulu, setelah itu baru dapat membuat butir- butir soal yang sesuai dengan kisi- kisi soal.
3. Evaluasi guru kelas IV terhadap penyusunan soal HOTS bisa dikatakan berhasil, guru kelas IV KKMI Kebomas berhasil menghasilkan soal yang termasuk dalam kategori HOTS, meskipun tidak semua soal berkategori HOTS, akan tetapi jumlah soal HOTS lebih banyak daripada MOTS dan LOTS.

B. Saran

1. Secara teoritis

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini sumber-sumber dan referensi yang terkait secara langsung dengan penelitian yang digunakan masih kurang. Oleh karena itu bagi peneliti selanjutnya agar lebih memperbanyak lagi sumber- sumber dan referensi yang akurat taerkait dengan permasalahan penyusunan soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) mata pelajaran tematik.

2. Secara praktis

- a. Bagi Kelompok Kerja Madrasah Ibtidaiyah (KKMI) Kebomas Gresik dapat memberikan pelatihan secara berkala dan pendampingan kepada guru agar kemampuannya dalam menyusun soal HOTS meningkat.
- b. Kepala madrasah dan wakil kepala madrasah bagian kurikulum dapat melakukan pendampingan dan supervisi berkala kepada guru agar kemampuannya dalam menyusun soal HOTS meningkat.

Guru penyusun soal mata pelajaran tematik dapat meningkatkan kemampuannya dalam menyusun soal HOTS dengan cara mengikuti pelatihan ataupun kegiatan KKG untuk saling tukar pikiran dan pengalaman antar guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali , Mohammad., Muhammad Asrori, *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*, Jakarta; Bumi Aksara, 2014
- Amalia , Ata Nayla & Ani Widayati, “*Analisis Butir Soal Tes Kendali Mutu Kelas XII SMA Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi di Kota Yogyakarta*”, *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. X, No. 1, (2012)
- Amin, Dwi Isnaini. at al, “*Pengembangan Instrumen Asesmen Pemahaman Konseptual Berorientasi Higher Order Thinking Skills (HOTS) Keterampilan Proses Sains dan Sikap terhadap Sains pada Bahan Kajian Hidrokarbon dan Minyak Bumi*”, *Prosiding Seminar Nasional Kimia dan Pembelajarannya Jurusan FMIPA UM* (5 November 2017)
- Awaliyah . Siti. “*Penyusunan Soal Bagi Guru PPKn dan IPS Sekolah Menengah Pertama*”, *Jurnal Praksis dan Dedikasi Sosial*, Vol. 1, No. 1 (April 2018)
- Budiman, Agus & Jailani. “*Pengembangan Instrumen Asesmen Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada Mata Pelajaran Matematika SMP Kelas VIII Semester 1*”, *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, Volume 1, Nomor 2 (November, 2014)
- D. Mardapi, *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan*, Yogyakarta: Nuha Medika, 2012
- Daryanto dan Karim, S., *Pembelajaran Abad 21*, Yogyakarta : Gava Media, 2017
- Fanani , Moh. Zainal. “*Strategi Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam Kurikulum 2013*”, *EDUDEENA: Journal of Islamic Religious Education*, Vol. II, No. 1 (Januari 2018)
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research II*, Yogyakarta : Fak Psikologi UGM, 1994
- Herawati , Nenny. *Kemampuan Guru Dalam Membuat Soal HOTS Dalam Ujian Tengah Semester*, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Vol. 10 No. 6 (Desember 2021)
- I Wayan Widana, *Penulisan Soal HOTS untuk Ujian Sekolah*, Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA, 2016
- Indrawan, Rully; Yaniawati Poppy, *Metodologi Pendidikan*, Bandung: Refika Aditama, 2014
- John M. Ecols & Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, cet. XXIII, Jakarta: Gramedia, 1996
- Kadir, Abdul. “*Menyusun dan Menganalisis Tes Hasil Belajar*”, *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 8, No. 2 (Juli 2015)

- Kemdikbud, *Lampiran Permendikbud No. 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*, Jakarta: Kemdikbud, 2014
- Kemdikbud, *Panduan Penilaian oleh Pendidik Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah, 2017
- Kemenag Kota Bangkalan, *Modul Penyusunan Soal HOTS (Higher Order Thinking Skills)*, Bangkalan: Kantor Kemenag Kota Bangkalan, 2018
- Kemendikbud, *Buku Penilaian Berorientasi pada Higher Order Thinking Skills: Program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Berbasis Zobasi*, Jakarta: Kemdikbud, 2018
- Kusaeri, *Acuan dan Teknik Penilaian Proses dan Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014
- L. B. Resnick, *Education and learning to think*, Washington, D.C: National Academy Press, 1987
- Lorin Anderson, W. & David R Krathwohl, *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010
- Lorin W Anderson and Others, *A Taxonomy for Learning, Teaching and Assessing: Revision of Bloom, s Taxonomy*, New York: Longman Publishing, Artz, AF, & Armaour, E, 1992 Development of a Cognitive-Metacognitive Framework from Protocol Analysis of Mathematical Problem Solving in Small Groups Cognition and Instruction, 9.2, 2001.
- Malik, Abdul. “*Deskripsi Kebutuhan HOTS Assessment pada Pembelajaran Fisika dengan Metode Inkuiri Terbimbing*”, Prosiding Seminar Nasional Fisika (E-Journal), SNF 2015, Volume IV (Oktober 2015)
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistic Kualitatif*, Bandung: Tarsito
- Ningrum, Epon. “*Pendekatan Kontekstual: Contextual Teaching and Learning, Pelatihan dan Workshop Model-model Pembelajaran dalam Persiapan RSBI* (Karawang, 23 September 2009)
- Novi Arti, Endah Putri . “*Kemampuan Guru Mata Pelajaran Biologi Dalam Pembuatan Soal HOTS di SMA Negeri 1 Wonosari Klaten*”, *Naskah Publikasi*, (Surakarta: UMS, 2015)

- Pratiwi, Indah Hesti. “Kemampuan Guru Mata Pelajaran IPA dalam Pembuatan Soal HOTS dan Kesesuaian Penulisan Soal di SMP Negeri 1 Kragan Rembang”, Artikel Publikasi, (Surakarta: UMS, 2015)
- Purnomo, Arif. “Kemampuan Guru dalam Merancang Tes Berbentuk Pilihan Ganda pada Mata Pelajaran IPS untuk Ujian Akhir Sekolah (UAS)”, Lembaran Ilmu Pendidikan, Jilid 36, No. 1 (Juni 2007)
- R. Arifin Nugroho, *HOTS (Higher Order Thinking Skills)* (Jakarta: Grasindo, 2018), hlm. 31
- Ramadhanti, Suci. “Analisis Kemampuan Guru Membuat Soal HOTS Muatan Pelajaran IPS Kelas Tinggi di SD Muhammadiyah Plus Malangjwan”, Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2020
- Rofiah, E. Nonoh, S. A. & Elvin Y. E., “Penyusunan instrument tes kemampuan berpikir tingkat tinggi fisika pada siswa SMP”, Jurnal Pendidikan Fisika, Volume 1 Nomor 2,(2013)
- S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Bandung : Jermis, 1999
- Salam, Muhammad Solikin. “Penyusunan Soal Hots Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri Di Kota Tulungagung”, Pascasarjana Universitas Islam Malang, (Malang: 2019)
- Subadar, “Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS)”, Jurbal Pedagogik, Vol. 4, No. 1 (Januari 2017)
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012
- Supranoto, Heri. “Pengembangan Soal HOTS Berbasis Permainan Ular Tangga pada Mata Kuliah Telaah Ekonomi SMA”, Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, Vol. 6, No. 1, 2018
- Taufiqurrahman, at.al, “Pengembangan Instrumen Penilaian Higher Order Thinking Skills pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”, JPPI, Volume 2, Nomor 2 (April 2018)
- Tim Penyusun *Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989)
- Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008
- Turmuzi, Ahmad. “Mengingat dan Memahami Kembali tentang Teori Taksonomi Bloom”, dalam <http://edukasi.kompasiana.com>, diakses tanggal 27 Februari 2020

- W. Conklin, *Higher-order thinking skills to develop 21st century learners* (Huntington Beach: Shell Educational Publishing Inc, 2012)
- Weindy Pramita Ariandari, “*Mengintegrasikan Higher Order Thinking dalam Pembelajaran Creative Problem Solving*”, Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika UNY (Semarang)
- Wijaya, Cece. at al., *Kemampuan Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992)
- Y. Heong, et.al, “*The Level Marzano Higher Order Thinking Skills Among Technical Education Students*”, Journal: International of Social Science and Humanity, 2011.

LAMPIRAN- LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

LAMPIRAN 2. SURAT TELAH MENYELESAIKAN PENELITIAN

Lembaga Pendidikan Ma'arif NU
MI. AL MATHLABATUL KHOIRIYAH
Terakreditasi "A"
 Jl. Jambu Raya No. 10 Telp. 031 3971577 e-mail : madrasah.sukorejo@yahoo.com
 DESA SUKOREJO KECAMATAN KEBOMAS KABUPATEN GRESIK

NSM : 111 235 250 049 NPSN : 60719040 NIS : 110070 NIM : A4-B2/I-016

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 315/A4-B2/I-016/A/XII/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : KHUSAERI, M.Pd.
 NIP : 0
 Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Yun Indana Zulva
 NIM : 18761012
 Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Universitas : Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
 Judul Penelitian : Implementasi Penyusunan Soal HOTS Mata Pelajaran Tematik (Studi Kasus di Kelompok Kerja Madrasah Ibtidaiyah Kebomas Gresik)

Telah melakukan Penelitian di MI Al Mathlabatul Khoiriyah Sukorejo Kebomas Gresik pada bulan Desember 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya.

Gresik, 20 Desember 2022

Kepala Madrasah

 Khusaeri, M.Pd.





LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NAHDLATUL ULAMA'
MI MIFTAHUL HUDA
 TERAKREDITASI "B"
 DAHANREJO - KEBOMAS - GRESIK

Sekretariat : Jl. KH. Syaifuddin Gg. II No : 02 NSM : 111235250126 NPSN : 60719042 Telp. 03199102946

SURAT KETERANGAN KEPALA MADRASAH

Nomor : 125/AM - B2 / 11.018/A / KH / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shohib, S.Pd
 NIG : 0950710020
 Jabatan : Kepala MI Miftahul Huda

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Yun Indana Zulva
 NIM : 18761012
 Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Universitas : Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
 Judul Penelitian : Implementasi Penyusunan Soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Mata Pelajaran Tematik (Studi Kasus di Kelompok Kerja Madrasah Ibtidaiyah Kebomas Gresik)

Telah melakukan penelitian di MI Miftahul Huda Dahanrejo Kebomas Gresik pada bulan Desember tahun 2022.

Gresik, 17 Desember 2022



LAMPIRAN 3. PEDOMAN WAWANCARA GURU KELAS IV

Nama :

Status / Jabatan :

Tanggal Wawancara:

1. Apakah ibu sudah mengetahui mengenai HOTS?
2. Darimana ibu mengetahui mengenai HOTS?
3. Sejauh mana pemahaman ibu mengenai HOTS?
4. Apakah ibu sudah menerapkan soal berbasis HOTS dalam penyusunan soal?
5. Apakah pada PAS tahun ini juga menerapkan soal berbasis HOTS?
6. Apa yang menjadi acuan ibu untuk membuat soal HOTS?
7. Apakah semua KD bisa dibuat soal HOTS?
8. Bagaimana perencanaan dalam menyusun soal HOTS?
9. Bagaimana langkah- langkah pelaksanaan dalam menyusun soal HOTS?
10. Apakah ibu mengalami kesulitan dalam penyusunan soal HOTS?
11. Apa yang menjadikan ibu merasa kesulitan dalam penyusunan soal HOTS?

LAMPIRAN 4. HASIL WAWANCARA GURU KELAS IV

Nama : Eni Muslimah, S.Pd.I

Jabatan : Guru Kelas IV MI Al Mathlabatul Khoiriyah

Tanggal Wawancara : 01 Desember 202

Peneliti : Apakah ibu sudah mengetahui mengenai HOTS?

Informan : Sudah mbak

Peneliti : Darimana ibu mengetahui mengenai HOTS?

Informan : Dari pelatihan yang diadakan oleh KKMI kebomas

Peneliti : Sejauh mana pemahaman ibu mengenai HOTS?

Informan : HOTS itu singkatan dari *Higher Order Thinking Skills* kan mbak ya? Jadi menurut saya HOTS itu kemampuan yang mendorong siswa untuk berpikir tingkat tinggi, kritis, dan kreatif. Maka dalam pembelajaran guru juga harus memberikan stimulus untuk siswa agar mempunyai kemampuan HOTS.

Peneliti : Apakah ibu sudah menerapkan soal berbasis HOTS dalam penyusunan soal?

Informan : Sudah

Peneliti : Apakah pada PAS tahun ini juga menerapkan soal berbasis HOTS?

Informan : Iya dalam soal PAS kami menerapkan juga soal yang berbasis

HOTS

- Peneliti : Apa yang menjadi acuan ibu untuk membuat soal HOTS?
- Informan : Yang menjadi acuan kami dalam pembuatan soal HOTS yaitu Naskah kurikulum kelas 4 mbak
- Peneliti : Apakah semua KD bisa dibuat soal HOTS?
- Informan : Tidak, oleh karena itu kita harus menganalisis KD terlebih dahulu
- Peneliti : Bagaimana perencanaan dalam menyusun soal HOTS?
- Informan : Di dalam perencanaan penyusunan soal HOTS kami harus menganalisis KD dan membuat RPP terlebih dahulu, karena untuk membuat RPP kami harus membuat Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) terlebih dahulu. Dari IPK itulah kami dapat menyesuaikannya dengan Kata Kerja Operasional (KKO) sesuai dengan level soal yang diinginkan sehingga kami dapat menyusunnya menjadi kisi- kisi soal. Adapun dalam pembuatan kisi- kisi ini, kami membuatnya bersama-sama dengan teman- teman KKG kelas IV. jadi kita bermusyawarah dan saling tukar pikiran antar guru kelas IV, karena setiap orang kan mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing.
- Peneliti : Lalu untuk soal PAS ini siapa yang buat bu?

- Informan : Untuk PAS tahun ini kami menyusun soal sendiri, agar kami dapat menyesuaikan dengan kebutuhan siswa-siswi kami, akan tetapi kisi- kisi kami buat secara bersama- sama dengan teman- teman KKG kelas IV, jika ada kisi- kisi yang menurut kami harus diganti ya kami ganti sendiri.
- Peneliti : Bagaimana langkah- langkah pelaksanaan dalam menyusun soal HOTS?
- Informan : Langkah-langkahnya yaitu analisis KD, jadi KD yang mana saja yang dapat dijadikan soal berbasis HOTS, kemudian membuat kisi- kisi terlebih dahulu, menentukan stimulus yang menarik, menentukan level soal, skor soal, baru kemudian membuat butir- butir soal
- Peneliti : Apakah ibu mengalami kesulitan dalam penyusunan soal HOTS?
- Informan : Iya, sedikit merasa kesulitan mbak.. hehe .. karena kami juga tidak ada pelatihan / diklat secara berkala.
- Peneliti : Apa yang menjadikan ibu merasa kesulitan dalam penyusunan soal HOTS?
- Informan : Yang membuat saya merasa kesulitan yaitu dalam menentukan level kognitif, karena terkadang saya bingung level mengenai KKO.nya. Mungkin kalau sering adanya pelatihan mengenai pembuatan soal HOTS, kami akan lebih faham dan mudah untuk menerapkannya.

HASIL WAWANCARA GURU KELAS IV

Nama : Nur Saidah, S.Pd

Jabatan : Guru Kelas IV MI Miftahul Huda

Tanggal Wawancara : 02 Desember 2022

Peneliti : Apakah ibu sudah mengetahui mengenai HOTS?

Informan : Sudah

Peneliti : Darimana ibu mengetahui mengenai HOTS?

Informan : Kata HOTS saya pertama dengar itu melalui sosial media, kemudian ada pelatihan mengenai soal HOTS yang diadakan oleh KKMI Kebomas

Peneliti : Sejauh mana pemahaman ibu mengenai HOTS?

Informan : HOTS itu *Higher Order Thinking Skills*. Soal yang berbasis HOS itu mengandung stimulus, memerlukan kemampuan menalar, berfikir kritis dan kreatif untuk menyelesaikan masalah.

Peneliti : Apakah ibu sudah menerapkan soal berbasis HOTS dalam penyusunan soal?

Informan : Sudah

Peneliti : Apakah pada PAS tahun ini juga menerapkan soal berbasis HOTS?

Informan : Iya dalam soal PAS saya terapkan juga soal yang berbasis HOTS,

namun tidak semua soal saya berorientasi HOTS

- Peneliti : Apa yang menjadi acuan ibu untuk membuat soal HOTS?
- Informan : Yang menjadi acuan dalam pembuatan soal HOTS yaitu Naskah kurikulum kelas 4, dimana di dalamnya terdapat KD yang dapat kita analisis
- Peneliti : Apakah semua KD bisa dibuat soal HOTS?
- Informan : Tidak, oleh karena itu kita harus menganalisis KD terlebih dahulu
- Peneliti : Bagaimana perencanaan dalam menyusun soal HOTS?
- Informan : Yang kami rencanakan sebelum membuat soal HOTS yaitu membuat RPP terlebih dahulu yang mana dalam pembuatannya itu kita harus merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK). Dalam hal ini kami buat bersama-sama dengan teman-teman KKG kelas 4
- Peneliti : Bagaimana langkah- langkah pelaksanaan dalam menyusun soal HOTS?
- Informan : Buat kisi- kisi terlebih dahulu, dalam membuat kisi- kisi yang saya lakukan yaitu mengisi nomor, mengisi KD, mengisi kolom indikator soal, indikator soal ini diturunkan dari KD tadi, mengisi kolom nomor soal, level kognitifnya kemudian skornya. bersama-sama dengan KKG kelas IV KKMI kecamatan Kebomas. Lah

setelah membuat kisi- kisi saya menentukan stimulus yang kontekstual dan menarik untuk anak-anak, menentukan level soal, skor soal, baru kemudian membuat kartu soal dan butir-butir soal.

Peneliti : Apakah ibu mengalami kesulitan dalam penyusunan soal HOTS?

Informan : Iya

Peneliti : Apa yang menjadikan ibu merasa kesulitan dalam penyusunan soal HOTS?

Informan : Yang membuat saya merasa kesulitan yaitu dalam menentukan level kognitifnya, menyusun redaksi kalimat yang dapat dipahami anak- anak akan tetapi tetap menjadi soal yang berorientasi HOTS.

LAMPIRAN 5. ANALISIS KOGNITIF KOMPETENSI DASAR
BAHASA INDONESIA KELAS IV

KD	H	M	L	Keterangan
3.2 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis atau visual	√			Kata kerja operasional terdapat dalam Taksonomi Bloom pada tingkatan C4 (Menganalisis)
3.3 Mencermati keterhubungan antar gagasan yang didapat dari teks lisan, tulis, atau visual	√			Kata kerja operasional terdapat dalam Taksonomi Bloom pada tingkatan C4 (Menganalisis)
3.4 Menggali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan	√			Kata kerja operasional terdapat dalam Taksonomi Bloom pada tingkatan C4 (Menganalisis)
3.5 Membandingkan teks petunjuk penggunaan dua alat yang sama dan berbeda	√			Kata kerja operasional terdapat dalam Taksonomi Bloom pada tingkatan C4 (Menganalisis)

3.6 Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya)	√			Kata kerja operasional terdapat dalam Taksonomi Bloom pada tingkatan C4 (Menganalisis)
3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi	√			Kata kerja operasional terdapat dalam Taksonomi Bloom pada tingkatan C4 (Menganalisis)
3.7.Membandingkan hal yang sudah diketahui dari teks nonfiksi	√			Kata kerja operasional terdapat dalam Taksonomi Bloom pada tingkatan C4 (Menganalisis)

**LAMPIRAN 6. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : MI Miftahul Huda
 Mata Pelajaran : IPA, Bahasa Indonesia
 Tema / Sub Tema / PB : Tema 4/ Sub Tema 1 / PB 3
 Kelas / Semester : 4 / I
 Materi Pokok : Keseimbangan dan Pelestarian Sumber Daya Alam
 Alokasi Waktu : 6 x 35

A. Kompetensi Dasar (KD), Indikator Pencapaian Kompetensi

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.5 Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya)	3.8.1 Menganalisa isi cerita (C4) 3.8.2 Membandingkan sikap tokoh yang terdapat dalam cerita (C5)
4.5 Mengkomunikasikan secara lisan dan tulisan pendapat pribadi tentang isi buku sastra yang dipilih sendiri dan dibaca yang didukung oleh alasan	4.8.5 Menyampaikan pendapat tentang sikap tokoh dalam cerita (P3)

IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.8 Menjelaskan pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam	3.8.1 Menganalisa pentingnya menjaga keseimbangan sumber daya alam (C4) 3.8.2 Menganalisa pentingnya menjaga pelestarian sumber daya alam (C4)

4.8 Melakukan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama orang-orang dilingkungannya	4.8.1 Merancang mind mapping tentang upaya pelestarian sumber daya alam (P5)
---	--

B. Tujuan Pembelajaran

Melalui model pembelajaran discovery learning :

1. Siswa dapat menganalisa isi cerita dengan tepat.
2. Siswa dapat membandingkan sikap tokoh yang terdapat dalam cerita dengan tepat.
3. Siswa dapat menyampaikan pendapat tentang sifat tokoh dalam cerita dengan tepat.
4. Siswa dapat menganalisa tentang keseimbangan lingkungan dengan tepat.
5. Siswa dapat menganalisa pentingnya menjaga pelestarian sumber daya alam dengan tepat.
6. Siswa dapat membuat mind mapping rencana tindakan dalam pelestarian sumber daya alam.

C. Materi Pembelajaran

Membaca cerita dan membandingkan sifat-sifat tokoh.

Kegiatan untuk menjaga kelestarian dan pelestarian sumber daya alam.

D. Metode Pembelajaran

Pendekatan : 4C (creative, communicative, collaborative, critical thinking)

Strategi : Discovery Learning

Metode : Penugasan, Tanya jawab, Diskusi, dan Ceramah

E. Media Pembelajaran

1. Video kebakaran hutan

2. Gambar kebakaran hutan
3. Mind Map
4. Amplop SDA
5. Wayang tokoh semut dan belalang

F. Sumber Belajar

1. Buku guru tematik kelas 4
2. Buku siswa tematik kelas 4
3. Lingkungan sekitar

G. Langkah- langkah Pembelajaran

Tahap Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
A. Kegiatan Pendahuluan		
Pendahuluan (Persiapan / Orientasi)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mengucapkan salam ▪ Peserta didik doa bersama ▪ Peserta didik membaca ayat Al- Qur'an (Hafalan surat pendek) <p>Religius</p>	15 Menit
Apersepsi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman peserta didik dengan materi sebelumnya ▪ Peserta didik dengan bimbingan guru mengingat kembali 	5 menit

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mengajukan pertanyaan tentang pelestarian SDA 	
Motivasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik mendapat informasi dari guru mengenai tujuan, manfaat, dan pembelajaran yang akan dilakukan 	5 menit
B. Kegiatan Inti		
Sintak Model pembelajaran 1 Pemberian rangsangan (simulation)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik diminta untuk membaca bacaan “Semut dan Belalang” (Mengamati) (Mandiri) ▪ Beberapa peserta didik ditunjuk guru untuk bercerita menggunakan wayang tokoh yang telah disiapkan (Melatih keterampilan berbicara) ▪ Peserta didik diberikan waktu 5 menit untuk memahami cerita tersebut tepat waktu (Integritas) ▪ Peserta didik membentuk kelompok dan diberi LKPD 1 oleh guru (gotong 	35 Menit

	<p>royong)</p> <ul style="list-style-type: none">▪ Peserta didik mendaftar, menguraikan, dan membandingkan tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita (mengumpulkan data)▪ Peserta didik dibimbing berkelompok dalam mengerjakan LKPD▪ Peserta didik dapat bertanya tentang kesulitan yang dihadapi dalam mengerjakan LKPD 1 (Menanya)▪ Setiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusi dan guru mencatat di papan dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru (mengkomunikasikan)▪ Peserta didik diminta untuk menyampaikan pendapat tentang sikap-sikap dari tokoh cerita dan sikap yang patut dicontoh dari tokoh cerita tersebut	
--	--	--

<p>Sintak Model Pembelajaran 2</p> <p>Pernyataan / Identifikasi Masalah (Problem Solving)</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru bertanya pada peserta didik <ol style="list-style-type: none"> 1. Sesuai bacaan tadi, dimana semut dan belalang? 2. Pernahkah kalian pergi ke hutan? 3. Apa saja yang kalian lihat disana? 4. Bagaimana jika pohon-pohon di hutan itu tiba-tiba habis terbakar? 5. Apakah kehidupan manusia akan terganggu jika pohon-pohon itu terbakar? <p>(HOTS) (Critical Thinking)</p> ▪ Guru menayangkan sebuah gambar/ video tentang pelestarian sumber daya alam (mengamati) (critical thinking) 	<p>20 menit</p>
<p>Sintak Model Pembelajaran 3</p> <p>Pengumpulan Data</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik masih duduk dalam kelompoknya ▪ Beberapa perwakilan 	<p>35 menit</p>

(Data Collection)	<p>kelompok diminta untuk menjelaskan dengan sopan mengenai video / gambar yang telah mereka lihat</p> <p>(Communicative)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja yang kalian lihat dalam video tadi? 2. Mengapa kejadian tersebut bisa terjadi? 3. Siapa yang bertanggung jawab terhadap kejadian tersebut? 4. Bagaimana bila kejadian itu terjadi di daera kita? <p>Orientasi HOTS</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik dijelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok ▪ Setiap ketua kelompok dipanggil untuk mendaat LKPD 2 dan amplop SDA (tugas dari setiap kelompok berbed-beda) 	
-------------------	---	--

	<p>(Collaborative, creative)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Masing- masing kelompok membahas materi pada LKPD 2 dengan teliti (Mengasosiasi) ▪ Perwakilan kelompok menyampaikan hasil pembahasan (Communitative) ▪ Guru memberikan penjelasan singkat tentang materi yang diajarkan 	
<p>Sintak Model Pembelajaran 4 (Pengolahan Data)</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik mencatat hasil rencana tindakan pelestarian sumber daya alam (mandiri) ▪ Guru bertanya jawab dengan peserta didik: <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja bentuk kegiatan pelestarian sumber daya alam? 2. Mengapa kalian lakukan tindakan tersebut? ▪ Peserta didik membuat mind mapping tentang rencana tindakan pelestarian alam 	<p>30 menit</p>

	(Creative, Critical Thinking)	
Sintak Model Pembelajaran 5 (Verification)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik membuktikan tindakan manusia yang bisa merusak keseimbangan pelestarian alam (Communicative) ▪ Peserta didik membuktikan tindakan manusia yang mampu menjaga keseimbangan dan pelestarian Sumber Daya Alam (Communicative) ▪ Peserta didik menyajikan informasi penting yang saling berkaitan ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri 	30 menit
Sintak Model Pembelajaran 6 Menarik Kesimpulan / Gerelasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik membuat kesimpulan hasil kerja ▪ Peserta didik secara mandiri menyelesaikan permasalahan pada soal evaluasi 	35 menit
C. Kegiatan Penutup		
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kegiatan diakhiri dengan mengulas kembali apa yang telah dilakukan 		

- Guru melakukan refleksi pembelajaran hari ini
- Salam dan doa penutup dipimpin oleh salah satu peserta didik

Penilaian

a. Teknik Penilaian

- Penilaian sikap
- Penilaian pengetahuan
Tes tulis
- Penilaian keterampilan
Produk

b. Pembelajaran remedial dan pengayaan

- Program remedial

Bagi peserta didik yang belum memenuhi ketuntasan belajar minimal setelah melakukan tes tulis pada akhir pembelajaran, maka akan diberikan pelajaran tambahan terhadap IPK yang belum tuntas, kemudian diberikan tes tulis pada akhir pembelajaran lagi dengan ketentuan

- 1) Soal yang diberikan berbeda dengan soal sebelumnya namun setara
- 2) Nilai akhir yang akan diambil adalah nilai hasil terakhir
- 3) Peserta didik yang sudah tuntas dipersilahkan untuk ikut bagi yang berminat untuk memberikan keadilan

- Program pengayaan

Guru memberikan nasihat agar tetap rendah hati karena telah mencapai KBM. Guru memberikan materi pengayaan berupa penajaman pemahaman dan keterampilan memecahkan masalah yang lebih kompleks, yaitu:

- 1) Buatlah rencana tindakan pelestarian sumber daya alam sederhana di sekitar kalian!
- 2) Jelaskan penyebab dan dampak ketidakseimbangan sumber daya alam

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Shohib, S.Pd

Gresik, 06 Juli 2022

Guru Kelas IV

Nur Saidah, S.Pd

LAMPIRAN 7. KISI – KISI PENULISAN SOAL PENILAIAN AKHIR SEMESTER GANJIL

TAHUN 2022/ 2023

Satuan Pendidikan : MI Al Mathlabatul Khoiriyah

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Alokasi Waktu : 90 Menit

Jumlah Soal : 45

Kelas / Semester : 4 / Ganjil

Bentuk Soal : 30 PG, 10 Isian, 5 Uraian

Acuan Kurikulum : 2013

No	KD	Materi	Indikator Soal	Nomor Soal	Level	Bentuk Soal	Skor
1	3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis atau visual	Gagasan pokok dan gagasan pendukung	Peserta didik dapat mengidentifikasi letak gagasan pokok	1	C4	PG	1
2	3.2 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis atau visual	Gagasan pokok dan gagasan pendukung	Peserta didik dapat menemukan kalimat utama pada sebuah teks	2	C4	PG	1
3	3.2 Mencermati gagasan pokok dan	Gagasan pokok dan gagasan	Peserta didik dapat memilih	3	C5	PG	1

	gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis atau visual	pendukung	kalimat penjelas				
4	3.2 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis atau visual	Gagasan pokok dan gagasan pendukung	Peserta didik dapat menentukan cara membaca teks	4	C3	PG	1
5	3.2 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis atau visual	Gagasan pokok dan gagasan pendukung	Peserta didik dapat menentukan sebutan lain dari kalimat paragraf	5	C3	PG	1
6	3.4 Membandingkan teks petunjuk penggunaan dua alat yang sama dan berbeda	Teks petunjuk	Peserta didik dapat menganalisis gambar	6	C4	PG	1
7	3.5 Membandingkan teks petunjuk penggunaan dua alat yang sama dan berbeda	Teks petunjuk	Peserta didik dapat menganalisis gambar	7	C4	PG	1
8	3.5 Membandingkan teks petunjuk penggunaan dua alat yang sama dan berbeda	Teks petunjuk	Peserta didik dapat menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan teks petunjuk	8	C1	PG	1
9	3.5 Membandingkan teks petunjuk penggunaan dua alat yang sama dan berbeda	Teks petunjuk	Peserta didik dapat melengkapi teks petunjuk dengan benar	9	C3	PG	1
10	3.5 Membandingkan teks petunjuk penggunaan dua alat yang sama dan berbeda	Teks petunjuk	Peserta didik dapat mengurutkan teks petunjuk dengan benar	10	C3	PG	1
11	3.4 Menggali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan	Wawancara	Peserta didik dapat memadukan pernyataan dan pertanyaan yang ada	11	C5	PG	1
12	3.4 Menggali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara	Wawancara	Peserta didik dapat memadukan pernyataan dan pertanyaan	12	C5	PG	1

	menggunakan daftar pertanyaan		yang ada				
13	3.4 Menggali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan	Wawancara	Peserta didik dapat menentukan cirri-ciri wawancara yang baik	13	C3	PG	1
14	3.4 Menggali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan	Wawancara	Peserta didik dapat menentukan langkah awal sebelum wawancara	14	C3	PG	1
15.	3.6 Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya)	Teks cerita	Peserta didik dapat menentukan latar dari penggalan cerita	15	C3	PG	1
16	3.6 Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya)	Teks cerita	Peserta didik dapat menganalisis watak tokoh	16	C4	PG	1
17	3.6 Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya)	Teks cerita	Peserta didik dapat menyimpulkan amanat dalam cerita	17	C5	PG	1
18	3.6 Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya)	Teks cerita	Peserta didik dapat menyebutkan tokoh yang ada dalam cerita	18	C2	PG	1
19	3.8 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi	Teks Nonfiksi	Peserta didik dapat menyimpulkan informasi yang terapat dalam teks bacaan	19	C6	PG	1
20.	3.8 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi	Teks Nonfiksi	Peserta didik dapat menganalisis informasi yang kurang sesuai dengan teks bacaan	20	C4	PG	1
21	3.9 Membandingkan hal yang sudah diketahui dengan yang sudah	Teks Nonfiksi	Peserta didik dapat membandingkan informasi yang	21	C2	PG	1

	diketahui dari teks nonfiksi		terdapat dalam teks bacaan				
22	3.9 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi	Teks Nonfiksi	Peserta didik dapat menyebutkan tokoh dalam bacaan	22	C3	PG	1
23	3.8 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi	Teks Nonfiksi	Peserta didik dapat menganalisis informasi yang kurang sesuai dengan teks bacaan	23	C4	PG	1
24	3.9 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi	Teks Nonfiksi	Peserta didik dapat menganalisis informasi yang kurang sesuai dengan teks bacaan	24	C4	PG	1
25	3.3 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis atau visual	Gagasan pokok dan gagasan pendukung	Peserta didik dapat mengidentifikasi letak gagasan pokok	25	C4	PG	1
26	3.2 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis atau visual	Gagasan pokok dan gagasan pendukung	Peserta didik dapat menyebutkan tokoh dalam teks bacaan	26	C1	PG	1
27	3.5 Membandingkan teks petunjuk penggunaan dua alat yang sama dan berbeda visual	Teks petunjuk	Peserta didik dapat mengurutkan petunjuk penggunaan	27	C3	PG	1
28	3.5 Membandingkan teks petunjuk penggunaan dua alat yang sama dan berbeda visual	Teks petunjuk	Peserta didik dapat menyebutkan ciri- ciri teks pembuatan	28	C1	PG	1
29	3.5 Membandingkan teks petunjuk penggunaan dua alat yang sama dan berbeda visual	Teks petunjuk	Peserta didik dapat menyebutkan bagian laporan yang menggunakan kalimat	29	C2	PG	1

			petunjuk				
30	3.5 Membandingkan teks petunjuk penggunaan dua alat yang sama dan berbeda visual	Teks petunjuk	Peserta didik dapat menyebutkan isiteks petunjuk	30	C2	PG	1
31	3.2 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis atau visual	Keberagaman budaya bangsaku	Peserta didik dapat menelaah tentang gagasan pokok dan gagasan pendukung	1	C4	Isian	1
32	3.2 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual.	Keberagaman budaya bangsaku	Peserta didik dapat menelaah tentang gagasan pokok dan gagasan pendukung	2	C4	Isian	1
33	3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual.	Keberagaman budaya bangsaku	Peserta didik dapat menelaah tentang gagasan pokok dan gagasan pendukung	3	C4	Isian	1
34	3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual.	Keberagaman budaya bangsaku	Peserta didik dapat menelaah tentang gagasan pokok dan gagasan pendukung	4	C4	Isian	1
35	3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual.	Keberagaman budaya bangsaku	Peserta didik dapat menelaah tentang gagasan pokok dan gagasan pendukung	5	C4	Isian	1
36	3.4 Menggali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan	Kata tanya	Peserta didik dapat menelaah kalimat tanya	6	C4	Isian	1
37	3.4 Menggali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan	Kata tanya	Peserta didik dapat menelaah kalimat tanya	7	C4	Isian	1
38	3.4 Menggali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan	Kata tanya	Peserta didik dapat menelaah kalimat tanya	8	C4	Isian	1

39	3.3 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual.	Keberagaman budaya bangsaku	Peserta didik dapat memberikan contoh manfaat keberagaman budaya bangsaku	9	C2	Isian	1
40	3.3 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual.	Keberagaman budaya bangsaku	Peserta didik dapat memberikan contoh manfaat keberagaman budaya Bangsaku	10	C2	Isian	1
41	3.3 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual.	Keberagaman budaya bangsaku	Peserta didik dapat menuliskan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual.	1	C1	Uraian	1
42	4.6 Menyajikan petunjuk penggunaan alat dalam bentuk teks tulis dan visual menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif	Manfaat energy	Peserta didik dapat membuat kalimat petunjuk suatu benda	2	C6	Uraian	1
43	3.4 Menggali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan	Kata tanya	Peserta didik dapat membuat kalimat yang disampaikan saat wawancara	3	C6	Uraian	1
44	3.6 Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dsb)	Unsur-unsur cerita	Peserta didik dapat menyebutkan unsur-unsur cerita	4	C1	Uraian	1
45	3.5 Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dsb)	Unsur-unsur cerita	Peserta didik dapat menyebutkan unsur-unsur cerita	5	C1	Uraian	2

LAMPIRAN 8. DOKUMENTASI FOTO KEGIATAN PENELITIAN

(Dokumentasi Wawancara Dengan Guru Kelas IV MI Al Mathlabtul Khoiriyah

Ibu Eni Muslimah, S.Pd.I)



(Dokumentasi Wawancara Dengan Guru Kelas IV MI Miftahul Huda Ibu Nur Saidah, S.Pd)

Lampiran 9. Daftar Riwayat Hidup Peneliti



A. Identitas Pribadi

Nama : Yun Indana Zulva

NIM : 18761012

Tempat Tanggal Lahir : Gresik, 22 Agustus 1995

Agama : Islam

Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Alamat Rumah : Jl. KH. Syafi'i IIc/ 43 RT 02 RW 03 Dahanrejo
Kebomas Gresik

B. Riwayat Pendidikan

RA : RAM NU 184 Miftahul Huda Dahanrejo Kebomas Gresik 2000

MI : MI Miftahul Huda Dahanrejo Kebomas Gresik 2006

MTs : MTs Mambaus Sholihin Suci Manyar Gresik 2009

MA : MA Ma'arif NU Assa'adah Sampurnan Bungah Gresik 2012

S1 : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2016

S2 : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2022